



LKPj

LAPORAN KETERANGAN PERTANGGUNGJAWABAN

2022

DINAS PERTANIAN DAN KETAHANAN PANGAN
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas bimbingan dan tuntunanNya, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Perangkat Daerah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2022 dapat diselesaikan pada waktunya sebagai wujud pertanggungjawaban atas penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

Ruang lingkup LKPJ mencakup penyelenggaraan urusan pertanian, ketahanan pangan dan tugas pembantuan. Sehubungan dengan hal tersebut dalam kaitan dengan karakteristik lokalitas yang didasarkan pada kondisi faktual daerah, maka penyelenggaraan pemerintahan daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur berorientasi pada Visi Gubernur dan Wakil Gubernur " *NTT Bangkit Menuju Masyarakat Sejahtera Dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia* " dan Misi (1) Mewujudkan NTT bangkit menuju masyarakat berlandaskan pendekatan pembangunan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan (*inclusive and sustainable development*) ; (2) Meningkatkan Pembangunan Pariwisata dalam rangka pemberdayaan ekonomi rakyat ; (3) Meningkatkan ketersediaan dan kualitas Infrastruktur di NTT ; (4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia; dan (5) Mewujudkan reformasi birokrasi pemerintahan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Akhirnya perkenankan kami menyampaikan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Perangkat Daerah Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur sebagai wujud pertanggungjawaban atas program dan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022.

Sekian dan terima kasih. Tuhan Memberkati.

Kupang, Januari 2023

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Provinsi Nusa Tenggara Timur, *Y*



Y Lecky Frederich Koli, STP
Pembina Utama Muda
NIP. 196402101986031029

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Dasar Hukum

1. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 1 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2025.
2. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 1 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 9 Tahun 2019⁶ tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 43.a Tahun 2019 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018-2023.
4. Dokumen Perubahan Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (P-DPA-SKPD) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Tahun Anggaran 2022 Nomor: DPPA/B.1/3.27.2.09.0.00.01.0000/001.2022 tanggal 15 November 2022.
5. Dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor: SP DIPA – 018.03.4.249158 / 2021 (Tugas Pembantuan Dirjen Tanaman Pangan)
6. Dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor: SP DIPA – 018.04.4.249159 / 2021 (Tugas Pembantuan Dirjen Hortikultura)
7. Dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor: DIPA – 018.05.4.249160 / 2021 (Tugas Pembantuan Dirjen Perkebunan)
8. Dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor: SP DIPA – 018.08.4.249165 / 2020¹ (Tugas Pembantuan Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian)

1.2 Visi dan Misi Kepala Daerah

Visi:

*"NTT BANGKIT MENUJU MASYARAKAT SEJAHTERA DALAM BINGKAI
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA"*

Misi:

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT melaksanakan Misi ke ;

Misi 1: Mewujudkan masyarakat sejahtera, mandiri dan adil Misi pertama ini sekaligus merupakan kerangka acuan bagi empat misi lainnya, yaitu melakukan berbagai kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat NTT dengan prinsip keterbukaan dan melibatkan semua pihak (*inclusive*) yakni melibatkan semua pihak (*stakeholders*) dan dengan pendekatan berkelanjutan yang merujuk kepada empat pilar pembangunan berkelanjutan yaitu keberlanjutan dalam aspek ekonomi, aspek sosial, aspek lingkungan, dan aspek kelembagaan.

Misi 2: Membangun NTT sebagai salah satu gerbang dan pusat pengembangan pariwisata nasional (*ring of beauty*) NTT memiliki berbagai sumberdaya yang melimpah untuk mendukung dan membangun sektor pariwisata. Karena itu, misi ini diarahkan pada upaya optimalisasi pemanfaatannya dalam rangka pengembangan sektor pariwisata dengan pendekatan kewilayahan melalui *tourism estate* sebagai penggerak utama (*prime mover*) ekonomi NTT. Letak geografisnya yang strategis memungkinkan NTT menjadi salah satu gerbang dan pusat pengembangan.

1.3 Data Umum Daerah

1. Data geografis wilayah

Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur terletak di Jl. Kejora, Kelurahan Oebobo, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang.

2. Jumlah Penduduk;

Jumlah penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 5.387.738 jiwa (sumber: NTT Dalam Angka Tahun 2022).

3. Pertumbuhan penduduk;

Laju pertumbuhan penduduk provinsi Nusa Tenggara Timue sebesar 0,87% per tahun (sumber: NTT Dalam Angka Tahun 2022).

4. Jumlah PNS,

Jumlah PNS Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT per 31 Desember 2022 sebanyak 360 orang dengan sebagai berikut:

- Eselon II/a : 1 orang
- Eselon III/a : 5 orang
- Eselon III/b : 3 orang
- Eselon IV/a : 13 orang
- Pejabat Fungsional Tertentu : 27 orang
- Pejabat Fungsional Umum : 296 orang
- CPNS : 15 orang

5. Realisasi pendapatan menurut jenis pendapatan;

Tabel 1. Realisasi Pendapatam menurut jenis pendapatan

No.	KELOMPOK/JENIS/OBYEK / PENDAPATAN	TARGET SETELAH PERUBAHAN	REALISASI
1	2	3	4
	PENDAPATAN ASLI DAERAH	3.872.244.000	1.211.038.208
	RETRIBUSI DAERAH 1)	3.872.244.000	1.211.038.208
	Retribusi Jasa Usaha	3.872.244.000	1.211.038.208
	Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah	242.400.000	296.004.705
	Retribusi Penyewaan Tanah dan Bangunan	242.400.000	296.004.705
	01. KANTOR DINAS	162.400.000	199.687.500
	- Sewa Rumah Dinas	32.400.000	31.200.000
	- Sewa Gerai Pangan /Kantin	15.00.000	15.000.000
	- Sewa Peralatan Mesin Pertanian	115.000.000	153.487.500
	- Combine Harvester	50.000.000	72.487.500
	- Exavator	50.000.000	60.000.000
	- Traktor Roa Dua	15.000.000	11.900.000
	- Pompa Air	-	8.150.000
	- Pemipil Jagung	-	450.000
	- Penggiling Jagung	-	500.000
	03. <i>UPTD Pengawasan dan Sertifikasi Benih</i>	50.000.000	61.438.205
	a. Pengawasan	27.500.000	19.456.675
	- Pemeriksaan Lapangan Tanaman Pangan & Hortikultura	9.000.000	3.026.000
	- Jasa Laboratorium	13.500.000	7.301.200
	- Pengujian Standar	13.000.000	6.946.200
	- Pengujian Khusus	100.000	100.000
	- Pengujian Umbi di Gudang	400.000	225.000
	b. Legalitas Label TPH	4.500.000	4.126.680
	d. Determinasi Pohon Induk	8.000.000	6.300.000

	c. Sertifikasi dan Pengawasan Tanaman Perkebunan	10.000.000	31.554.850
	04. UPT. Proteksi TPH dan Perkebunan	20.000.000	27.275.000
	- Sewa Laboratorium	20.000.000	27.275.000
	05. UPT Perbenihan Kebun Dinas dan - Laboratorium Hayati Perkebunan	10.000.000	7.604.000
	- Jasa Laboratorium Khayati	10.000.000	7.604.000
	Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa	150.000.000	87.460.000
	<i>Retribusi Pelayanan Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa</i>	150.000.000	87.460.000
	<i>UPT Perbenihan Kebun Dinas dan Laoratorium Hayati Perkebunan</i>		
	Retribusi Penjualan Produksi Usaha Daerah	3.479.844.000	827.573.500
	Retribusi Penjualan Produksi Hasil Usaha Daerah berupa -		
	Bibit atau Benih Tanaman	3.479.844.000	827.573.500
	Kantor Dinas	11.000.000	11.000.000
	Penjualan Hasil Kebun Dinas (Benih/Bibit)	11.000.000	11.000.000
	UPT Perbenihan TPH	3.306.887.000	700.413.000
	Penjualan Hasil Kebun di Balai Benih Tanaman Pangan	1.104.925.000	362.317.500
	- Padi (Benih)	741.175.000	245.115.000
	- Jagung (Benih)	363.750.000	117.202.500
	Penjualan Hasil Kebun di BBH Tanaman Hortikultura	195.000.000	163.552.500
	- Jeruk	150.000.000	70.175.000
	- Mangga	30.000.000	63.912.500
	- Durian	15.000.000	29.456.000
	Lain-lain Penerimaan	2.006.962.000	174.543.000
	- Padi (Konsumsi)	24.000.000	77.331.000
	- Jagung (Konsumsi)	24.800.000	69.212.000
	- Lengkeng		6.000.000

		500.000	
	- Sawo/Abiu (Buah)	800.000	2.000.000
	- Jeruk (Konsumsi)	1.000.000	1.200.000
	- Mangga (Konsumsi)	1.000.000	4.000.000
	- Durian (Konsumsi)	500.000	1.000.000
	- Pucuk Entris Mangga	2.500.000	12.500.000
	- Tanaman Hias (Palem, Mawar dll)	600.000	1.300.000
	Lain-lain Penjualan hasil produksi pada BBI/BBH	1.951.262.000	-
	<i>UPT Perbenihan, Kebun Dinas dan Laboratorium-</i>		
	<i>Hayati Perkebunan</i>	161.957.000	116.160.500
	Penjualan Hasil Kebun Dinas	161.957.000	116.160.500
	- Cengkeh	60.000.000	60.150.500
	- Kopi	32.000.000	9.790.000
	- Kakao	20.000.000	16.826.400
	- Jambu Mente	21.762.000	6.610.600
	- Kelapa / Kopra	21.695.000	15.783.000
	Lain-Lain Pejualan Hasil Produksi pada Kebun Dinas	6.500.000	7.000.000

6. Realisasi belanja menurut jenis belanja

Tabel 2. Realisasi Belanja Menurut Jenis Belanja

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	SISA ANGGARAN
BELANJA DAERAH			
BELANJA OPERASI			
- BELANJA PEGAWAI	34.263975.000	29.898.463.501	4.365.511.499
- BELANJA BARANG DAN JASA	26.754.600.749	24.555.766.174	2.198.834.575
	61.018.575.749	54.454.229.675	6.564.346.074
BELANJA MODAL			
- BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN	209.476.100	203.789.025	5.687.075
- BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN	400.000.000	329.616.000	70.384.000
- BELANJA MODAL ASSET TETAP LAINNYA	50.000.000	49.728.000	272.000
	659.476.100	583.1330.025	76.343.075
TOTAL BELANJA	61.678.051.849	55.037.362.700	6.640.689.149

7. Realisasi pembiayaan menurut jenis pembiayaan.

Tidak Ada

BAB II PERUBAHAN PENJABARAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH

Pada Tahun 2022, Total awal anggaran Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT sebesar Rp. 72.525.150.954,- namun anggaran tersebut mengalami perubahan menjadi Rp. 61.678.051.849,-. Pendapatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT awalnya sebesar Rp. 7.872.244.000,- namun mengalami perubahan menjadi Rp 3.872.244.000,- .

Tabel 3. Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan selama TA. 2020

Keterangan	Jumlah	
	DPA Awal (Murni)	Perubahan DPA (P-DPA)
Total	72.525.150.954	61.678.051.849
Pendapatan	7.872.244.000	3.872.244.000
Belanja Operasi	72.312.821.554	61.018.575.749
Belanja Modal	212.329.400	659.479.100
Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1.492.470.850	1.293.652.300
Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	41.744.031.864	36.701.694.149
Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	21.936.194.460	17.358.941.660
Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	4.771.355.880	3.964.540.240
Program Penyuluhan Pertanian	2.200.000.000	2.116.651.000
Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	381.097.900	242.572.500

Perubahan Anggaran yang terjadi pada Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT pada Tahun 2022 antara lain:

1. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

Anggaran awal sebesar Rp. 1.492.470.850,- mengalami pengurangan sebesar Rp.198.818.550,- menjadi Rp 1.293.652.300. Refocusing terjadi pada sub kegiatan perjalanan dinas ke kabupaten/kota.

2. Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi

Anggaran awal sebesar Rp. 41.744.031.864,- mengalami pengurangan sebesar Rp.5.042.337.715,- menjadi Rp 36.701.694.149,-. Refocusing terjadi pada sub kegiatan:

No	Uraian	Pagu Awal	Pagu Perubahan	Bertambah/berkurang
1.	Rutin Dinas+Gaji	41.060.388.024	36.044.047.109	(-) 5.016.340.915
2.	Rutin UPT PSB	262.835.520	244.920.220	(-) 17.915.300
3.	Rutin UPT Perbenihan	96.359.080	92.099.480	(-) 4.259.600
4.	Rutin UPT Proteksi	115.979.660	113.719.260	(-) 2.260.400
5.	Rutin UPT Kebun Dinas	208.469.580	206.908.080	(-) 1.564.500

3. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Anggaran awal sebesar Rp. 21.936.194.460,- mengalami pengurangan sebesar Rp.4.577.252.800,- menjadi Rp 17.358.941.660,-. Perubahan terjadi pada sub kegiatan:

No	Uraian	Pagu Awal	Pagu Perubahan	Bertambah/berkurang
1.	TJPS	15.266.365.360	8.450.174.880	(-) 6.816.190.480
2.	Pokir	3.862.000.000	3.861.999.900	(-) 100
3.	Pengembangan Kelor	-	1.055.035.085	(+)1.055.035.085
4.	Surveyance Produk Organik	92.347.300	-	(-) 92.347.300
5.	Pengembangan	-	634.500.000	(+) 634.500.000

	Jagung			
6.	Suku cadang alsintan	-	198.450.000	(+) 198.450.000
7.	Brigade OPT	281.700.000	225.000.000	(-) 56.700.000
8.	Pembuatan website	-	50.000	(+) 50.000.000
9.	Pembangunan Bengkel/Gedung Alsintan	-	400.000.000	(+) 400.000.000
10.	Instalasi Sumur Bor	-	50.000.000	(+) 50.000.000

4. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian

Anggaran awal sebesar Rp. 4.771.355.880,- mengalami pengurangan sebesar Rp. 806.815.640,- menjadi Rp 3.964.540.240,-. Perubahan terjadi pada sub kegiatan:

No	Uraian	Pagu Awal	Pagu Perubahan	Bertambah/berkurang
1.	Pengawasan Alsintan	111.150.900	13.890.000	(-) 97.250.900
2.	Penangkaran Jagung (40 Ha)	597.615.560	184.937.760	(-) 412.677.800
3.	Pengawasan dan sertifikasi benih Hortikultura	107.943.520	53.129.580	(-) 54.813.940
4.	Pengawasan dan sertifikasi benih Tanaman Pangan	297.299.560	179.839.060	(-) 117.460.500
5.	Pengawasan dan sertifikasi benih Perkebunan	82.419.900	22.393.700	(-) 60.026.200
6.	Perbanyakan Benih Jeruk (50.000 anakan)	499.994.900	438.984.200	(-) 61.010.700
7.	Perbanyakan Benih Padi dan Jagung (55 Ha)	3.074.931.540	3.071.365.940	(-) 3.565.000

5. Program Penyuluhan Pertanian

Anggaran awal sebesar Rp. 2.200.000.000,- mengalami pengurangan sebesar Rp. 83.349.000,- menjadi Rp 2.116.651.000,-. Perubahan terjadi pada sub kegiatan:

No	Uraian	Pagu Awal	Pagu Perubahan	Bertambah/berkurang
1.	Readsi dan IPDMIP	2.200.000.000	2.116.651.000	(-) 83.349.000

6. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian

Anggaran awal sebesar Rp. 381.097.900,- mengalami pengurangan sebesar Rp. 138.525.400,- menjadi Rp 242.572.500,-. Perubahan terjadi pada sub kegiatan:

No	Uraian	Pagu Awal	Pagu Perubahan	Bertambah/berkurang
1.	Pengendalian OPT	2.200.000.000	2.116.651.000	(-) 83.349.000

BAB III HASIL PENYELENGGARAAN URUSAN PEMERINTAHAN YANG MENJADI KEWENANGAN DAERAH

3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	Capaian Kinerja (100%)
Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Poin	69	75,30	109,13
Share PDRB sektor Pertanian Terhadap total PDRB	%	13.45	29,26*	217,54
Nilai Tukar Petani	Poin	104	95,41	91,74

*Angka Triwulan III Tahun 2022 (Sumber BPS Provinsi)

➤ Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

Skor pola pangan harapan menggambarkan tingkat keberagaman konsumsi masyarakat. Adapun angka ideal bagi skor pola pangan harapan (PPH) adalah 100 point. Untuk mencapai angka ideal 100 point apabila pola konsumsi penduduk NTT telah mencapai pola konsumsi beragam, bergizi, seimbang dan aman. Target PPH tahun 2022 adalah sebesar 69 poin sedangkan realisasinya adalah sebesar 75,30 poin. Capaian skor PPH melampaui target yang ditetapkan.

➤ Share PDRB Sektor Pertanian terhadap Total PDRB

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2022 sebesar Rp 30.417.526,96 miliar (Data BPS Triwulan III Tahun 2022). Sumbangan terbesar adalah dari lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan 29,26% (8.901.759,67 miliar). Hasil ini melebihi target untuk tahun 2022 sebesar 13,45%.

➤ Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima dan dibayar petani, karena mengukur kemampuan tukar produk (komoditas) yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Jika NTP lebih besar dari 100 maka dapat diartikan kemampuan daya beli petani periode tersebut relative lebih baik dibandingkan dengan periode tahun dasar, sebaliknya jika NTP lebih kecil

atau dibawah 100 berarti terjadi penurunan daya beli petani. Realisasi nilai tukar petani tahun 2022 sebesar 95,41 poin belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni sebesar 104 poin. Artinya pada tahun 2022 terjadi penurunan daya beli petani yang diakibatkan dari pengaruh covid-19.

3.2 Capaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan

1. Capaian kinerja program sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 4. Capaian Kinerja Program dan Realisasi sesuai dengan Target Kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)
Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1. Produksi Tanaman Pangan (Ton)			
	a. Produksi Padi	1.417.148 Ton (95,24 %)	772.475 Ton* (52,51 %)	55,13
	b. Produksi Jagung	1.410.367 Ton (76,09 %)	654.921,4 Ton* (35,33 %)	46,44
	c. Produksi Kacang Tanah	11.528 Ton (95,24 %)	11.485,9 Ton* (94,86 %)	99,63
	d. Produksi Kacang Hijau	7.982 Ton (95,23 %)	7.470 Ton* (89,11 %)	93,59
	2. Produksi Hortikultura (Ton)			
	a. Bawang Merah	5.000 Ton (95 %)	5.715 Ton* (108,56 %)	114,30
	b. Cabe	8.485 Ton (95,24 %)	8.359 Ton* (93,91 %)	98,52
	3. Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)			
	a. Kelapa	82.960 Ton (95 %)	67.857 Ton* (77,70 %)	81,79
	b. Kopi	28.686 Ton (93 %)	26.256 Ton* (85,11 %)	91,53
	c. Kakao	24.534 Ton (90 %)	20.787 Ton* (76,25 %)	84,73
	d. Jambu Mete	70.941 Ton (90 %)	53.007 Ton* (67,24 %)	74,72
	e. Cengkeh	4.487 Ton (87 %)	5.699 Ton* (110,48%)	127,01
	f. Pinang	6.974 Ton (91 %)	5.773 Ton* (75,32 %)	82,78
	4. Persentase Pertumbuhan Produksi Tanaman Marungga (Ton)			
	- Produksi daun basah	1,300 Ton (100 %)	3000 Ton* (230, 77 %)	230,77

	- Produksi daun kering	130 Ton (100 %)	300 Ton* (230, 77 %)	230.77
	- Produksi tepung marungga	13 Ton (100 %)	30 Ton* (230, 77 %)	230.77
	5. Pertumbuhan produksi tanaman pangan di kawasan pariwisata estate yang di fasilitasi			
	a. Produksi Bawang Merah	197,75 Ton (98,52 %)	266 Ton* (132,52 %)	134,51
	b. Produksi Kentang	115,99 Ton (99 %)	57 Ton* (48,64 %)	49,14
	c. Produksi Wortel	1.155,82 Ton (99 %)	318 Ton* (27,23 %)	27,51
	d. Produksi Semangka	108,22 Ton (99 %)	498,9 Ton* (456,36 %)	958.13
	e. Produksi Mangga	865,81 Ton (99 %)	163 Ton* (18,63 %)	18,83
	6. Pertumbuhan Produksi Perkebunan di Kawasan Pariwisata Estate Yang di Fasilitasi			
	a. Produksi Kelap	416,42 Ton (97 %)	398,56 Ton* (92,83 %)	95,71
	b. Produksi Kopi	471,30 Ton (97 %)	398 Ton* (81,91 %)	84,45
	7. Persentase penggunaan benih bersertifikat	100 %	100%	100.00
Penyuluhan Pertanian	Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani menurut Kelas			
	a. Kelas Pemula	600 Kelp (60 %)	1.448 Kelp (144,8 %)	241,33
	b. Kelas Lanjut	200 Kelp (50 %)	486 Kelp (121,5 %)	243
	c. Kelas Madya	20 Kelp (50 %)	7 Kelp (17,5 %)	35
	d. Kelas Utama	1 Kelp (66,67 %)	6 Kelp (200 %)	600
	9. Cakupan Peningkatan Kompetensi Pelaku Utama	420 orang (80,77 %)	29.100 orang (5.596,15 %)	6.928,57
Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	10. Prosentase Peningkatan Konsumsi Pangan Perkapita Sesuai Angka Kecukupan Gizi di Kantong Kemiskinan dan Stunting	2,79 %	2,42 %	86,74
	11. Prosentase Peningkatan Konsumsi Pangan Pokok Non Beras	9,30 %	8,33 %	89,57

	di Kantong Kemiskinan dan Stunting			
	12. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	69 poin	75,30 poin	109,13
	14. Persentase Peningkatan Produsen pangan segar terjamin keamanan pangan (%)	75 %	56 %	74,67
Penanganan Kerawanan Pangan	13. Persentase Penurunan Jumlah Desa Rawan Pangan (%)	25,07 %	(-) 14,28%	(-) 123,09
Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	13. Prosentase areal serangan OPT yang dikendalikan (%)	75 %	56%	74,67

*) Angka Sangat Sementara

Outcome:

Peningkatan Ketersediaan, aksesibilitas, kualitas dan keamanan pangan

Benefit:

- 1) Menciptakan Kemandirian dan Stabilitas Perekonomian Daerah
- 2) Mewujudkan Pariwisata sebagai Penggerak Utama Ekonomi Daerah (*Prime Mover*)
- 3) Meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat

Impac:

- 1) Mewujudkan Masyarakat Sejahtera, Mandiri dan Adil
- 2) Membangun NTT sebagai salah satu Gerbang dan pusat pengembangan Pariwisata Nasional (*Ring of Beauty*)
- 3) Mewujudkan masyarakat sehat dan sejahtera

Indikator Kinerja:

- Produksi Tanaman Pangan (Ton)

1. Produksi Padi

Berdasarkan angka sementara KSA-BPS, produksi padi Tahun 2022 yaitu 772.475 Ton GKG. Produksi Tahun 2022 mengalami peningkatan sekitar 40.597 Ton GKG (atau 5,55 %) jika dibandingkan Tahun 2021 yaitu 731.878 Ton GKG.

Produksi padi Tahun 2022 mencapai 55,13% dari target yang ditetapkan di RPJMD 2018-2023 untuk Tahun 2022 yaitu 1.417.148 Ton GKG. Tidak tercapainya target produksi padi dikarenakan adanya koreksi metode perhitungan produksi padi oleh BPS sejak Tahun 2018 yang beralih dari metode SIMTP ke metode KSA (kerangka sampe area). Metode KSA menggunakan data luas lahan baku sawah (LBS) NTT Tahun 2019 sesuai ATR BPN yaitu 155.520 Ha. Sedangkan penetapan produksi padi di RPJMD 2018-2023 masih menggunakan data luas lahan sawah sesuai SP Lahan SIMTP seluas 214.033 Ha atau ada selisih kurang 58.513 Ha dibandingkan data LBS ATR BPN.

Peningkatan produksi padi Tahun 2022 dikarenakan adanya peningkatan luas panen dibandingkan Tahun 2021 seluas 9.937 Ha atau 5,55%. Peningkatan luas panen tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi padi Tahun 2022 dibandingkan Tahun 2021 sebesar 40.597 Ton GKG atau 5,55%, walaupun dari segi produktivitas mengalami penurunan yang kecil sebesar 0,05 Ku/Ha atau 0,13%. Kabupaten penyumbang peningkatan produksi tertinggi ada di 3 (tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Manggarai Barat, Manggarai Timur dan Sumba Barat Daya. Peningkatan produksi di 3 kabupaten tersebut antara lain dikarenakan telah selesainya perbaikan infrastruktur jaringan irigasi khususnya di Kecamatan Lembor sehingga terjadi peningkatan luas tanam, luas panen dan indeks pertanaman (IP) dari IP 100 menjadi IP 200-300 dan curah hujan yang Tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan Tahun 2021.

2. Produksi Jagung

Capaian produksi Jagung Tahun 2022 berdasarkan angka sementara (diolah dari SIMTP) sebesar 654.921 Ton Pipilan Kering atau 46,44 % dari target yang ditetapkan di RPJMD 2018-2023 untuk Tahun 2022 sebesar 1.410.367 Ton GKG. Dibandingkan dengan produksi jagung Tahun 2021 sebesar 750.166 ton pipilan kering, adanya penurunan produksi di Tahun 2022 sebesar 95.245 ton pipilan kering atau 12,7 %. Penurunan produksi jagung Tahun 2022 dikarenakan terjadinya penurunan luas panen jagung di NTT sebesar 9.643 Ha atau 3,3 % dan provitas rata-rata sebesar 2,5 Ku/Ha atau 9,7 % dibandingkan Tahun 2021.

Penurunan luas tanam dan panen karena adanya serangan hama belalang yang massive di daratan Pulau Sumba. Kabupaten Sumba Barat Daya, di musim tanam Oktober – Desember 2021 banyak lahan petani yang tidak ditanami jagung. Sesuai data luas tanam jagung periode Okt-Des 2021 yaitu 12.864 Ha, jika dibandingkan data luas tanam Okt-Des 2020 yaitu 23.098 Ha, sehingga ada penurunan luas tanam 10.234 Ha dan berdampak terhadap luas panen jagung. Hama belalang menyerang pertanaman jagung yang standing cropping seluas 4.048 Ha sehingga mengalami puso/gagal panen.

Serangan OPT jagung seperti ulat grayak di beberapa kabupaten memberikan dampak terhadap penurunan produksi dan produktivitas jagung walaupun dari segi luas panen naik, Contohnya yang terjadi di Kabupaten TTS dan Kabupaten Malaka yang luas panen-nya naik namun produktivitas dan produksi jagung turun. Sedangkan di pulau flores khususnya manggarai raya, rata-rata luas panen jagung mengalami penurunan dikarenakan adanya alih komoditi dari jagung ke padi. Alih komoditi ini dikarenakan pada musim tanam Okt-Mar 2021/2022 curah hujan lebih baik dibandingkan Okt-Mar 2020/2021 sehingga banyak lahan sawah tadah hujan oleh petani yang selama ini ditanami jagung ditahun sebelumnya kembali ditanami padi di tahun 2022.

Alokasi bantuan pemerintah baik yang bersumber dari APBN dan APBD juga memberikan kontribusi terhadap produksi jagung di NTT sebesar 10-20% terhadap luas tanam jagung NTT secara keseluruhan. Alokasi banpem jagung Tahun 2021 seluas 60.854 Ha, sedangkan di Tahun 2022 hanya seluas 32.230 Ha atau terjadi penurunan seluas 28.624 Ha atau 47%. Adapun alokasi bantuan yang diberikan pemerintah pusat tersebut hanya berupa bantuan benih jagung, tidak dilengkapi dengan saprodi (pupuk dan herbisida) sehingga petani cenderung menerapkan budidaya jagung tanpa melakukan pemupukan. Sehingga dapat mempengaruhi produktivitas jagung.

3. Produksi Kacang Tanah

Capaian produksi kacang tanah Tahun 2022 berdasarkan angka sementara (diolah dari SIMTP) sebesar 11.486 Ton Biji kering atau 99,63 % dari target yang ditetapkan di RPJMD 2018-2023 untuk Tahun 2022 sebesar 11.528 Ton Biji kering. Dibandingkan dengan produksi kacang tanah Tahun 2021 sebesar

12.476 Ton Biji kering, maka ada penurunan produksi di Tahun 2022 sebesar 990 Ton Biji kering atau 7,93 %. Penurunan produksi kacang tanah Tahun 2022 seiring dengan adanya penurunan luas panen sebesar 826 Ha atau 6,6 % dan penurunan provitas rata-rata sebesar 0,14 Ku/Ha atau 1,38 % jika dibandingkan Tahun 2021.

Penurunan produksi kacang tanah disebabkan :

- a) Situasi iklim dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun 2022 yang tidak mendukung pertumbuhan tanaman aneka kacang, mengakibatkan hasil tidak maksimal baik kualitas maupun kuantitas.
- b) Kurangnya petani yang menjadikan komoditas kacang-kacangan sebagai komoditas utama.
- c) Benih yang digunakan oleh petani swadaya yaitu benih lokal dan umumnya tidak di pupuk, sehingga dari segi produktivitas dan produksi juga mengalami penurunan.
- d) Alokasi bantuan pemerintah (APBN) komoditi kacang tanah untuk NTT di Tahun 2022 tidak dialokasikan, sedangkan di Tahun 2021 seluas 300 Ha dengan bantuan full paket (benih dan saprodi).

4. Produksi Kacang Hijau

Capaian produksi kacang hijau Tahun 2022 berdasarkan angka sementara (diolah dari SIMTP) sebesar 7.645 Ton Biji kering atau 95,78 % dari target yang ditetapkan di RPJMD 2018-2023 untuk Tahun 2022 sebesar 7.982 Ton Biji kering. Jika dibandingkan dengan produksi kacang hijau Tahun 2021 sebesar 8.971 Ton Biji kering, maka ada penurunan produksi di Tahun 2022 sebesar 1.326 ton Biji kering atau 17,34 %. Penurunan produksi kacang hijau Tahun 2022 seiring dengan adanya penurunan luas panen sebesar 2.405 Ha atau 17,60 %.

Penurunan produksi kacang tanah disebabkan :

- a) Situasi iklim dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun 2022 yang tidak mendukung pertumbuhan tanaman aneka kacang, mengakibatkan hasil tidak maksimal dari segi kualitas maupun kuantitas.
- b) Kurangnya petani yang menjadikan komoditas kacang-kacangan sebagai komoditas utama.

- c) Benih yang digunakan petani swadaya umumnya masih menggunakan benih lokal
 - d) Alokasi bantuan pemerintah (APBN) komoditi kacang hijau untuk NTT di Tahun 2022 hanya seluas 50 Ha, sedangkan di Tahun 2021 ada alokasi Banpem seluas 500 Ha.
- **Produksi Hortikultura (Ton)**
 - 1. **Produksi Bawang Merah**
Produksi Bawang Merah sebesar 5.715 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 5.000 ton sedangkan realisasinya sebesar 5.715 ton dengan capaian kinerja 114,30% melebihi target yang telah ditetapkan.
 - 2. **Produksi Cabe**
Produksi Cabe sebesar 8.359 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 8.485 ton sedangkan realisasinya sebesar 8.359 ton dengan capaian kinerja 98,52% hampir mencapai target yang telah ditetapkan.
 - **Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)**
 - 1. **Produksi Kelapa**
Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah Produksi Kelapa. Hasil perhitungan tahun 2022 menunjukkan bahwa Produksi Kelapa sebesar 67.857 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 82.960 ton sedangkan realisasinya sebesar 67.857 ton dengan capaian kinerja 81,79% belum mencapai target yang telah ditetapkan. Walaupun belum mencapai target, jika dibandingkan tahun lalu produksi kelapa mengalami peningkatan sebesar 2.821,82 ton, dimana jumlah produksi padi tahun 2021 sebanyak 65.035,18 ton (Angka Tetap Perkebunan Tahun 2021).
 - 2. **Produksi kopi**
Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah Produksi Kopi. Hasil perhitungan tahun 2022 menunjukkan bahwa Produksi Kopi sebesar 26.256 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 28.686 ton sedangkan realisasinya sebesar 26.256 ton dengan capaian kinerja 91,53% hampir mencapai target yang telah ditetapkan. Walaupun belum mencapai target, jika dibandingkan tahun lalu produksi kopi mengalami peningkatan sebesar 422,17 ton, dimana

jumlah produksi padi tahun 2021 sebanyak 25.833,83 ton (Angka Tetap Perkebunan Tahun 2021).

3. Produksi Kakao

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah Produksi Kakao. Hasil perhitungan tahun 2022 menunjukkan bahwa Produksi Kakao sebesar 20.787 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 24.534 ton sedangkan realisasinya sebesar 20.757 ton dengan capaian kinerja 84,73% hampir mencapai target yang telah ditetapkan. Walaupun belum mencapai target, jika dibandingkan tahun lalu produksi kakao mengalami peningkatan sebesar 193,67 ton, dimana jumlah produksi padi tahun 2021 sebanyak 20.593,33 ton (Angka Tetap Perkebunan Tahun 2021).

4. Produksi Jambu Mete

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah Produksi Jambu Mete. Hasil perhitungan tahun 2022 menunjukkan bahwa Produksi Jambu Mete sebesar 53.007 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 70.941 ton sedangkan realisasinya sebesar 53.007 ton dengan capaian kinerja 74,72%. Walaupun belum mencapai target, jika dibandingkan tahun lalu produksi jambu mete mengalami peningkatan sebesar 493,47 ton, dimana jumlah produksi padi tahun 2021 sebanyak 52.513,53 ton (Angka Tetap Perkebunan Tahun 2021).

5. Produksi Cengkeh

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah Produksi Cengkeh. Hasil perhitungan tahun 2022 menunjukkan bahwa Produksi Cengkeh sebesar 5.699 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 4.487 ton sedangkan realisasinya sebesar 5.699 ton dengan capaian kinerja 127,01% melebihi target yang telah ditetapkan. Jika dibandingkan tahun lalu produksi cengkeh mengalami peningkatan sebesar 1.654,99 ton, dimana jumlah produksi padi tahun 2021 sebanyak 4.044,01 ton (Angka Tetap Perkebunan Tahun 2021).

6. Produksi Pinang

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah Produksi Pinang. Hasil perhitungan tahun 2022 menunjukkan bahwa Produksi Pinang sebesar 5.773 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 6.974 ton sedangkan realisasinya sebesar 5.773 ton dengan capaian kinerja 82,78% belum mencapai target yang telah ditetapkan. Walaupun belum mencapai target, jika dibandingkan

tahun lalu produksi pinang mengalami peningkatan sebesar 240,09 ton, dimana jumlah produksi padi tahun 2021 sebanyak 5.532,91 (Angka Tetap Perkebunan Tahun 2021).

- Persentase Pertumbuhan Produksi Tanaman Marungga (Ton)

1. Produksi Daun Basah

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah Produksi Daun Basah Marungga. Hasil perhitungan tahun 2022 menunjukkan bahwa Produksi Daun Basah Marungga sebesar 3000 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 1.300 ton sedangkan realisasinya sebesar 3000 ton dengan capaian kinerja 230,77% melebihi mencapai target yang telah ditetapkan.

2. Produksi Daun Kering

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah Produksi Daun Kering Marungga. Hasil perhitungan tahun 2022 menunjukkan bahwa Produksi Daun Kering Marungga sebesar 300 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 130 ton sedangkan realisasinya sebesar 300 ton dengan capaian kinerja 230,77 % melebihi mencapai target yang telah ditetapkan.

3. Produksi Tepung Marungga

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah Produksi Tepung Marungga. Hasil perhitungan tahun 2022 menunjukkan bahwa Produksi Tepung Marungga sebesar 30 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 13 ton melebihi target yang telah ditetapkan.

- Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan di Kawasan Pariwisata Estate Yang di Fasilitas (Ton)

1. Produksi Bawang Merah

Produksi Bawang Merah di Kawasan Pariwisata Estate yang difasilitasi sebesar 266 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 197,75 ton dengan capaian kinerja 134,51%.

Pengembangan bawang merah di Kawasan Pariwisata Estate yang difasilitasi yaitu di Kabupaten Rote Ndao (Kec. Rote Barat, Rote Barat Laut, Landu Leko), Lembata (Kec. Wulandoni), Kupang (Kec. Semaun Selatan), Alor (Kec. Alor Barat Daya), SBD (Kec. Wewewa Timur), Sumba Timur (Karera).

2. Produksi Kentang

Produksi Kentang di Kawasan Pariwisata Estate yang difasilitasi tahun 2022 sebesar 57 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 115,99 ton sedangkan realisasinya sebesar 57 ton dengan capaian kinerja 49,14 % belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Pengembangan kentang di Kawasan Pariwisata Estate yang difasilitasi yakni: Kabupaten TTS (Kec. Fatumnasi) dan Ende (Kec. Kelimutu). Di Kec. Fatumnasi (TTS) tidak ada penanaman karena bibit tidak tersedia sehingga petani beralih menanam komoditi lain. Di Kec. Kelimutu (Ende) kentang dibudidayakan secara sederhana tanpa penerapan teknologi, curah hujan tidak menentu dan tidak ada penanganan khusus terhadap serangan OPT.

3. Produksi wortel

Hasil perhitungan tahun 2022 menunjukkan bahwa Produksi Wortel di Kawasan Pariwisata Estate yang difasilitasi sebesar 318 ton dari target 1.155,82 ton dengan capaian kinerja 27,51 % belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Pengembangan wortel di kawasan estate yaitu di Kabupaten Ende (Kec. Kelimutu). Wortel di budidayakan tanpa penerapan teknologi yang baik, curah hujan tidak menentu dan tidak ada penanganan khusus terhadap serangan OPT.

4. Produksi Semangka

Produksi Semangka di Kawasan Pariwisata Estate yang difasilitasi tahun 2022 sebesar 498,9 ton dari target 108,22 ton dengan capaian kinerja 958,13% melampaui target yang telah ditetapkan.

Pengembangan semangka di daerah estate yaitu di Kabupaten Rote Ndao (Kec. Rote Barat, Rote Barat Laut, Lobalain, Rote Tengah, Landu Leko, Rote Barat Daya).

5. Produksi Mangga

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah Produksi Mangga di Kawasan Pariwisata Estate. Hasil perhitungan tahun 2022 menunjukkan bahwa Produksi Mangga sebesar 163 ton. Target yang ditetapkan sebesar 865,81 ton dengan capaian kinerja 18,83% belum mencapai target yang telah ditetapkan.

Pengembangan mangga di daerah estate yaitu di Kabupaten Lembata (Kec. Wulandoni), Kupang (Semau Selatan), Alor (Alor Barat Daya), Sumba Timur (Karera). Penurunan Produksi diakibatkan adanya penyakit busuk buah, penyebab lainnya adalah akibat dampak dari Badai Seroja pada tahun 2021.

- **Pertumbuhan Produksi Tanaman Perkebunan di Kawasan Pariwisata Estate Yang di Fasilitas (Ton)**

1. **Produksi Kelapa**

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah Produksi Kelapa di Kawasan Pariwisata Estate. Hasil perhitungan tahun 2022 menunjukkan bahwa Produksi Kelapa sebesar 398,56 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 416,42 ton sedangkan realisasinya sebesar 398,56 ton dengan capaian kinerja 95,71% belum mencapai target yang telah ditetapkan.

2. **Produksi Kopi**

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah Produksi Kopi di Kawasan Pariwisata Estate. Hasil perhitungan tahun 2022 menunjukkan bahwa Produksi Kopi sebesar 398 ton. Target yang telah ditetapkan sebesar 471,30 ton sedangkan realisasinya sebesar 398 ton dengan capaian kinerja 84,45% belum mencapai target yang telah ditetapkan.

- **Persentase Penggunaan Benih Bersertifikat (%)**

Realisasi penggunaan benih bersertifikat pada tahun 2021 sebesar 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Semua kegiatan produksi telah menggunakan benih bersertifikat.

- **Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani Menurut Kelas (Kelompok)**

1. **Kelas Pemula**

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui penambahan jumlah kelompok tani kelas pemula. Pada tahun 2022 jumlah kelompok tani kelas pemula bertambah sebanyak 1.448 kelompok, sedangkan target yang telah ditetapkan sebesar 300 kelompok maka capaian kinerjanya sebesar 241,33%.

2. **Kelas Lanjut**

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui penambahan jumlah kelompok tani kelas lanjut. Pada tahun 2022 jumlah kelompok tani kelas pemula bertambah sebanyak 486 kelompok, sedangkan target yang telah ditetapkan sebesar 200 kelompok maka capaian kinerjanya sebesar 243%.

3. Kelas Madya

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui penambahan jumlah kelompok tani kelas Madya. Pada tahun 2022 jumlah kelompok tani kelas Madya bertambah sebanyak 7 kelompok, sedangkan target yang telah ditetapkan sebesar 20 kelompok maka capaian kinerjanya sebesar 35% artinya belum mencapai target, hal ini disebabkan karena hasil penilaian di kabupaten penambahan kelas madya hanya terdapat pada 8 kabupaten sebesar 88 poktan namun pada 5 kabupaten mengalami penurunan jumlah poktan madya karena dinamika kelompok tani yang tidak jalan sehingga rencana tindak lanjut penyuluh akan melakukan pendampingan untuk penguatan Poktan.

4. Kelas Utama

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui penambahan jumlah kelompok tani kelas Utama. Pada tahun 2022 penambahan jumlah kelompok tani kelas Madya sebanyak 6 kelompok sedangkan target yang telah ditetapkan sebesar 1 kelompok maka capaian kinerjanya sebesar 600%.

- Cakupan Peningkatan Kompetensi Pelaku Utama (orang)

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui jumlah peningkatan kompetensi pelaku utama/petani. Pada tahun 2022 peningkatan kompetensi pelaku utama/petani sebanyak 29.100 orang sedangkan target yang telah ditetapkan sebesar 420 orang maka capaian kinerjanya sebesar 6.928,57%. Realisasi melebihi target dikarenakan adanya program pelatihan sejuta petani dan penyuluh dari BPPSDMP Kementerian Pertanian seperti pelatihan smart farming dan pelatihan pengelolaan pupuk bersubsidi secara online. Disamping itu adapula pelatihan SL melalui program IPDMIP, READSI dan Dekonsentrasi Penyuluhan.

- Prosentase Peningkatan Konsumsi Pangan Perkapita Sesuai Angka Kecukupan Gizi di Kantong Kemiskinan dan Stunting (%)

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui Prosentase Peningkatan Konsumsi Pangan Perkapita Sesuai Angka Kecukupan Gizi di Kantong Kemiskinan dan Stunting. Pada tahun 2022 Prosentase Peningkatan Konsumsi Pangan Perkapita Sesuai Angka Kecukupan Gizi di Kantong Kemiskinan dan Stunting sebesar 2,42% sedangkan target yang telah ditetapkan sebesar 2,79% maka capaian kinerjanya sebesar 86,74% belum mencapai target yang telah ditetapkan. Kondisi ini disebabkan masih terdapat masyarakat yang pola konsumsi pangannya yang belum memenuhi kaidah gizi seimbang.

- Prosentase Peningkatan Konsumsi Pangan Pokok Non Beras di Kantong Kemiskinan dan Stunting (%)

Indikator ini diarahkan untuk mengetahui Prosentase Peningkatan Konsumsi Pangan Pokok Non Beras di Kantong Kemiskinan dan Stunting. Pada tahun 2022 Prosentase Peningkatan Konsumsi Pangan Pokok Non Beras di Kantong Kemiskinan dan Stunting sebesar 9,30% sedangkan target yang telah ditetapkan sebesar 8,33 % maka capaian kinerjanya sebesar 89,57 % belum mencapai target yang telah ditetapkan. Capaian tahun 2022 sebesar 8,33% tidak mencapai target sebesar 9,30%. Namun dilihat dari trend perkembangan mengalami peningkatan konsumsi pangan pokok non beras di kantong kemiskinan dan stunting. Hal ini berarti bahwa konsumsi pangan masyarakat bersumber dari pangan pokok lokal yaitu umbi-umbian dan jagung mengalami peningkatan, sehingga capaian kinerja semakin baik. Namun demikian perlu terus didorong kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengonsumsi pangan Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA). Salah satunya melalui sosialisasi/gerakan/kampanye/edukasi diversifikasi pangan sehingga pola konsumsi masyarakat tidak hanya bergantung pada satu sumber pangan yaitu beras saja. Capaian kinerja rasio konsumsi pangan pokok non beras terhadap beras tahun 2022 jika dibandingkan dengan capaian-capaian tahun sebelumnya sudah banyak mengalami peningkatan. Capaian ini belum sesuai target jangka menengah yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan strategis. Dalam dokumen perencanaan strategis, target rasio konsumsi pangan pokok non beras terhadap beras yang ditetapkan adalah sebesar 9,30%.

- Prosentase Penurunan Jumlah Desa Rawan Pangan (%)

Persentase Penurunan Jumlah Desa Rawan Pangan dengan satuan persen (%) menunjukkan upaya penurunan jumlah desa rawan pangan terealisasi hanya sebesar (14,28%) atau kategori belum berhasil. Capaiannya adalah (56,96%) dari target 25,07%. Jumlah desa rawan pangan tahun 2022 bertambah sebanyak 200 desa menjadi 848 desa jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebanyak 648 desa.

Penambahan Desa Rawan Pangan dikarenakan adanya perubahan metode perhitungan untuk indikator kemiskinan, dimana sebelumnya untuk menghitung jumlah Penduduk miskin menggunakan angka data desil kemiskinan namun sejak tahun 2021 angka kemiskinan dihitung berdasarkan jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang jumlahnya lebih besar jika dibanding dengan data desil. Kemiskinan merupakan salah satu indikator dalam perhitungan desa rawan pangan.

- Prosentase Peningkatan Produsen Pangan Segar Terjamin Keamanan Pangan (%)

Peningkatan Produsen Pangan Segar Terjamin Keamanan Pangan pada tahun 2022 dengan nilai capaian hanya 43,64% atau belum berhasil mencapai target sebesar 74,42%. Semakin tinggi persentase keamanan pangan segar yang diuji, diregistrasi dan disertifikasi, maka semakin aman pangan segar di masyarakat, sehingga capaian kinerja semakin baik. Peningkatan Produsen Pangan Segar Terjamin Keamanan Pangan, dapat dilihat/diukur berdasarkan peningkatan produk pangan segar yang tersertifikasi dan tingkat keamanan pangan segar yang diuji.

Definisi peningkatan produk pangan segar yang tersertifikasi adalah jumlah pangan segar yang telah diberikan jaminan tertulis oleh lembaga yang telah diakreditasi pada tahun tertentu (y) dibandingkan dengan tahun sebelumnya (y-1). Peningkatan produk pangan segar yang tersertifikasi tiap tahun ditetapkan sebesar 10%. Jumlah peningkatan produk pangan segar yang tersertifikasi pada tahun tertentu dihitung dengan cara : jumlah pangan segar pada tahun tertentu dikurangi dengan jumlah pangan segar pada tahun sebelumnya dan selanjutnya dibagi jumlah pangan segar pada tahun sebelumnya dikalikan 100%.

Capaian kinerja peningkatan produk pangan segar yang tersertifikasi tahun 2022 baru mencapai 1% (dibawah target yaitu 10%). Sehingga capaian kinerja Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan Tidak Berhasil. Capaian tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 maupun tahun 2020, hal tersebut disebabkan penambahan varian produk sebagai target sertifikasi/registrasi relatif kecil sedangkan sebagian besar produk yang sudah ada telah disertifikasi atau registrasi, untuk itu perlu adanya usaha pengembangan mendorong pelaku usaha agar dapat meningkatkan varian produknya sebagai target sertifikasi.

Pengawasan pangan segar yang dilakukan oleh Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan pada tahun 2022, salah satunya adalah pengawasan pada proses produksi (On Farm), yaitu dengan melakukan sertifikasi prima 3 serta surveilans oleh Otoritas Kompeten Keamanan Pangan Daerah (OKKPD) kepada petani/kelompok tani/pelaku usaha. Sertifikasi prima 3 diberikan untuk produk pertanian yang memenuhi persyaratan dari aspek keamanan pangan.

Selain melakukan pengawasan keamanan pangan segar dengan sertifikasi prima, dilakukan juga pengawasan pangan segar di rumah kemas (packing house) dan pelaku usaha melalui pendaftaran rumah kemas dan pendaftaran Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) oleh OKKPD. Pengawasan ini bersifat sukarela, dimana hanya rumah kemas/pelaku usaha yang menginginkan produknya didaftar.

Definisi tingkat keamanan pangan segar yang diuji adalah jumlah sample pangan yang aman dikonsumsi dibandingkan dengan total sample pangan di suatu tempat pada kurun waktu tertentu. Tingkat keamanan pangan segar yang aman adalah diatas atau sama dengan 80% dari kondisi yang ada. Tingkat keamanan pangan segar yang diuji dihitung dengan cara: jumlah sampel pangan yang aman dikonsumsi di suatu tempat sesuai standar yang berlaku dalam kurun waktu tertentu dibagi jumlah total sampel pangan yang diambil di suatu tempat dalam kurun waktu tertentu, dikalikan 100%.

Capaian kinerja keamanan pangan segar yang diuji, baru dilakukan terhadap 1 pengusaha pangan beras dari BULOG NTT. Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan Bidang Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, melakukan beberapa kegiatan terkait pengawasan keamanan pangan segar, antara lain pengambilan contoh pangan segar dan

pengujian di laboratorium. Objek pengawasan keamanan pangan segar yang dilakukan difokuskan pada pangan segar asal tumbuhan di peredaran. Dalam menyelenggarakan fungsi pengawasan keamanan pangan segar di NTT, banyak tantangan yang dihadapi, antara lain:

- (1) Cakupan wilayah pengawasan yang sangat luas;
- (2) Jumlah dan jenis pangan segar cukup beragam;
- (3) Rendahnya pengetahuan dan keterampilan produsen untuk memproduksi pangan yang aman dan bermutu;
- (4) Kesadaran konsumen dan retail yang masih perlu ditingkatkan; dan
- (5) Keterbatasan jumlah dan kompetensi pengawas keamanan pangan segar.
- (6) Dari kelima tantangan tersebut, butir ke 1 dan 2 menunjukkan bahwa diperlukan penguatan sarana dan prasarana pengawasan (Rapid Test Kit) dan peralatan lainnya yang memadai. Untuk mendukung hal tersebut diperlukan dana operasional yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pengawasan keamanan pangan segar seperti pengambilan sampel dan wahana respon cepat terhadap kejadian ketidakamanan pangan (seperti terjadinya kasus keracunan pangan segar) serta sarana pendukung untuk penyebaran informasi tentang keamanan pangan di daerah.

2. Capaian kinerja keluaran masing-masing kegiatan pada setiap urusan pemerintahan/urusan penunjang/urusan pendukung pemerintahan sesuai dengan target dalam dokumen anggaran dan masalah yang dihadapi serta solusi pemecahannya.

I. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat

- Promosi pencapaian target konsumsi [angan perkapita/tahun sesuai angka kecukupan gizi melalui Media Provinsi (Kegiatan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari/P2L)

Target : 330 KK

Realisasi : 330 KK

Hasil:

Tersalurkanannya Bantuan untuk kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari (P2L) sebanyak 330 rumah Tangga pada 66 Kelompok di 22 Kabupaten/Kota. Sasaran dari kegiatan Bantuan untuk kelompok Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini adalah Ibu hamil, Ibu menyusui, Wanita Usia Subur, anak balita dan buduta stunting pada 330 Rumah Tangga yang tergabung dalam 66 kelompok di 22 Kabupaten/Kota di Provinsi NTT sesuai SK Gubernur Nomor : 179/KEP/HK/2021 tentang Lokasi Prioritas Penanganan Kemiskinan dan Stunting Provinsi NTT Tahun 2022.

Data kelompok penerima manfaat Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Tahun 2022 di 22 Kabupaten/Kota sebagai berikut :

No.	Kabupaten/ Kota/ Kecamatan	Desa/ Kelurahan	Identitas Kelompok	
			Nama Poktan	Nama KK (5 KK
I	Kota Kupang			
1.	Kota Lama	Merdeka	Merdeka	M. Reno Patty Deny Alexander Tiro Dionisius L. Fernandez Urias Mahersalal Papote Damianus Melki Pada
2	Kota Raja	Bakunase	Cempaka	Shinta Helensi Daepani Reynold M. Mandala Agustini Lamma Deassy Merry M. Radjah Oscar Aty Messakh
II	Kab Kupang			
1	Amabi Oefeto	Raknamo	Taruna Muda	Yusuf A. Sora Merpati A. Sora Marthen L. Sora Baceba Tipnoni Maria I. Nila
2.	Amarasi	Apren	KWT Oerete	Martha Finsae Febi Manggoa Suytyn S. Pae Kenny A. Mna'o Eshri H. Aza – Fina
3.	Amarasi Barat	Soba	Boni Jaya 2	Disyan Adonis Yetrise Fav

				Olvinia Nggando Ruth Sick Dian Vira Siky
4.	Amabi Oefeto Timur	Seki	Ora Et Labora	Marni M. Tenis Enis Sakan Esri Y. Abanat Ester Nabut Yeny H. Loemnanu
III TTS				
1	Amanuban Barat	Haumenbaki	Bersahabat	Daniel Bulia Yusak Benu Yeremias J. Selan Lukas Sabat Merus Oematan
2.	Amanuban Tengah	Taebesa	Tunas Baru	Nikodemus Feka Arivon Kase Paulus Benu Yeskiel Takela Yohan Frans Naimnuikfeto
3.	Nunkolo	Fat	Bersaudara	Charles Banoet Serlif H. Banoet Soleman Tse Joni D. Hendrik Tanesia Jemi Nenosaban
4.	Amanuban Tengah	Neobesa	Mawar	Yupiter Betty Alex Nubatonis Fetni Banu Cendana Nubatonis Lasarus Taneo
IV TTU				
1.	Mimafo Barat	Satab	Satab	Yohanes B. Seran Yosep Kolo Paulina Anunut Lilyanti Anunut Yohanes Mona
2.	Insana Barat	Subun Betsobe	Subun Betsobe	Agripina Faineon Yudith Metboki Angela E. Kob Keno Maria Viana Metboki Jenianti Salu
3.	Biboki Utara	Napan	Sinar Napan	Meriana Lenama Elfiana Kolo Dominggas Poto Kefi Carmanaja Lafu Fransiska Elu
V. BELU				
1.	Tasifeto Barat	Tukuneno	KWT Husar Binan Tubatan	Adrianus Ulu Taek Yopi Fernandes Bria Adrianus Bau Finsensus Fahik Silvester Seran
2	Tasifeto Timur	Takirin	Moris Foun	Zakeus Lau Martinus Lau Ferdinandus Kehi Romanus Berek Andreas Silverius Taek
3.	Tasifeto Timur	Umaklaran	Fulanmonu Jaya	Ana Yulita Nai Buting Stefanua Manu Siri Stefanus Mau Nando Triadmodjo Wisnu Kunera Abere
VI. KABUPATEN MALAKA				
1.	Wewiku	Lorotulus	Wefatuk Jaya	Yasentus Bere Rudi Dos Santos

				Stanis Seran Bot Noviana Soi Osias Tanu
2.	Wewiku	Weoe	Betaran Indah	Laurensius Manek Siku Paulus Klau Gregorius Nahak Meliana Ima Bani Yohanes Berkman's Bria
3.	Wewiku	Rabasa Biris	Mekar	Lambertus Dini Pius Bria Fidelis Sarif Osmundus Seran Adrianty Seran
VII SABU RAIJUA				
1.	Sabu Barat	Rackore	Lowe Wini	Wilbridus Bunga Laga Moses Djami Wadu Lasanis Djami Wadu Nikodemus Djawa Riwu Yunus Tuka Baru
2.	Hawu Mehara	Ledeae	Mata Ruba	Nikson Haga Stefanus Hela Haga Desiana Hela Laga Natanael Gele Dara Dominggus Aprianus Leo
3.	Hawu Mehara	Gurimonearu	Mata Ruba	Ayub Kadja Bunga Hermanus Teba Melkianus Rabe Kowi Mikael Teba Benyamin Rabe
VIII. ALOR				
1.	Alor Barat Daya	Probur	Mibel Baru	Apeles Z. Mohing Elia Barai Fredik Klakik Konstantinofel Barai Soleman Mohing
2	Mataru	Mataru Utara	Bunggeta Lestari	Anderias Padamani Yoel Leruli Tofilus Lengmani Petrus Lengmalu Buce Petrus Atakama
3.	Alor Selatan	Malaipea	Malaipea Indah	Jermias Lanmai Obet Mesak Mailehi Nikodemus Manikari Simon Mabilehi Adiyanto Lahfa
IX. SIKKA				
1.	Lela	Korowuwu	Mawar Putih	Alfonsus Herimus Yansen Fransiskus Nong Oni Firmin Ariam Rodemtus Afril M. N. Even Stephanus Ferdinandus
2.	Paga	Mauloo	Maju Bersama	Silvester Woda Benediktus Soi Gabriel Gare Saverius Bheto Hironimud Nande
3.	Talibura	Hikong	Watusoge	Urbanus Susar Apolonius Yulianus B. Mau Adrianus Sadi Mau Yohanis Kristi Fransiskus Sangseto
X. KABUPATEN ENDE				

1.	Nangapanda	Mbobhenga	KWT Anak Sayang	Maeselinus Viani Do Wilibrudus Kami Agustinus G. Bhata Alexander Tamara Abjen Jermias Boru
2.	Nangapanda	Tendaondo	KWT Ana Pagha	Dorfianus A. Kako Eduardus Oa Stefanus Duna Theofilus Ndona Adolfus Dedhi
3.	Lepembusu Kelisoke	Mukureku	KWT Baru Mekar	Dionisius Modal Feliks Dedu Paulinus Kaki Longginus Rada Yosep Babo
XI. NGADA				
1.	Bajawa	Beiwali	Kasih Sayang	Fransiska Romana Edo Maria Margaretha Bhoki Rosadalima Toyo Maria Goreti Mao Reynaldis Bhoki
2.	Bajawa	Ubodolumolo	Mora Wali	Arnoldus Yansen Dhawu David Dake Hendrikus Ri'a Adrianus Wonga Theresia Gili
3.	Bajawa	Langagedha I	Cinta Kasih	Erlina Meo Maria L. Liu Anjelina Moi Maria Margaretha Menge Maria Renata Wonga
XII. MANGGARAI BARAT				
1.	Lembor	Ponto Ara	Karya Murni	Heribertus Hibur Albertus Lota Bonefasius Adi Afrianus Arsani Agustinus Katu
2.	Mbeliling	Compang Liang Dara	Tunas Muda	Robertus Kiping Gregorius Seda Fransiskus Janggur Ferdianto Jori Dimas Abdilah
3.	Komodo	Pantar	Tunas Pantar	Rofinus Noka Mui Andreas Ming P. Hiang Leonardus Fion Marselinus Jehanu Pius Pedo
XIII SUMBA BARAT DAYA				
1.	Wewewa Barat	Lua Koba	Mawu Loda	Margaretha D. Luru Malo Lelu Elisabeth N. Godo Andreas Malu Lale Yuliana Lela Bili
2.	Wewewa Utara	Puu Puttu	Ana Tani	Yulius Dona Lende Yedida Gole Kaka Apriana Kallu Ate Vanesia Bulu Yuliana Ngongo
3.	Wewewa Timur	Dikira	Tana Mara	Matius Mali Andreas Bulu Dominggus D. Ole Tobias Bulu Deru Yulius Ngongo Wela
XIV ROTE NDAO				
1.	Rote Timur	Seru Beba	Saka Soda	Yasintha Feni

				Lince Fanggi Imelda Ndun Dentiana Saetban Vifi E. Tulle
2.	Rote Timur	Mukekuku	Tia Esa	Jacob Poko Gerson Y. Poko Melky A. Lassy Aryanto Mulik Jacob Mulik
3.	Landu Leko	Daiama	Sukamaju	Laharoi Bunga Selvi Tuadeka Asnat L. Doi Sarci Benu Febi Lili
4.	Pantai baru	Lekona	Selanilun	Febriana S. Saek Elfiana W. Doroh Yansieny M. Ndeo Marsel S. Bangngu Sisiliana Ndun
XV ROTE NDAO				
1	Buyasuri	Benihading I	Lestari	Lambertus Lapi Emiliana Yosefa Dau Yohanes Dore Yohanes Laba Yasinta Nona
2.	Buyasuri	Roho	Opa Lira	Laurensius Lelang Wilibrodus Laka Jalil Wahid Abdurahman Ruslan Laurensius Ledo
XVI FLORES TIMUR				
1	Wulanggi tang	Ojandetun	Klako Kleran	Yohanes Dodo Rotan Anastasia Dhone Fransiskus Geroda Rotan Paulus Wande Maget Yustina Sule Ipir
2.	Titehena	Tuakepa	Tawa Gere	Arnoldus Y. Maria Ebang Rikardus Bao Teluma Yohanes E. Lawe Tukan Alfonsus Batang Teluma Agustinus Beramang Talar
XVII NAGEKEO				
1.	Keo Tengah	Ngera	Poktan Ingin Tumbuh	Alexius Teda Andreas Pola Polikarpus Jo Sano Felix Jon Nanga Krsitoforus Mbusa
2.	Keo Tengah	Lewangera	Pokta Flamboyen	Adolfus Wajo Bedektus Bude Kristianus Rabu Epipanius Ngada Nikolaus Gati
XVIII MANGGARAI TIMUR				
1.	Borong	Balus Permai	Bogenvil	Kristina Daut Yovita Nei Herlina Jemamu Venika Jenau Henderina Tefa
2	Borong	Ngampang mas	Sari Makmur	Viviana Anul Selvi Sovia Jeminu Liana Fatima Melania Ndawung Veiria Suvika Nganus
3.	Borong	Satar Peot	Mawar	Fransiska Yorin

				Rosalia Alman Sofia S. Alus Herlin Sanung Margareta Sudia
4.	Borong	Golo Lalong	Jari Nceang Lang	Elfida Siam Rofina Wand Imelda Nafin Elvika Endeng Dionisia Murti
XIX MANGGARAI				
1.	Ruteng	Bea Kakor	Bea Kakor	Jusardus Satur Teodorikus Ampar Yosep Edok Stevanus Jaivon Leonardos Agal
2.	Ruteng	Compang Namut	Mekar	Bonavantura Malur Rofina Jeni Nikolaus Madu Maria Ersi Patrianus Campang
XX SUMBA TIMUR				
1.	Kahangu Eti	Kambata Bundung	Marangga Hamu	Kahi Mila Nahu Frans Tunggu Etu Yohanis Yabu N Ngguli Hunga Jhon Mangutu Nd. Namu
2.	Katala Hamulingu	Lailara	Radang Mandamu	Karipi Tanni Markus Kanda Tengu Wali Tay Landu Pari Arya Wulang Haramau Thomas Mau Takanja
3.	Paberiwal	Praimbana	Rinjung Pahamu	Marthen Njara Lodu Amos Lomi Tanggu Rami Nico Hala Kadu Joni Umbu Ndima Ndundu Kamendak
4.	Matawai Lapawu	Wanggameti	Panamu Rihing	Simon K. Manggang Amos Y. Ninggeding Frans K. Kilinggoru Ndamung P. Ngira Markus H.P. Wali
XXI SUMBA TENGAH				
1.	Katiku Tana Selatan	Manurara	Mala Oli	Joni R.D.Kulla Herman Djang Dedi Tadeus K.S.Tudung Jon Jaiwu D. Wawang Umbu Sulung
2	Mamboro	Bondo Sula	Usaha Baru	Since Dewi Umbu Siwa Karina T. Ina Yustina Apu Sinda Veronika Naring Adi Yance N. Ina
3.	Umbu Ratu Nggay	Lenang	Lando Lima	Debiayana Mboba Lapur Aprianus Tangela Syafirin Abdulah Yafet Djawa Duka Limu Hasri Reku Djawa Mara
4.	Umbu Ratu Nggay Barat	Dewatana	Wailawora	Titus N. U. Laga Yosua R. L. Daki Hendrik Tena Bolo Stepanus T. Pingge Arpibina Watu
XXII SUMBA BARAT				
1.	Loli	Dokokaka	Mengapa Lapar	Nani Mesa

				Bertolomeus Langu Yohanis Lado Petrus Lede Markus B. Lede
2.	Loli	Ubu Pede	Raya Tana	Koda Lele Leba Ari Piter Lede Muge Yohanis Misa Lede Bili W. Leka Soke Sairo Lero

Bantuan yang diberikan ke kelompok dalam bentuk dana hibah. Dana tersebut dipergunakan kelompok untuk membeli barang berupa benih/bibit aneka sayuran, alat/bahan pengairan sederhana, polibag, pakan dan pupuk kompos yang akan dipergunakan untuk kegiatan budidaya dalam rangka pemanfaatan pekarangan rumah sesuai Rencana yang telah diajukan oleh masing-masing kelompok.

Pemanfaatan lahan pekarangan dengan model Pekarangan Pangan Lestari (P2L) ini dilaksanakan sejak penerimaan bantuan. Serah terima bantuan ini masing-masing kabupaten berbeda – beda. Sebagaimana besar pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan model P2L ini terjadi pada bulan Juli 2022. Namun ada beberapa Kabupaten saja yang penyerahannya terjadi pada bulan Agustus bahkan September 2022. Hal ini terjadi karena adanya keterlambatan pembelajaran akibat keterbatasan atau ketiadaan benih pada daerah tersebut sehingga harus dibanjarkan dari luar daerah/kabupaten tetangga.

Hasil dari usaha pekarangan pangan lestari (P2L), ada sebagian untuk dikonsumsi saja dan ada sebagian lagi selain untuk dikonsumsi, jika hasilnya berlebih dijual untuk menambah pendapatan rumah tangga. Hasil penjualan yang diperoleh berbeda-beda dengan kisaran pendapat muali dari Rp.100.000 – Rp.700.000/rumah tangga setiap kali penjualan sesuai dengan hasil panen dan luas lahan yang digunakan untuk dimanfaatkan.

II. Program Penyuluhan Pertanian

- Kerja Sama Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian Swadaya dan Swasta
- a. Penyuluhan Peningkatan Kapasitas Mendukung Kegiatan IPPDMIP
 - Target : 80 orang
 - Realisasi : 80 orang
- 1) **Pelatihan Teknis**
 - Target : 80 orang

Realisasi : 80 orang

Terlaksananya kegiatan Pelatihan Teknis bagi Penyuluh Pertanian Pendamping Program PDMIP di Kabupaten Manggarai Barat dan Manggarai Timur dengan Tema “Peningkatan Kapasitas Penyuluh” adalah Penyuluh Pertanian di Lokasi Program IPDMIP sebanyak 80 (delapan puluh) orang yang terbagi dalam 4 (empat) kelas dengan masing-masing kelas sebanyak 20 (dua puluh) orang, dengan rincian sebagai berikut :

- Kabupaten Manggarai Barat 40 (empat puluh) orang terbagi dalam 2 (dua) kelas (27-31 Mei 2022)
- Kabupaten Manggarai Timur 40 (empat puluh) orang terbagi dalam 2 (dua) kelas (24-28 Juni 2022)

2) **Rapat Koordinasi IPDMIP**

Target : 50 orang

Realisasi : 50 orang

Terlaksananya Rapat Koordinasi Kegiatan IPDMIP Tahun 2022 sebanyak 2 kali yakni pada tanggal 10 Maret 2022 dan 20 Oktober 2022 bertempat di aula dinas pertanian dan ketahanan pangan provinsi NTT. Peserta rapat antara lain: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Badan Keuangan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur, Dinas Pertanian Kabupaten Manggarai Timur dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Manggarai Barat. Hasil yang dicapai antara lain:

- Adanya pemahaman yang sama antara pelaksana Program IPDMIP dengan stakeholders dalam Program IPDMIP Tahun 2022;
- Adanya evaluasi pelaksanaan program/kegiatan IPDMIP di Provinsi NTT serta langkah tindak lanjut dalam pelaksanaan kegiatan Tahun 2022.

3) **Pembelian Benih Padi Sebar**

Target : 5.000 kg benih padi label biru

Realisasi : 5.000 kg benih padi label biru

Tersedianya benih padi label biru sebanyak 5.000 kg untuk Kabupaten Manggarai Barat dan Manggarai Timur. Sasaran kegiatan pembelian benih sebar adalah petani di lokasi IPDMIP Kabupaten Manggarai Barat dan Manggarai Timur

4) **Perbanyak Benih Padi IPDMI**

Target : 8 Ha

Realisasi : 8 Ha

Terlaksananya kegiatan Demplot Perbanyak Benih Padi mendukung Program IPDMIP pada 8 (delapan) BPP dengan luas areal 8 ha di Kabupaten Manggarai Barat (4 Ha) dan Kabupaten Manggarai Timur (4 Ha).

5) **Pengadaan Peralatan Pendukung Management**

Target : 4 buah

Realisasi : 4 buah

Tersedianya 2 buah laptop, 1 buah printer dan 1 buah scanner untuk mempermudah/menunjang pelaksanaan kegiatan IPDMIP dalam bidang administrasi.

6) **Monitoring dan Evaluasi kegiatan IPDMIP**

Target : 18 OP

Realisasi : 18 OP

Terlaksananya monitoring dan evaluasi kegiatan IPDMIP di Kabupaten Manggarai Barat dan Manggarai Timur.

7) **Koordinasi/Konsultasi Kegiatan IPDMIP ke Pusat**

Target : 9 OP

Realisasi : 9 OP

Terlaksananya koordinasi/konsultasi kegiatan IPDMIP dilaksanakan pada bulan Agustus sampai November 2022

b. **Penyuluhan di daerah sentra irigasi mendukung kegiatan READ-SI**

Target : 40 orang

Realisasi : 40 Orang

1) **Pelatihan Penyegaran Bagi Penyuluh Pertanian (READSI)**

Terlaksananya Kegiatan Pelatihan Penyegaran Bagi Penyuluh Pertanian READSI di kabupaten Kupang dan Belu dengan jumlah peserta 20 orang per kabupaten. Kegiatan dilaksanakan melalui 2 tahap, tahap I dengan Tema Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) dilaksanakan pada tanggal 20 - 26 April 2022 (Kabupaten Kupang) dan tanggal 20 -26 April 2022 (Kabupaten Belu), dan tahap II tahap II " Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) dilaksanakan

pada tanggal 21- 27 Juli 2022 (Kabupaten Kupang) dan tanggal 21- 27 Juli 2022 (Kabupaten Belu). Manfaat pelatihan ini adalah Meningkatnya motivasi, kinerja penyuluh pendamping Program READSI dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian di lapangan.

2) **Rapat Koordinasi di READSI**

Target : 4 kali

Realisasi : 4 kali

Tersosialisasinya program /kegiatan Instansi dalam mendukung program READSI di Provinsi NTT Tahun 2022 dan adanya pemahaman yang sama antara pelaksana program READSI dengan stakeholders dalam program READSI. Rapat dilaksanakan sebanyak 4 kali pada tanggal 8 Maret, 16 Juni, 15 September dan 4 November 2022 dengan sasaran kegiatan Pelaksana READSI kabupaten Kupang dan Belu,Stakeholder terkait (Dinas PUPR Prov. NTT, Dinas pemberdayaan masyarakat Desa Prov. NTT,Dinas Kesehatan Prov. NTT, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov. NTT. Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Prov. NTT, Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Prov. NTT, Bappelitbangda Prov. NTT), Konsultan ReadsI.

3) **Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT)**

Target : 300 orang petani

Realisasi : 300 orang petani

Terlaksananya kegiatan SL-PHT dengan melibatkan 300 orang petani di 12 Desa lokasi pelaksana READSI. Sasaran kegiatan ini adalah Petani komoditi padi di 12 Desa lokasi READSI (6 desa di Kabupaten Kupang dan 6 Desa di Kabupaten Belu dan Fasilitator Desa di 12 desa lokasi READSI. Sasaran kegiatan ini: Petani komoditi padi di 12 Desa lokasi READSI (6 desa di Kabupaten Kupang dan 6 Desa di Kabupaten Belu dan Fasilitator Desa di 12 desa lokasi READSI. Hasil yang diperoleh antara lain:

- Peningkatan pengetahuan dan keterampilan 300 orang petani dalam melakukan pengendalian Hama dengan menggunakan bahan-bahan alami
- Peningkatan hasil produksi padi di lokasi SL-PHT Kabupaten

Kupang dengan rata-rata produksi sebesar 7,33 Ton/ha dibandingkan dengan non SL-PHT dengan rata-rata 3,05 Ton/ha .

- Peningkatan Produksi Padi di lokasi SLPHT Kabupaten Belu dengan rata-rata produksi sebesar 5,56 Ton/ha dibandingkan lokasi non SL-PHT dengan rata-rata 3,55 Ton/ha.

III. PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH PROVINSI

- Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
Target : 1 Tahun
Realisasi : 1 Tahun
Hasil:
Terlaksananya kegiatan urusan pemerintah daerah di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT selama Tahun Anggaran 2022.

IV. PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN

1. PENATAAN PRASARANA PERTANIAN
 - 1.1 Perencanaan Pengembangan Prasarana, Kawasan dan Komoditas Pertanian
 - 1) **Pengembangan Jagung Pola Integrasi (TJPS)**
Target : 105.000 Ha (Dalam DPA-P tertulis 3.500 Ha)
Realisasi : 101.355,9 Ha
Hasil
Terlaksananya kegiatan TJPS Pola Kemitraan Musim Tanam April-September 2022 dan Musim Tanam Oktober - Maret 2022 / 2023 dan laporan kegiatannya.

Tabel 1 : Alokasi Pola Kemitraan Berbasis KUR / KMM dan Non KUR / KMM Tahun 2022

No	Kabupaten	Luas
1	Kupang	7.813
2	Timor Tengah Selatan	5.045
3	Timor Tengah Utara	5.245
4	Belu	2.125

5	Malaka	11.000
6	Alor	10.170
7	Lembata	5.102
8	Flores Timur	3.000
9	Sikka	5.000
10	Ende	1.000
11	Nagekeo	1.600
12	Ngada	5.600
13	Manggarai Timur	10.500
14	Manggarai	2.600
15	Manggarai Barat	2.000
16	Sumba Timur	8.500
17	Sumba Tengah	500
18	Sumba Barat	5.000
19	Sumba Barat Daya	11.200
20	Rote Ndao	1.000
21	Sabu Raijua	1.000
TOTAL		105.000

Tabel 2 : Realisasi Realisasi Tanam TJPS Pola Kemitraan Musim Tanam April - September Tahun 2022 berbasis KUR / KMM dan Non KUR / KMM

No	Kabupaten	Berbasis KUR / KMM (Ha)	Berbasis Non KUR / KMM (Ha)
1	Kupang	124,50	-
2	Belu	41,55	-
3	Malaka	59,00	2.000
4	Lembata	12,50	-
5	Sikka	22,50	-
6	Ende	9,00	-
7	Ngada	38,25	-
8	Manggarai Timur	10,50	-
9	Manggarai	26,00	-
10	Sumba Barat Daya	62,00	6.300
11	Manggarai Barat	-	500
Total		405,65	8.800

Capaian produksi Kegiatan TJPS 2022 Pola Kemitraan Berbasis KUR / KMM untuk periode ASEP adalah 2.025 Ton dan Capaian produksi Kegiatan TJPS 2022 Pola Kemitraan Berbasis Non KUR / KMM untuk periode ASEP adalah 71.625 Ton.

Tabel 3 : Realisasi Realisasi Tanam TJPS Pola Kemitraan Musim Tanam Oktober - Maret Tahun 2022 berbasis KUR / KMM dan Non KUR / KMM

No	Kabupaten	Berbasis KUR / KMM (Ha)	Berbasis Non KUR / KMM (Ha)
1	Kupang	35,00	6.241
2	TTS	189,20	3.464
3	TTU	63,50	1.100
4	Belu	20,00	1.000
5	Malaka	86,00	
6	Alor	30,70	1.500
7	Lembata	226,50	1.500
8	Flores Timur	5,00	
9	Sikka	54,00	500
10	Ende	20,50	
11	Nagekeo	59,50	
12	Ngada	50,00	
13	Manggarai Timur	85,00	
14	Manggarai	17,50	
15	Manggarai Barat	196,50	
16	Sumba Timur	-	500
17	Sumba Tengah	7,50	7.950
18	Sumba Barat	130,00	500
19	Sumba Barat Daya	-	7.070
20	Rote Ndao	14,00	460
Total		1290,40	31.785

Capaian produksi Kegiatan TJPS 2022 Pola Kemitraan Berbasis KUR / KMM untuk periode OKMAR adalah 6.450 Ton dan Capaian produksi Kegiatan TJPS 2022 Pola Kemitraan Berbasis Non KUR / KMM untuk periode OKMMAR adalah 102.900 Ton.

2) Pengembangan Jeruk Keprok Soe di Daerah Destinasi Wisata

Target : 10 Ha

Realisasi: 10 Ha

Hasil

Terlaksananya pengembangan Kawasan jeruk keprok untuk daerah destinasi wisata melalui perluasan areal tanam seluas 10 Ha di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Tabel 4 : Daftar Kelompok Tani Penerima Bantuan Pengembangan Kawasan Jeruk di Kabupaten Timor Tengah Selatan

No	Kecamatan / Desa	Kelompok Tani	Jumlah Anakan	Luas Lahan	Luas Tertanam
1	Fatumnasi / Fatumnasi	Eno Mutis	600	2	2
		Sinar Taenam	600	2	2
		KWT Satu Hati	600	2	2
		Eno Taenam	600	2	2
		Sinar Taenam B	600	2	2
Total			3.000	10	10

Tabel 5 : Sarana Produksi Kegiatan Pengembangan Kawasan Jeruk di Kabupaten Timor Tengah Selatan Satker Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2022

No	Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Ferkop (Set)	Jenis Pupuk			Anakan (Batang)
				NPK Non Subsidi (Kg)	Organik Cair (liter)	Organik (Kg)	
1	Eno Mutis	2	60	20	10	2000	600
2	Sinar Taenam	2	60	20	10	2000	600
3	KWT Satu Hati	2	60	20	10	2000	600
4	Eno Taenam	2	60	20	10	2000	600
5	Sinar Taenam B	2	60	20	10	2000	600
Total		10	300	100	50	10.000	3.000

4) Operasional Pemberdayaan Ekonomi (POKIR)

Target: 167 unit

Realisasi: 167 unit

Hasil:

Termanfaatkannya alsintan yang tersebar di 167 kelompok tani penerima bantuan alsintan tahun 2022 di 19 Kabupaten / Kota

Tabel 6 : Alokasi Alsintan Traktor Roda Dua, Pa 2 Dim, Pa 3

No	Kabupaten	Alokasi				Total per Kab
		Traktor Roda 2	Pompa Air 2 Dim	Pompa Air 3 Dim	Cultivator	
1	Kota Kupang	1	0	1	3	5
2	Kupang	4	2	5	3	14
3	TTS	2	3	2	3	10
4	TTU	9	0	2	5	16
5	Belu	2	1	2	3	8
6	Malaka	1	0	0	1	2
7	Alor	0	0	1	9	10
8	Sabu Raijua	1	0	1	1	3
9	Lembata	0	1	1	1	3
10	Flores Timur	0	2	2	0	4
11	Sikka	3	6	4	1	14
12	Nagekeo	2	1	3	3	9
13	Ngada	1	1	0	2	4
14	Manggarai	4	8	6	8	26
15	Manggarai Timur	1	3	2	2	8
16	Manggarai Barat	4	2	4	0	10
17	Sumba Timur	1	0	0	6	7
18	Sumba Tengah	0	2	0	0	2
19	SBD	2	2	4	4	12
Total		380	34	40	167	167

5) **Pengelolaan Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau**

Target: 200 Ha

Realisasi: 200 Ha

Hasil:

a) Pengembangan Tanaman Tembakau 200 Ha

Dilaksanakan di Kabupaten TTS, Belu, Alor, Flores Timur, Rote Ndao, Sabu Raijua, Sumba Timur, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya masing-masing seluas 20 Ha.

Saprodi yang di alokasikan adalah : Benih 20 gram/Ha; Pupuk organik 300 kg/Ha dan Herbisida 1 Ltr/Ha, serta biaya kerja persiapan lahan, penanaman dan penanganan pasca panen 20 HOK/ha.

b) Pelatihan Budidaya dan Pascapanen Tembakau di 6 Kabupaten dengan melibatkan 120 orang petani.

c) Pelatihan Pupuk dan Pestisida Organik di 6 Kabupaten, masing masing diikuti 20 orang petani dengan total peserta 120 orang.

d) Pengembangan Cengkeh 150 Ha

Tertanamnya Cengkeh di lahan petani seluas 150 Ha di 5 Kabupaten yakni Kabupaten TTS, Kab. Alor, Kab. Flores Timur, Kab. Nagekeo dan Kabupaten Sumba Barat Daya masing-masing seluas 30 Ha.

e) Peralatan Perajang Mesin dan Manual sebanyak 17 unit terdiri atas 2 unit perajang mesin dan 15 unit perajang manual . Pengadaan

perajang mesin tersebar di Kabupaten Alor (2 unit), Flores Timur (2 unit), Rote Ndao (2 unit), Sabu Raijua (2 unit), Belu (2 unit) Sumba Timur (2 unit) dan Sumba Barat Daya (3 unit), sedangkan pengadaan mesin perajang tembakau 2 unit terdiri Kabupaten Rote Ndao (1 unit) dan Sumba Timur (1 unit).

- f) Pertemuan Rekonsiliasi Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau dilaksanakan di Hotel Kristal – Kupang, diikuti oleh penanggungjawab kegiatan perkebunan setiap kabupaten.
- g) Rapat Evaluasi Kegiatan DBH CHT dilaksanakan di Hotel Silvia - .Kota Kupang yang diikuti penanggungjawab perkebunan di masing - masing kabupaten.

Rapat Koordinasi dan Sinkronisasi Bersama Stakeholder berkaitan dengan penganggaran dan pemanfaatan DBH CHT yakni petugas perkebunan, TPAD kabupaten, telah dilaksanakan di Hotel. Silvia - Kupang.

6) **Pengembangan Kelor**

Target: 400.000 anakan

Realisasi: 353.463 Anakan

Hasil:

Tersedianya anakan kelor sebanyak 353.463 anakan dengan perincian:

- Benih yang disemai sebanyak 400.000 benih
- Benih yang tumbuh sebanyak 353.463 (88,37%)
- Benih yang mati sebanyak 87.178 (21,79%)
- Benih siap di sertifikasi sebanyak 303.509 (75,87%)
- Benih lulus sertifikasi sebanyak 266.034(67%)
- Cetak Label sebanyak 266.034 label
- Benih belum tumbuh (penyulaman kembali) sebanyak 90.665 (22,66%).

V. PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN

1. PENGAWASAN PEREDARAN SARANA PERTANIAN

1.1 Pengawasan Sebaran Pupuk, Pestisida, Alsintan, dan Sarana Pendukung Pertanian

1) Pengawasan dan Pemeliharaan Alsintan

Target :

Realisasi :

Hasil

2. Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman

2.1 Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Hortikultura

1) Pengawasan Mutu Benih

Target : 1 laporan

Realisasi: 1 laporan

Hasil

Terlapornya kegiatan pengawasan mutu benih hortikultura.

Kegiatan meliputi monitoring sertifikasi dan pengawasan peredaran benih hortikultura.

a. Sertifikasi Benih Hortikultura

Monitoring sertifikasi benih dilakukan terhadap permohonan sertifikasi yang masuk dari penangkar / produsen benih baik kegiatan APBD, APBN maupun swadaya. Adapun pengawasan sertifikasi benih hortikultura di NTT pada tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengawasan Sertifikasi Benih Hortikultura di NTT Tahun 2022 (keadaan s/d 31 Desember 2022)

No	Kabupaten / Kota	Varietas	Jumlah yang disertifikasi	Benih Berlabel
Mangga				
1	Kota Kupang	Arumanis 143	11.500 batang	500 batang
2	Kupang	Arumanis 143	14.000 batang	1.000 batang
3	Manggarai Barat	Arumanis 143	3.000 batang	2.000 batang
		Madu 225	500 batang	
		Garifta Merah	500 batang	
4	Sumba Timur	Arumanis 143	9.000 batang	4.000 batang
Total Mangga			38.500 batang	7.500 batang
Jeruk				
1	Kota Kupang	Keprok Soe	5.000 batang	1.000 batang
2	Kupang	Keprok Soe	15.860 batang	2.000 batang
3	TTS	Keprok Soe	186.900 batang	66.650 batang
4	Ende	Keprok Soe	2.000 batang	
Total Jeruk			209.760 batang	69.650 batang
Durian				
1	Manggarai Barat	Sunan	3.500 batang	1.700 batang
2	Ende	Otong	1.000 batang	300 batang
Total Durian			4.500 batang	2.000 batang
Bawang Merah				
1	Kota Kupang	Super Philips	0,35 ha	
2	Kupang	Super Philips	8,10 ha	20.000 kg
3	Rote Ndao	Super Philips	4,28 ha	22.200 kg
4	Manggarai	Super Philips	2,00 ha	13.000 kg
5	Sumba Timur	Super Philips	0,80 ha	
Total Bawang Merah			15,53 ha	55.200 kg
Bawang Putih				
1	TTS	Sangga Sembalun	1,25 ha	
Total Bawang Putih			1,25 ha	
Kentang				
1	Ngada	AR-08	1,00 ha	
Total Kentang			1,00 ha	
Rimpang Jahe				
1	Manggarai	Cimanggu 1		47.000 kg
Total Rimpang Jahe				47.000 kg

b. Pengawasan Peredaran Benih Hortikultura

Kegiatan pengawasan peredaran benih tanaman hortikultura meliputi pembinaan produsen/penangkar dan atau pengedar benih maupun monitoring penyaluran benih.

- Pembinaan produsen/penangkar dan atau pengedar benih

Pembinaan produsen/penangkar dan atau pengedar benih merupakan kegiatan evaluasi terhadap hasil penilaian kelayakan teknis sebagai produsen/penangkar dan atau pengedar benih untuk memastikan apakah sertifikat kompetensi yang dimiliki masih berlaku atau tidak.

Selain itu khusus pembinaan pengedar benih (toko-toko benih) juga dilakukan untuk memastikan bahwa benih yang beredar tidak ada yang berbahasa asing, tidak berlabel maupun yang kadaluarsa, Benih hortikultura yang dijual/bereedar di pasaran adalah benih-benih hortikultura (sawi, bayam, kangkung, buncis, kacang panjang, cabai, tomat, wortel, bawang merah, paria, ketimun, semangka, pepaya, dan lain sebagainya) kemasan sachet, kaleng maupun toples yang berasal dari produsen benih antara lain Panah Merah, Kapal Terbang (Chia Tai), Pertiwi, Takii Seed, Bunga Matahari, Bintang Asia, Agrisid, dan Ta Fung. Daftar produsen/penangkar dan/atau pengedar benih hortikultura di NTT dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Daftar Produsen/Penangkar dan/atau Pengedar Benih Hortikultura di NTT

No	Kabupaten/Kota	Produsen Benih	Pengedar Benih (Toko Benih)
1	Kota Kupang	- Jonathan Fiah - UPTD Perbenihan Prov. NTT - Sefrianus Sunbanu - Yohana TH. Herin	- UD. Waris - Roda Tani - Multi Prima - Alam Makmur - Siswa Kita - CV. Himalaya Indah - CV. Prima Raya - CV. Sejahtera Bersama Agri
2	Kupang	- BBH Nonbes	- UD. Gerhana

		- Riklof Susang Nenobisi - Kristian Manafe - KT. Moen Mese - CV. Citra Tani - KT. Batinak	- Harapan Baru II - Makmur Jaya - Surya Makmur Jaya
3	TTS	- BBH Oelbubuk - Musa M. Sanam - Amos Sipa Ba - Yendi Snae - Somi Jeni Banunu - Yakobus Aoetpah - Pasyur A. Serangmo - Lusiana Gusmiati - Melkisedek Oematan - Adam Tanesib - Dian K. Letik - Yohanis Banoet - Noh Banoet - Melkisedek Boitekan - Yohanis Oematan - Agustinus Kaunan - Weldina Naif - Joni Kaunan - Kebun Dinas Oenali	- Comodore - Sumber Tani
4	TTU	- Dinas Pertanian TTU - Danius Banfatin	- UD. Astiti - UD. Sumber Makmur - UD. Mikro Pertanian
5	Belu		- Kharisma
6	Malaka		- UD. Himalaya - Toko Duta - Kios Setia Tani
7	Manggarai Barat	- BBH Lembor	- Mulia Tani
8	Manggarai	- KT. Jari Tedeng - Kios Ame Nehung - Bonefasius Rol - Isak Abdul Rajak - Simantri XXIX	- Toko Pandu Jaya - Toko Gemilang - Toko Selamat
9	Ngada	Mikael Raga	- UD. Tani Jaya
10	Nagaekeo	BBH Mbay	- Toko Tani Makmur - Toko Utama

11	Ende	BBH Detubapa	- Sahabat Tani
12	Sikka		- Toko Utama - Toko Dirgantara
13	Flores Timur		- Toko Matahari - UD. Central
14	Lembata		- Kios 72 - UD. Kelimutu Indah
15	Sumba Timur	- BBH Lambanapu - CV. Mitra Persada	- CV. Cinta Karya - Cahaya Karya
16	Rote Ndao	- KT. Syalom - KT. Cari Hidup - KT. Eahu I - KT. Eahu II	- Toko Rahmat - Toko Karisa
17	Sabu Raijua		- Syukur - Sahabat Setia
18	Alor		- Kios Tani - Bangkok 38 - UD. Sahabat

- **Monitoring Penyaluran Benih**

Monitoring penyaluran benih dilakukan guna memantau peredaran benih baik yang berasal dari luar atau dalam daerah. Untuk komoditi hortikultura, pengawasan peredaran benih melalui pemeriksaan visual. Pemeriksaan visual bertujuan untuk memeriksa dokumen dan fisik benih apakah masih sesuai dengan standar mutu benih. Tahun 2022, pengawasan peredaran benih hortikultura bantuan pemerintah di NTT (benih berasal dari luar daerah NTT) antara lain seperti yang disajikan pada Tabel 3. Sedangkan penyaluran benih / mutasi benih hortikultura antar Kabupaten di NTT tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Pengawasan Peredaran Benih Hortikultura Bantuan Pemerintah di NTT (Benih dari Luar Daerah NTT) Tahun 2022

No	Kabupaten	Komoditas	Varietas	Jumlah	Produsen Benih / Alamat
1	Kupang	Pisang	Barangan Merah	10.000 pohon	PT. Hijau Surya Biotechindo /

					Asahan
		Bawang Merah	Super Philips	10.000 kg	UD. Yamin / NTB
2	TTS	Bawang Merah	Super Philips	1.600 kg	UD. Yamin / NTB
3	TTU	Alpukat	Mentera	1.000 pohon	CV. Concordio / Nganjuk
4	Belu	Bawang Putih	Lumbu Kuning	14.000 kg	KT. Pusuk Pujata / Lombok Timur
5	Malaka	Pisang Pisang	Barangan Merah Kepok Tanjung	10.000 pohon 10.000 pohon	PT. Hijau Surya Biotechindo / Asahan PT. Hijau Surya Biotechindo / Asahan
6	Sumba Barat Daya	Jahe Mangga Alpukat	Cimanggu I Garifta Merah Mentera	5.000 kg 1.000 pohon 1.000 pohon	PB. Maha Mulia CV. Alfash Indo Karya CV. Concordia / Nganjuk
7	Sumba Tengah	Mangga	Arumanis 143	1.500 pohon	CV. Concordio / Nganjuk
8	Manggarai Barat	Kentang Alpukat Durian Bawang Putih Bawang Merah	Granola L Kendil MK Hortimart Lumbu Kuning Super Philips	5.400 kg 1.000 pohon 5.200 pohon 7.125 kg 33.425 kg	Hasan Nurdin / Bandung CV. Concordio / Nganjuk CV. Mitra Bibit / Purworejo UD. Erlangga Agrojoya /

					Temanggung UD. Parewa Mulia & UD. Dorotoi Mantika / NTB
9	Ende	Durian Bawang Putih	MK Hortimart Lumbu Kuning	3.050 pohon 14.000 kg	CV. Mitra Bibit / Purworejo UD. Erlangga Agrojaya / Temanggung
10	Nagekeo	Bawang Merah Alpukat Jeruk Rambutan Durian	Super Philips Ijo Bundar Siam Madu Binjai Otong	17.000 kg 390 pohon 4.000 pohon 390 pohon 340 pohon	UD. Parewa Mulia / NTB CV. Concordia / Nganjuk CV. Mitra Bibit / Purworejo UD. Tumbu Sari / Buleleng UD. Hidup Tunas Mekar / Buleleng
11	Rote Ndao	Bawang Putih	Lumbu Putih	13.950 kg	KT. Pusuk Pujata / Lombok Timur

Tabel 4. Penyaluran Benih / Mutasi Benih Hortikultura antar Kabupaten di NTT Tahun 2022

No	Kabupaten	Produsen Benih	Varietas	Jumlah	Tujuan
1	Kupang	BBH Nonbes	Mangga Arumanis 143	1.000 anakan	Belu
		Kristian	Bawang	8.575 kg	TTS

		Manafe	Merah Super Philips		
2	TTS	Noh. Banoet	Jeruk Keprok Soe	3.750 pohon	Kupang
		Noh. Banoet	Jeruk Keprok Soe	2.500 pohon	Belu
		Somi J. Banunu	Jeruk Keprok Soe	1.000 pohon	Kupang
		Kebun Dinas Oenali	Jeruk Keprok Soe	6.000 pohon	Kupang
		Melkisedek Boitekan	Jeruk Keprok Soe	4.000 pohon	TTU
		Yohanis Banoet	Jeruk Keprok Soe	735 pohon	TTU
3	Manggarai Barat	BBH Lembor	Durian Sunan Mangga Arumanis	1.700 pohon 3.000 pohon	Manggarai
4	Manggarai	Isak Abdul Rajak	Bawang Merah Super Philips	2.000 kg	Sumba Tengah
		Isak Abdul Rajak	Bawang Merah Super Philips	5.000 kg	Sumba Barat Daya
		Kios Ame Nehung	Jahe Cimanggu I	16.040 kg	Manggarai Barat
		Simantri XXIX	Jahe Cimanggu I	7.000 kg	Manggarai Barat
		Jari Tedeng I	Jahe Cimanggu I	15.000 kg	Manggarai Barat
5	Rote Ndao	KT. Syalom	Bawang Merah Super Philips	8.000 kg	Sumba Tengah
		KT. Cari Hidup	Bawang Merah Super Philips	3.600 kg	TTS
6	Sumba Timur	BBH Lambanapu	Mangga Arumanis 143	2.000 anakan	Sumba Barat Daya

3) **Sertifikasi dan Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Hortikultura**

Target: 1 laporan

Realisasi: 1 laporan

Hasil:

Terlapornya kegiatan sertifikasi dan pengawasan peredaran benih tanaman hortikultura.

Proses sertifikasi dilakukan melalui 2 kegiatan yaitu pemeriksaan lapangan dan pengujian laboratorium, dari hasil pemeriksaan lapangan dan laboratorium kemudian benih dinyatakan lulus dan diterbitkan sertifikat/surat keterangan mutu benih. Benih yang akan diedarkan ke masyarakat/petani harus diberi label (khusus benih bina). Untuk sertifikasi benih non bina (unggul lokal) diberikan Surat Keterangan Mutu Benih (SKMB). Dalam pelaksanaan sertifikasi baik sertifikasi lapangan maupun pengambilan contoh benih menggunakan form Standar Operasional Prosedur yang sudah ditetapkan dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

Pemeriksaan lapangan dilakukan untuk benih/bibit yang siap salur ke petani. Pengujian laboratorium tidak dilakukan karena benih yang ada langsung dikirim ke lokasi pembesaran benih di kabupaten sehingga mempersulit pengambilan sampel benih oleh PBT.

Pengawasan dilakukan terhadap setiap benih unggul/unggul lokal yang diedarkan didalam dan antar provinsi. Pengawasan peredaran benih antar provinsi dilakukan oleh PBT yang berkedudukan di UPT Pusat/UPTD Provinsi penerima benih tanpa harus dilakukan sertifikasi ulang untuk benih yang sertifikatnya masih berlaku. Pengawasan peredaran benih antar kabupaten dalam provinsi dilakukan oleh PBT yang berkedudukan di UPTD Provinsi. Pelaksanaan pengawasan peredaran benih dilakukan secara berkala atau sewaktu-waktu. Pengawasan dilakukan melalui pengecekan dokumen dan fisik benih.

2) **Identifikasi Calon Kebun Sumber Benih Tanaman Perkebunan**

Target: 1 laporan

Realisasi: 1 laporan

Hasil:

Terlapornya identifikasi calon kebun sumber benih tanaman perkebunan. Identifikasi calon kebun sumber benih tanaman perkebunan dilakukan di Kabupaten Sikka untuk komoditi Lada dan Sumba Barat Daya untuk komoditi Jambu Mete. Akan tetapi, secara keseluruhan tidak dapat diusulkan karena dari hasil identifikasi di Kabupaten Sumba Barat Daya untuk komoditi Jambu Mete adanya serangan ulat kipat, sehingga perlu dilakukan penanganan terlebih dahulu agar tanaman sehat. Sedangkan di Kabupaten Sikka untuk komoditi Lada bukan merupakan tanaman monokultur karena terdapat beberapa tanaman lain yang diusahakan dalam kebun tersebut.

3) **Perbanyakan benih Jeruk**

Target: 50.000 anakan

Realisasi: 50.000 anakan

Hasil:

Tersedianya anakan jeruk keprok soe sebanyak 50.000 anakan. perbanyakan benih jeruk keprok Soe /JKS yaitu pengadaan batang bawah JKS sebanyak 50.000 batang dan mata entries JKS sebanyak 50.000 mata. Dari jumlah tersebut sudah diokulasi sebanyak 42.000 batang dan sisa sebanyak 8.000 batang serta sudah tersalur sebanyak 240 anakan. Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di Balai Benih Hortikultura /BBH Oelbubuk Kabupaten Timor Tengah Selatan

4) **Perbanyakan Benih Padi 25 Ha dan Jagung 30 Ha di BBI/BBU**

Target: 25 Ha (Padi), 30 Ha (Jagung)

Realisasi: 25 Ha (Padi), 30 Ha (Jagung)

Hasil:

Tersedianya Benih bibit/benih tanaman pangan berupa jagung 30 ha dan padi 25 ha.

Perbanyakan Benih Padi seluas 25 Ha yang tersebar di beberapa Balai Benih

sebagai berikut :

1. BBI Noelbaki Kabupaten Kupang seluas 3 Ha dengan produksi 5.000 kg
2. BBU Magepanda Kabupaten Sikka 2 Ha dengan produksi 1.500 kg
3. BBI Mbay Kabupaten Nagekeo 2 Ha, produksi 4.840 kg dan konsumsi 510 kg
4. BBU Lembor Manggarai Barat 3 Ha produksi 4.000 kg
5. BBU Ogy Kabupaten Ngada 1 Ha sementara pertanaman dan carry over (tahap prosesing)
6. BBU Buisan Kabupaten Rote Ndao 2 Ha produksi 3.570 kg
7. BBU Waimanu Kabupaten Sumba Tengah 2 Ha produksi 2.668 kg dan di jadikan konsumsi karena terserang hama belalang
8. BBU Lewa Kabupaten Sumba Timur sementara pertanaman seluas 2 ha dengan carry over konsumsi sebanyak 3.380 kg
9. KSO Lembor Kabupaten Manggarai Barat produksi 2.500 kg
10. KSO kelompok Tani Penangkar Mekar Tani Desa Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka produksi 5.000 kg

Total luasan perbanyak benih padi pada tahun 2022 di Balai benih dengan luas tanam 25 ha, sudah panen 22 dan belum panen 3 Ha dengan jumlah produksi benih 24.958 kg. Perbanyak benih yang dilaksanakan melalui KSO di lahan petani seluas 8 Ha dengan produksi 7.500 benih dengan lokasi di Kabupaten Sikka (Magepanda) seluas 5 Ha dan Kabupaten Manggarai Barat (Lembor) seluas 3 Ha.

Perbanyak benih Jagung seluas 30 Ha yang dilaksanakan di Balai benih sebagai berikut :

1. BBI Tarus Kabupaten Kupang target seluas 7 Ha, pertanaman 2 ha, persiapan lahan 5 ha dan ada produksi carry over,
1. BBU Magepanda Kabupaten Sikka 3 Ha dalam pertanaman.
2. BBI Mbay Kabupaten Nagekeo 1 Ha dalam pertanaman.
3. BBU Buisan Kabupaten Rote Ndao 1 ha dalam tahap uji laboratorium
4. Kebun Palawija Lembor Kabupaten Manggarai Barat 2 Ha dalam pertanaman
5. BBU Ogy Kabupaten Ngada 1 Ha dalam pertanaman
6. Kebun Dinas Oeteta Blok Oenesu Kabupaten Kupang 3 Ha dalam tahap prosesing

Total luas perbanyakan komoditi jagung yang dilaksanakan di balai benih seluas 18 Ha sehingga beberapa hektar dilaksanakan di luar balai benih dengan sistem KSO seluas 12 Ha dengan Kelompok Tani Penangkar Bougenvile Desa Manulai I Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang seluas 7 Ha sudah berlabel dan ada dalam tahap prosesing hasil serta KSO dengan kelompok Tani Penangkar Mekar Tani Desa Magepanda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka seluas 5 Ha dengan total produksi 5.069 kg. Gambaran produksi perbanyakan benih sumber padi dan jagung sebagaimana Tabel 10 dan Tabel 11 berikut.

Tabel 10. Data Produksi Perbanyakan Benih Sumber Padi Sumber Dana APBD Provinsi NTT TA. 2022

No.	Lokasi	Luas (Ha)	Produksi (KG)	Benih (Kg)	Konsu msi (Kg)	Calon Benih (Kg)	Keterangan
1	BBI Noelbaki - Ciherang 2022	3	5.000	-	-	5.000	Uji Lab
2	BBI Mbay - Ciherang 2022 - Inpari 6 Jete 2022 - Ciherang 2021	2 2	4.840 510 850	4.840 - 850	- 510 -	-- - -	Tersalur Tersalur Tersalur
3	BBU Buisan - Ciherang 2022 - Ciherang 2021	2 2	3.570 5.400	3.570 -	- 5.400	- -	Tersalur Tersalur
4	BBU Lembor - Inpari 32 2022 - Inpari 43 2021	3 6	4.000 9.000	4.000 9.000	- -	- -	Tersalur Tersalur
5	BBU Magepanda - Ciherang 2022 - Inpari 6 Jete 2021 - Ciherang 2021	2 1 1	1.500 1.500 1.500	- 1.500 1.500	- - -	1.500 - -	Masa dormansi Berlabel Berlabel
6	BBU Waimanu - Ciherang 2022	2	2.668	-	2.668	-	Berlabel
7	BBU Lewa - Ciherang 2021	2	3.830	-	3.830	-	Tersalur
8	KSO Lembor - Inpari 32 2022 - Cigeulis 2021	3 5	2.500 5.000	2.500 5.000	- -	- -	Tersalur Stok
9	KSO Magepanda - Ciherang 2022	5	5.000	-	5.000	-	Tersalur
10	KSO Kab. Kupang - Ciherang 2021 - Ciherang 2021	3 2	3.050 1.843	3.050 -	- 1.843	- -	Tersalur Tersalur
	J U M L A H		61.561	35.810	19.251	6.500	

Tabel 11. Data Produksi Perbanyakan benih Sumber jagung Sumber Dana APBD Provinsi NTT TA. 2022

No.	Lokasi	Luas (Ha)	Produksi (Kg)	Benih (Kg)	Konsumsi (Kg)	Calon Benih (Kg)	Keterangan
1	BBI Tarus - Lamuru 2022 - Lamuru 2021	7 7	- 6.415	- 790	- 5.625	- -	Pertanian
2	Kebun Dinas Oeteta (Blok Oenesu) - Lamuru 2022 - Lamuru 2021	3 3	3.000 1.800	- -	3.000 1.800	- -	Tahap prosesing Tersalur
3	BBU Magepan da - Lamuru 2022 - Lamuru 2021	3 3	- 3.000	- 3.000	- -	- -	Pertanian Tersalur
4	BBI Mbay - Lamuru 2022 - Lamuru 2021	1 1	- 1.395	- 1.000	- 395	- -	Pertanian Tersalur
5	BBU Buisan - Lamuru 2022 - Lamuru 2021	1 1	460 1.367,5	- -	- 1.367,5	460 -	Uji lab Tersalur
6	Kebun palawija Lembor - Lamuru 2022 - Lamuru 2021	2 2	- 1.513	- -	- 1.513	- -	Pertanian Tersalur
7	KSO Kab. Kupang - Lamuru 2022	7	13.980	9.100	4.880	-	Tersalur

8	KSO Kab. Sikka - Lamur u 2022	5	7.282	5.069	2.213	-	Tersal ur
	J U M L A H		40.212,5	18.959	20.793,5	460	

VI. PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN

1. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Provinsi

1.1 Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan

Target : 20 Kabupaten

Realisasi : 20 Kabupaten

Hasil:

Terkendalnya OPT tanaman pangan seluas 260 ha , menurunnya luas dan intensitas serangan OPT, meningkatnya partisipasi masyarakat tani dalam pengendalian OPT secara bersama sama dalam hamparan yang luas. Gerakan pengendalian OPT tanaman pangan dari dana APBD I seluas 500 ha realisasi 260 Ha dengan rincian gerakan pengendalian OPT padi 80 ha dan jagung 190 Ha. Kegiatan gerakan pengendalian ini dilaksanakan di Kabupaten Kupang, TTS, Malaka, Sabu Raijua, Sumba Timur, TTU, Lembata, Flotim dan Belu. OPT yang menyerang tanamn jagung adalah hama ulat grayak frugiperda (FAW) dengan intensitas 10-50 persen sehingga pengendalian dilakukan secara kimia menggunakan insektisida sedangkan OPT yang menyerang tanaman padi adalah kresek, penggerek batang dan WBC dengan intensitas 5-35%. Bahan pengendalian yang digunakan adalah agens hayati dan pestisida kimia untuk serangan berat.

3. Analisis kesesuaian antara kegiatan dengan target kinerja program yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Kegiatan-kegiatan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT sesuai dengan target kinerja program yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Target kinerja program yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja antara Lain:

- Produksi Tanaman Pangan (Ton)

1. Produksi Padi

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target kinerja ini antara lain:

- Perbanyak Benih Padi 25 Ha dan Jagung 30 Ha di BBI/BBU

2. Produksi Jagung

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target kinerja ini antara lain:

- Penanaman Jagung dengan pola integrasi (9000 Ha)
- Penangkaran Benih Jagung di Penangkar (40 Ha)

3. Produksi Kacang Tanah

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD maupun APBN untuk pencapaian target kinerja ini (terkena refofushing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari swadaya masyarakat.

4. Produksi Kacang Hijau

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena refofushing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana TP Pusat APBN (Dirjen Tanaman Pangan).

- Produksi Hortikultura (Ton)

1. Produksi Bawang Merah

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena refofushing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana APBN (Dirjen Tanaman Hortikultura).

2. Produksi Cabe

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena reconfusing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana APBN (Dirjen Tanaman Hortikultura).

- Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)

1. Produksi Kelapa

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena reconfusing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana APBN (Dirjen Perkebunan).

2. Produksi kopi

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena reconfusing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana APBN (Dirjen Perkebunan).

3. Produksi Kakao

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena reconfusing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana APBN (Dirjen Perkebunan).

4. Produksi Jambu Mete

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena reconfusing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana APBN (Dirjen Perkebunan).

5. Produksi Cengkeh

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena reconfusing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana APBN (Dirjen Perkebunan).

6. Produksi Pinang

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena reconfusing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana APBN (Dirjen Perkebunan).

- Persentase Pertumbuhan Produksi Tanaman Marungga (Ton)

1. Produksi Daun Basah

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target kinerja ini antara lain:

- Pengembangan Kelor

2. Produksi Daun Kering

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target kinerja ini antara lain:

- Pengembangan Kelor

3. Produksi Tepung Marungga

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target kinerja ini antara lain:

- Pengembangan Kelor

- Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan di Kawasan Pariwisata Estate Yang di Fasilitas (Ton)

1. Produksi Bawang Merah

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena recofushing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana APBN (Dirjen Tanaman Hortikultura).

2. Produksi Kentang

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD maupun APBN untuk pencapaian target kinerja ini (terkena recofushing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari swadaya masyarakat.

3. Produksi wortel

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD maupun APBN untuk pencapaian target kinerja ini (terkena recofushing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari swadaya masyarakat.

4. Produksi Semangka

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD maupun APBN untuk pencapaian target kinerja ini (terkena recofushing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari swadaya masyarakat.

5. Produksi Mangga

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena recofushing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana APBN (Dirjen Tanaman Hortikultura).

- Pertumbuhan Produksi Tanaman Perkebunan di Kawasan Pariwisata Estate Yang di Fasilitas (Ton)
 1. Produksi Kelapa

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena recofushing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana APBN (Dirjen Perkebunan).
 2. Produksi Kopi

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena recofushing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana APBN (Dirjen Perkebunan).
- Persentase Penggunaan Benih Bersertifikat (%)

Semua kegiatan produksi telah menggunakan benih bersertifikat.
- Cakupan Peningkatan Komptensi Kelompok Tani Menurut Kelas (Kelompok)
 1. Kelas Pemula

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target kinerja ini antara lain:

 - Penyuluhan di daerah sentra irigasi mendukung kegiatan IPPDMIP dan READ-SI
 2. Kelas Lanjut

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target kinerja ini antara lain:

 - Penyuluhan di daerah sentra irigasi mendukung kegiatan IPPDMIP dan READ-SI
 3. Kelas Madya

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target kinerja ini antara lain:

 - Penyuluhan di daerah sentra irigasi mendukung kegiatan IPPDMIP dan READ-SI
 4. Kelas Utama

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target kinerja ini antara lain:

- Penyuluhan di daerah sentra irigasi mendukung kegiatan IPPDMIP dan READ-SI

- Cakupan Peningkatan Kompetensi Pelaku Utama (orang)

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target kinerja ini antara lain:

- Penyuluhan di daerah sentra irigasi mendukung kegiatan IPPDMIP dan READ-SI

- Prosentase Peningkatan Konsumsi Pangan Perkapita Sesuai Angka Kecukupan Gizi di Kantong Kemiskinan dan Stunting (%)

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target kinerja ini antara lain:

- Bantuan Untuk Kelompon Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)/Pekarangan Pangan Lestari

- Prosentase Peningkatan Konsumsi Pangan Pokok Non Beras di Kantong Kemiskinan dan Stunting (%)

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target kinerja ini antara lain:

- Bantuan Untuk Kelompon Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)/Pekarangan Pangan Lestari

- Skor Pola Pangan Harapan

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target kinerja ini antara lain:

- Bantuan Untuk Kelompon Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)/Pekarangan Pangan Lestari

- Prosentase Penurunan Jumlah Desa Rawan Pangan (%)

Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena reconfusing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana APBN (Badan Pangan Nasional).

- Prosentase Peningkatan Produsen Pangan Segar Terjamin Keamanan Pangan (%)
 - Pada Tahun 2022 tidak alokasi dana APBD untuk pencapaian target kinerja ini (terkena reconfusing). Kegiatan untuk pencapaian berasal dari alokasi dana APBN (Badan Pangan Nasional).

a. Kebijakan Strategis yang Ditetapkan

 Gerakan Tanam Jagung Panen Sapi (TJPS)

Komoditas jagung mempunyai peran yang sangat strategis, baik dalam sistem ketahanan pangan maupun perannya sebagai penggerak roda ekonomi petani. Selain itu, jagung juga berkontribusi terhadap ketersediaan protein, karena jagung menjadi bahan pangan dan bahan baku industri pangan maupun pakan ternak. Hal ini menjadikan jagung sebagai penarik pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri hilir yang berkontribusi cukup besar pada pertumbuhan ekonomi petani. Dengan demikian, maka permintaan jagung dalam 5 (lima) tahun kedepan diproyeksikan akan terus meningkat seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk, adanya peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat serta bertumbuhnya industri pakan ternak.

Sebagai provinsi yang secara *Agroecological* termasuk sebagai kawasan lahan kering beriklim kering, NTT mempunyai potensi lahan kering yang luas. Salah satu komoditi prioritas yang menjadi andalan bagi masyarakat NTT dalam usaha tani lahan kering adalah jagung. Itu sebabnya pemerintah terus berupaya meningkatkan produksi jagung di NTT, tidak saja untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan industri yang terus meningkat.

Selain jagung, NTT juga memiliki potensi yang besar sebagai penghasil ternak sapi. Fakta menunjukkan bahwa kedua komoditi potensial ini dalam implementasi programnya, dilaksanakan secara terpisah/parsial meskipun sesungguhnya kedua komoditi seharusnya dapat ditangani secara terpadu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pendanaan maupun pencapaian hasilnya.

Dalam rangka mewujudkan keterpaduan tersebut, kini Pemerintah NTT sedang mengembangkan model Integrasi Jagung-Ternak, yang dikenal dengan singkatan TJPS (Tanam Jagung Panen Sapi). TJPS merupakan pintu masuk menuju pertanian terpadu (*Integrated Farming System/IFS*) yang diyakini sangat sesuai untuk dikembangkan di NTT dalam rangka meningkatkan produksi pertanian dan peningkatan pendapatan petani.

Berdasarkan data luas tanam periode Oktober 2019 - Maret 2020 seluas 245.738 ha, maka telah terjadi pengurangan luas tanam sebanyak 81.316 ha, jika

dibandingkan dengan data luas tanam periode Oktober 2018 - Maret 2019 seluas 327.054 ha. Hal ini disebabkan karena adanya anomali iklim yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019 dan 2020 sehingga terjadinya bencana hidrometeorologi yang menyebabkan terjadinya kekeringan yang berdampak terhadap berkurangnya luas tanam dan luas panen, sebagai akibat dari gagal tanam dan gagal panen, yang menyebabkan hasil pertanian menurun. Selain itu pada periode tanam okmar telah terjadi serangan hama belalang dan ulat grayak di beberapa kabupaten, seperti Manggarai Timur, Ngada, Nagekeo, Ende, Sikka, Malaka, TTU, Kupang, Sumba Timur dan Sumba Barat Daya, menyebabkan sebagian pertanaman petani mengalami kerusakan, bahkan gagal panen sehingga berdampak pada penurunan produksi yang dapat menyebabkan kerawanan pangan.

Selain masalah rendahnya areal tanam yang dipastikan akan berdampak pada menurunnya ketahanan pangan masyarakat, kita dihadapkan pula dengan adanya pandemi *Covid-19* yang telah berdampak luas, termasuk pada sektor ekonomi. Menyikapi kondisi sebagaimana disebutkan di atas, maka Pemerintah NTT telah menetapkan kebijakan untuk melaksanakan pengembangan Gerakan TJPS seluas 9.000 ha pada tahun 2021. Langkah ini dilaksanakan sebagai salah satu langkah antisipasi terhadap kekurangan pangan sekaligus sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan sumber pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat.

➤ **Tujuan**

Gerakan Tanam Jagung Panen Sapi (TJPS) dilaksanakan guna mencapai tujuan :

- Meningkatkan luas areal tanam jagung yang dibiayai petani secara mandiri berbasis teknologi.
- Meningkatkan Produktivitas dan produksi jagung
- Meningkatkan pendapatan petani
- Mendorong petani menjadi wirausahawan mandiri
- Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat
- Meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat
- Meningkatkan usaha ternak masyarakat
- Memberikan arah menuju pertanian terpadu

➤ **Sasaran**

- Sasaran TJPS Pola Kemitraan Berbasis KUR/KMM dan Non KUR/KMM Tahun 2022 sebagai berikut :

No	Kabupaten	Jumlah (Ha)
1	2	5
1	Kupang	7.813
2	Timor Tengah Selatan	5.045
3	Timor Tengah Utara	5.245
4	Belu	2.125
5	Malaka	11.000
6	Alor	10.170
7	Lembata	5.102
8	Flores Timur	3.000
9	Sikka	5.000
10	Ende	1.000
11	Nagekeo	1.600
12	Ngada	5.600
13	Manggarai Timur	10.500
14	Manggarai	2.600
15	Manggarai Barat	2.000
16	Sumba Timur	8.500
17	Sumba Tengah	500
18	Sumba Barat	5.000
19	Sumba Barat Daya	11.200
20	Rote Ndao	1.000
21	Sabu Raijua	1.000
	TOTAL	105.0

✚ Waktu Pelaksanaan

Musim Tanam April-September 2022 dan Musim Tanam Oktober-Maret 2023/2023

✚ Input (Masukan)

Anggaran TJPS sebesar Rp. 8.450.174.880, kredit Mikro Merdeka dan sarana produksi pertanian

✚ Output (Keluaran)

Terlaksananya kegiatan TJPS Pola Kemitraan Musim Tanam April-September 2022 dan Musim Tanam Oktober-Maret 2022/2023 dan laporan kegiatannya.

✚ Outcome (Hasil)

- Realisasi Tanam TJPS Pola Kemitraan Musim Tanam April-September Tahun 2022 berbasis **KUR/KMM seluas 405, 65 ha** di Kabupaten :

- ✓ Kupang seluas 124,35 ha
- ✓ Belu seluas 41,55 ha
- ✓ Malaka seluas 59 ha
- ✓ Lembata seluas 12,50 ha
- ✓ Sikka seluas 22,50 ha
- ✓ Ende seluas 9 ha
- ✓ Ngada seluas 38,25 ha
- ✓ Manggarai Timur seluas 10,50 ha
- ✓ Manggarai seluas 26 ha
- ✓ Sumba Barat daya 62 ha

Dengan caaian produksi sebesar 2.025 ton

TJPS Pola Kemitraan **Non KUR/KMM seluas 8.800 ha** di Kabupaten :

- ✓ Malaka seluas 2.000 ha
- ✓ Manggarai Barat seluas 500 ha
- ✓ Sumba Barat Daya seluas 6.300 ha

Dengan capaian produksi sebesar 35.200 ton

Didukung realisasi tanam Swadaya Petani menuju kemitraan di Kabupaten Sumba Barat Daya seluas 23.875 ha.

Dengan capaian produksi sebesar 71.625 ton

- TJPS Pola Kemitraan Musim Tanam Oktober-Maret 2022/2023 berbasis **KUR seluas 1.290, 40 ha** di Kabupaten :

NO	KABUPATEN	LUAS LAHAN (Ha)
1	Kupang	35,00
2	TTS	189,20
3	TTU	63,50
4	Belu	20,00
5	Malaka	86,00
6	Alor	30,70
7	Lembata	226,50
8	Flores Timur	5,00
9	Sikka	54,00
10	Ende	20,50
11	Nagekeo	59,50
12	Ngada	50,00
13	Manggarai Timur	85,00
14	Manggarai	17,50

15	Manggarai Barat	196,50
16	Sumba Timur	-
17	Sumba Tengah	7,50
18	Sumba Barat	130,00
19	Sumba Barat Daya	-
20	Rote Ndao	14,00
	TOTAL	1.290,40

Dengan capaian produksi sebesar 6.450 ton

TJPS Pola Kemitraan Musim tanam Oktober-Maret 2022/2023 Berbasis **Non**

KUR seluas 32.685 ha di Kabupaten :

- ✓ Kabupaten Kupang seluas 6.241 ha
- ✓ Kabupaten TTS seluas 3.464 ha
- ✓ Kabupaten TTS seluas 1.100 ha
- ✓ Kabupaten Belu seluas 1.000 ha
- ✓ Kabupaten Rote Ndao seluas 460 ha
- ✓ Kabupaten Alor seluas 1.500 ha
- ✓ Kabupaten Sumba Timur seluas 500 ha
- ✓ Kabupaten Sumba Tengah seluas 7.950 ha
- ✓ Kabupaten Sumba Barat daya seluas 7.070 ha
- ✓ Kabupaten Lembata seluas 1.500 ha
- ✓ Kabupaten Sikka seluas 500 ha
- ✓ Kabupaten Sumba Barat seluas 500 ha

Dengan capaian produksi sebesar 130.740 ton

Didukung realisasi tanam Swadaya Petani menuju kemitraan di Kabupaten

Sumba Barat Daya seluas 34.300 ha.

Dengan capaian produksi sebesar 102.900 ton

✚ Benefit (Manfaat)

- Meningkatkan Produktivitas, produksi dan stok jagung
- Meningkatkan pendapatan petani
- Mendorong petani menjadi wirausahawan mandiri

✚ Impact (Dampak)

- Meningkatkan ketahanan pangan masyarakat
- Meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat
- Meningkatkan usaha ternak masyarakat
- Memberikan arah menuju pertanian terpadu

✚ Masalah dan Upaya Pemecahan Masalah

- Masalah yang dihadapi antara lain :
 - ✓ Curah hujan yang tidak menentu dan ketersediaan sumber air yang terbatas untuk usahatani jagung
 - ✓ Minat petani membiayai usahatannya secara mandiri dengan mengakses KUR/KMM masih rendah dan atau takut kredit macet.
 - ✓ Perbankan yang terlibat baru Bank NTT dan masih terbatas tenaga lapangannya.
 - ✓ Proses SLIK, Verifikasi Lapangan sampai akad kredit di Bank masih lambat.
 - ✓ Sarana Produksi pertanian belum dapat disiapkan offtaker tepat waktu.
 - ✓ Offtaker masih sering berganti dan atau mengundurkan diri bahkan mendekati waktu tanam
 - ✓ Petani masih ada yang tidak menjual hasilnya ke Offtaker tapi ke pedagang/penegepul karena adanya selisih harga.
- Upaya pemecahan yang dilakukan antara lain :
 - ✓ Melakukan Koordinasi secara periodik dengan semua yang terkait dalam pelaksanaan TJPS.
 - ✓ Melakukan pertemuan Koordinasi, teknis, monitoring perkembangan dan evaluasi secara periodik pada tingkat Provinsi, dengan Kabupaten dan dengan petugas lapangan.
 - ✓ Melakukan terus sosialisasi, pembinaan, penyuluhan dan pengawalan secara kolaborasi sampai dengan tingkat lapangan.

3.3 Tindak Lanjut Rekomendasi DPRD Tahun Anggaran Sebelumnya

Perangkat daerah ini melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pertanian dan ketahanan pangan untuk mencapai sasaran meningkatnya ketersediaan, aksesibilitas dan kualitas keamanan pangan. Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran tersebut adalah :

- a. Produksi Tanaman Pangan
- b. Produksi Hortikultura
- c. Produksi tanaman perkebunan
- d. Persentase Pertumbuhan Produksi Tanaman Marungga
- e. Pertumbuhan produksi tanaman pangan di kawasan pariwisata estate yang difasilitasi
- f. Pertumbuhan produksi tumbuhan di kawasan pariwisata estate yang difasilitasi
- g. persentase penggunaan benih bersertifikat
- h. Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani menurut Kelas
- i. Cakupan Peningkatan Kompetensi Pelaku Utama
- j. Prosentase Peningkatan Konsumsi Pangan Perkapita Sesuai Angka Kecukupan Gizi di Kantong Kemiskinan dan Stunting
- k. Prosentase Peningkatan Konsumsi Pangan Pokok Non Beras di Kantong Kemiskinan dan Stunting
- l. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)
- m. Penurunan Jumlah Desa Rawan Pangan (%)
- n. Persentase Peningkatan Produsen pangan segar terjamin keamanan pangan

Untuk mencapai indikator kinerja di atas, perangkat daerah ini melaksanakan beberapa program dan kegiatan sebagai berikut :

- a. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
- b. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
- c. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
- d. Program Penyuluhan Pertanian

Anggaran yang digunakan untuk membiayai program ini sebesar Rp. 31.427.140.599 atau 82,68% dari rencana anggaran sebesar Rp. 38.010.147.853. Untuk Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian (Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih

Tanaman), dari 5 (lima) output yang ditetapkan, hanya 2 (dua) output (40%) yang realisasinya sesuai target, sedangkan 3 (tiga) output (60%) realisasinya dibawah target.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disampaikan *rekomendasi* sebagai berikut:

- a. Optimalisasi pemanfaatan anggaran Pertanian dan Ketahanan Pangan
- b. Sinkronisasi program dan Indikator Kinerja antara Bab III dengan Bab V pada LKPJ 2021, dan RPJMD/RKPD 2021
- c. Perhatian yang lebih besar diperlukan untuk pengembangan dan peningkatan produksi tanaman pangan utama, dengan lebih banyak output yang berkontribusi langsung pada indikator kinerja, dengan target capaian yang lebih besar.
- d. Diperlukan persiapan dan kajian yang mendalam dalam mempersiapkan program dan kegiatan sehingga permasalahan dapat diantisipasi, dan target capaian serta indikator kinerja dapat terealisasi, terutama menyangkut program Penyediaan dan Pengembangan Sarana dan prasarana Pertanian

BAB IV CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN DAN PENUGASAN

4.1 Urusan Pemerintahan yang Ditugas Pembantuan

Uraian mengenai identifikasi urusan pemerintahan yang menjadi tugas pembantuan.

4.1.1 Identifikasi tugas pembantuan urusan pemerintahan yang diterima dari pemerintahan tingkat atasnya.

➤ Dasar Hukum

DIPA Nomor :

- (1) SP DIPA – 018.03.4.249158 / 2022
- (2) SP DIPA – 018.04.4.249159 / 2022
- (3) SP DIPA – 018.05.4.249160 / 2022
- (4) SP DIPA – 018.08.4.249165 / 2022

Tanaman Pangan

No	Program / Kegiatan	Anggaran Revisi (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
	PROGRAM NILA TAMBAH DAN DAYA SAING INDUSTRI	4.930.432.000	4.923.981.950	99,87
1	Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman	4.930.432.000	4.923.981.950	99,87
a	Koordinasi	600.604.000	598.904.400	99,72
b	Data dan Informasi Publik	248.200.000	247.483.700	99,71
c	Sertifikasi Produk	131.500.000	127.693.100	97,11
2	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan lingkungan Hidup	3.950.128.000	3.949.900.750	99,99
a.	Sarana Pasca Panen Tanaman Pangan	3.230.128.000	3.229.930.000	99,99
b.	Saranan Pengolahan Hasil Tanaman Pangan	720.000.000	719.970.750	99,99
	PROGRAM KETERSEDIAAN, AKSES. DAN KONSUMSI PANGAN BERKUALITAS	19.294.350.000	16.654.764.750	86,32
3	Pengelolaan Produksi Tanaman Serelia Tanaman Pangan	12.316.100.000	9.937.188.500	80,68
a	Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev	274.100.000	266.763.500	97,32
b	Sarana Pengembangan Kawasan (Kawasan Serelia Lain/Sorgum)	7.850.000.000	7.517.028.750	95,76
c	Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi)	7.850.000.000	7.517.028.75	95,76
4	Pengelolaan Sistem Perbenihan	6.978.250.000	6.717.576.250	96,26
a	Koordinasi	23.000.0000	21.398.000	93,03
b	Sarana Pengembangan Kawasan	6.955.250.000	4.003.580.750	94,29
	PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN	1.351.449.000	1.330.692.650	98,46
5	Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Tanaman Pangan	1.351.449.000	1.330.692.650	98,46
Jumlah		25.576.231.000	22.909.439.350	89,57

1. Pasca Panen, Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman

a. Koordinasi

Target: 1 kegiatan

Realisasi: 1 kegiatan

Hasil:

Terlaksananya pengawalan dan pembinaan kegiatan pengolahan, pemasaran dan pasca panen tanaman pangan tahun anggaran 2022.

b. Data dan Informasi Publik

Target: 6 layanan

Realisasi: 6 layanan

Hasil:

Terlaksananya pelayanan informasi harga hasil tanaman pangan di 6 kabupaten di Provinsi NTT yaitu Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan, Sumba Timur, Sumba Barat Daya, Manggarai dan Manggarai Barat serta

terlaksananya peluang usaha ekspor dan atau substitusi import produk tanaman pangan serta investasi komoditi sorgum di Kabupaten Sumba Timur.

c. Sertifikasi Produk

Target: 1 produk

Realisasi: 1 produk

Hasil:

- Terlaksananya sertifikasi organik terhadap komoditi sorgum berasal dari kelompok tani Sorgum Likotuden Herin Lela yang beralamat di Dusun Likotuden, Desa Kawalelo Kecamatan Demon Pagong - Kabupaten Flores Timur.
- Terlaksananya pengujian mutu sampel komoditi tanaman pangan TA 2022 sebanyak 18 sampel, terdiri dari 10 sampel beras, 5 sampel jagung dan 3 sampel kedelai yang diambil dari kelompok-kelompok tani/pengumpul/penggilingan padi di Kabupaten Kupang, Malaka, Manggarai dan Manggarai Barat. Pengujian yang dilakukan bekerjasama dengan PT Angler BioChemlab salah satu Laboratorium terakreditasi yang diakui oleh kementerian Pertanian.

2. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan lingkungan Hidup

a. Sarana Pasca Panen Tanaman Pangan

Target: 100 unit

Realisas:100 unit

Hasil

Tersalurkannya penyediaan bantuan sarana pasca panen tanaman pangan sebanyak 96 unit sarana perontok/pemipil dan 4 unit sarana RMU.

Sarana perontok/pemipil dialokasikan di 17 Kabupaten (Kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu, Malaka, Alor, Lembata, Sikka, Ende, Nagekeo, Manggarai, Manggarai Timur, Manggarai Barta, NGada, Sumba Timur, Sumba Tengah dan Sumba Barat Daya) di Provinsi NTT untuk 96 kelompok tani dengan perincian sarana sebagai berikut:

- Power Thresher/Perontok padi sebanyak 25 unit
- Corn Sheller/pemipil jagung sebanyak 30 unit
- Corn Sheller Mobile sebanyak 5 unit
- Power Thresher Multiguna 30 Unit
- Power Thresher Multiguna Mobile 4 unit
- Penyosoh Sorgum 2 unit.

Sedangkan 4 unit sarana RMU berupa Husker dan polisher 2 unit yang dialokasikan di Kabupaten Ngada dan Sikka, dan Paking 2 unit yang dialokasikan ke Kabupaten Malaka dan Kabupaten Manggarai Barat.

b. Sarana Pengolahan Hasil Tanaman Pangan

Target: 6 unit

Realisasi: 6 unit

Hasil

Tersalurkannya 6 unit sarana pengolahan hasil tanaman pangan berupa bangunan Unit Pengolahan Hasil (UPH). 6 Unit UPH tersebut penyediaannya melalui Pihak ketiga yakni 3 unit jagung, 2 unit kedelai dan 1 unit UPH lainnya/sorgum dan bangunan UPH yang dilaksanakan secara swakelola oleh kelompok tani penerima, sebanyak 6 unit yang dialokasikan di 6 Kabupaten yakni :

- UPH jagung : di Kabupaten TTS, Malaka dan Sumba Timur
- UPH Kedelai : di Kabupaten Manggarai dan Manggarai Timur
- UPH lainnya/Sorgum : di Kabupaten Lembata

3. Pengelolaan Produksi Tanaman Serelia Tanaman Pangan

a. Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monev

Target: 1 kegiatan

Realisasi: 1 kegiatan

Hasil:

Terlaksananya koordinasi, bimbingan teknis dan monev kegiatan serelia.

b. Sarana Pengembangan Kawasan (Kawasan Sorgum)

Target: 32.000 kg

Realisasi: 11.510 kg (35,97%)

Hasil:

Terlaksananya pelaksanaan pengadaan dan penyaluran sarana produksi budidaya sorgum berupa benih dan pupuk NPK dengan target dan realisasi sebagai berikut :

➤ Benih Sorgum

Targer : 32.000 kg

Realisai : 11.510 kg

Tidak tersalur : 20.490 kg

Realisasi penyaluran benih sorgum tersalur di 15 Kabupaten dan tidak tersalur pada 4 Kabupaten. Data selengkapnya terlihat pada Tabel berikut :

Tabel Realisasi Penyaluran Benih Sorgum

No	Kabupaten	Alokasi Areal Tanam (ha)	Realisasi Areal Tanam yang dapat Benih (ha)	Realisasi Salur Benih (10 kg/ha)	Realisasi Salur NPK (100 kg/ha)	Waktu Tanam	Keterangan
1	TTS	50	50	500	5.000	November - Desember	Benih dan NPK salur 100%
2	TTU	100	100	1.000	10.000	Desember	Benih dan NPK salur 100%
3	Belu	200	200	2.000	20.000	November - Desember	Benih dan NPK salur 100%
4	Lembata	100	100	1.000	10.000	Oktober - November	Benih dan NPK salur 100%
5	Ngada	50	50	500	5.000	Oktober	Benih dan NPK salur 100%
6	Manggarai	100	100	1.000	10.000	November	Benih dan NPK salur 100%
7	Manggarai Barat	50	50	500	5.000	Oktober - November	Benih dan NPK salur 100%
8	Sabu Raijua	60	60	600	6.000	November	Benih dan NPK salur 100%
9	Kupang	200	45	450	5.000	November	Benih salur 22,5% dan NPK salur 25%
10	Flores Timur	350	66	660	35.000	November - Desember	Benih dan NPK salur 18,86%
11	Manggarai Timur	400	90	900	9.000	Oktober	Benih dan NPK salur 22,5%
12	Sumba Timur	300	150	1.500	15.000	November	Benih dan NPK salur 50%
13	Rote Ndao	250	60	600	6.000	November - Desember	Benih dan NPK salur 24%
14	Alor	100	30	300	10.000	November - Desember	Benih salur 30% dan NPK salur 100%
15	Sikka	350	-	-	12.000	November - Desember	Benih dan NPK salur

							34,28%
16	Ende	250	-	-	-	-	Benih dan NPK tidak salur
17	Sumba Tengah	150	-	-	-	-	Benih dan NPK tidak salur
18	Sumba Barat	90	-	-	-	-	Benih dan NPK tidak salur
19	Sumba Barat Daya	50	-	-	-	-	Benih dan NPK tidak salur
TOTAL		3.200	1.151	11.510	163.000		

Pupuk NPK :

Target : 320.000 kg
Realisasi penyaluran : 163.000 kg (50,94%)
NPK tidak tersalur : 157.000 kg (49,06 %)

Adapun masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan penyaluran sarana produksi budidaya sorgum adalah :

- Adanya keterbatasan benih dalam daerah menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan benih untuk Kabupaten Kupang, Flores Timur, Manggarai Timur, Rote Ndao, Alor, Sikka, Ende, Sumba Timur, Sumba Tengah, Sumba Barat dan Sumba Barat Daya.
- Curah hujan yang belum merata menyebabkan pergeseran waktu tanam sehingga realisasi tanam per 31 Desember 2022 hanya seluas 215 ha (18,68%).
- Belum semua kabupaten pelaksana mengirimkan laporan realisasi tanam.

Upaya pemecahan dari masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan adalah :

- Mengupayakan produksi benih dalam daerah dengan memberdayakan penangkar-penangkar yang sudah ada, sehingga ketersediaan benih untuk program/kegiatan tahun depan dapat terpenuhi/tersedia.
- Menggeser waktu tanam ke bulan Januari dan Februari 2023 sampai curah hujan merata.

- Melakukan koordinasi dengan kabupaten pelaksana kegiatan agar mengirimkan laporan realisasi tanam.

c. Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi)

Target: 5.000 Ha (Benih), 5.000 Ha (pupuk)

Realisasi: 3.770 Ha (75,4%) (untuk benih), 5.000 Ha (untuk pupuk)

Hasil:

Terlaksananya kegiatan dan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi), dengan Realisasi dari kegiatan pengembangan Kawasan Kaya gizi i sebagai berikut :

- Benih Padi Kaya Gizi

Target salur : 125.000 kg

Realisasi salur : 94.250 kg (75,40 %)

Yang tidak tersalur : 30.750 kg tersebar di beberapa kabupaten sebagai berikut: 1) kabupaten Alor 7.000 kg, 2) Sikka 2.500 kg, 3) Ende 3.750 kg, 4) Ngada 10.000 kg, 5) Sumba Timur 3.900 kg dan 6) Sumba Barat 4.000 kg.

- Pupuk NPK Non Subsidi

Target : 500.000 kg

Realisasi salur : 500.000 kg (100 %)

- Pupuk Hayati Cair

Target : 1.500 liter

Realisasi salur : 1.500 liter (100 %)

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Kawasan Bantuan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi) ini adalah :

- Keterbatasan benih pokok untuk penangkaran dalam daerah menyebabkan terlambatnya penyediaan benih sumber sehingga benih harus didatangkan dari luar daerah dan juga benih yang sudah dihasilkan tidak lulus uji laboratorium disebabkan masih dalam masa dormansi pada saat uji.
- Keterlambatan pendropingan benih menyebabkan pergeseran tanam hingga ke bulan November-Desember, selain masih belum meratanya curah hujan.

Upaya pemecahan masalah :

- Mengupayakan produksi benih dalam daerah dengan memperdayakan penangkar-penangkar lokal dan memperpanjang masa penyimpanan calon benih sampai 2 bulan guna memecahkan masa dormansi.

- Berkoordinasi dengan kabupaten pelaksana kegiatan terkait pelaksanaan kegiatan di lapangan.

4. Pengelolaan Sistem Perbenihan

a. Koordinasi

Target: 1 Kegiatan

Realisasi: 1 kegiatan

Hasil:

Terlaksananya pembinaan, monitoring dan evaluasi kegiatan tanaman pangan di 22 kabupaten/kota.

b. Sarana Pengembangan

1) Areal Penyaluran Benih Padi

Target: 13.500 ha (337.500 kg)

Realisasi:

Hasil:

Terlaksananya kegiatan dan Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bantuan Benih Padi Inbrida, dengan realisasi dari kegiatan bantuan benih padi inbrida ini adalah sebagai berikut:

- Benih Padi Inbrida

Target salur: 337.500 kg

Realisasi salur: 315.690 kg (93,54%)

Yang tidak tersalur: 30.750 kg tersebar di beberapa kabupaten sebagai berikut:

1) kabupaten Rote Ndao 17.500 kg dan 2) Sumba Timur 4.310 kg.

2) Areal Penyaluran Benih Jagung

Target: 4.760 Ha

Realisasi: 4.760 Ha

Hasil:

Terlaksananya kegiatan Pengembangan Jagung Hibrida dan komposit (TP.Provinsi dan TP Pusat) Musim Tanam April-September 2022 dan Musim Tanam Oktober-Maret 2022/2023 seluas 4.760 ha.

Areal Tanam Jagung Hibrida seluas 4.760 ha pada 5 Kabupaten Pelaksana

TP. Provinsi yaitu :

NO	KABUPATEN	JLH KEC.	JLH DS.	TARGET			
				LUAS (HA)	BENIH (KG)	VARIETAS	KEUANGAN (RP)
1	MALAKA	6	38	2.000	30.000	Bima 14 Batara	1.134.750.000
2	ROTE NDAO	10	31	460	6.900	HJ 21 Agritan	270.135.000
3	SUMBA TIMUR	1	6	500	7.500	Bima 14 Batara	279.937.500

4	SUMBA BARAT DAYA	1	9	1.300	19.500	Bima 14 Batara	727.837.500
5	MANGGARAI BARAT	1	9	500	7.500	Bima 14 Batara	279.937.500
TOTAL NTT		19	93	4.760	71.400	2	2.692.597.500

5. Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya Pada Ditjen Tanaman Pangan

Targer: 1 Kegiatan

Realisasi: 1 Kegiatan

Hasil:

Tersusunnya rancangan kegiatan / anggaran tanaman pangan bagi 21 kabupaten.

Hortikultura

No	Program / Kegiatan	Anggaran Revisi (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
I	Program Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	1.623.312.000	1.602.197.612	98,52
1	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura	1.626.312.000	1.602.197.612	98,52
a	Sarana Pemasaran	86.312.000	83.713.400	96,99
b	Prasarana Pemasaran	100.000.000	98.979.00	98,98
c	Sarana Pasca Panen Hortikultura	300.000.000	298.754.100	99,58
d	Sarana Pengolahan Hortikultura	270.000.000	260.572.112	96,51
e	Prasarana Pascapanen Hortikultura	705.000.000	697.680.000	98,96
f	Prasarana Pengolahan Hortikultura	165.000.000	162.499.000	98,48
II	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	3.420.000.000	3.325.824.960	97,25
2	Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat	2.880.000.000	2.801.434.660	97,27
a.	Sarana Pengembangan Kawasan	2.880.000.000	2.801.434.664	97,27
	Kawasan Bawang Merah	420.000.000	415.667.340	98,97
	Kawasan Aneka Cabai	720.000.000	682.748.940	94,83
	Kawasan Tanaman Jahe	140.000.000	136.407.900	97,43
	Kawasan Bawang Putih	1.600.000.000	1.566.610.480	97,91
2	Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura	540.000.000	524.390.300	97,11
a	Kawasan Jeruk	180.000.000	176.199.000	97,89
b	Kawasan Durian	120.000.000	115.555.500	96,30
c.	Kawasan Mangga	240.000.000	232.635.800	96,93
III	Program Dukungan Manajemen	200.000.000	192.023.050	96,01
1	Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura	200.000.000	192.023.050	96,01
Jumlah		5.246.312.000	5.120.045.622	97,59

1. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura

a. Sarana Pemasaran

Target: 22 unit

Realisasi: 22 unit

Hasil

Tersedianya Sarana Pemasaran berupa bantuan Tenda lipat, Kursi Lipat, Pengeras Suara/Toa, Timbangan Duduk, Sealer Packaging, Trolley pada Pasar Tani di Kantor Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam rangka peningkatan nilai tambah dan daya saing.

No	Jenis Sarana	Volume
1.	Motor Roda 3 Box	1 Unit
2.	Kursi Lipat	16 Unit
3.	Pengeras Suara/Toa	1Unit
4.	Timbangan Duduk	1 Unit
5.	Sealer packaging	1 Unit
6.	Trolley	2 Unit

b. Prasarana Pemasaran

Target: 1 unit

Realisasi: 1 unit

Hasil

Tersedianya Prasarana Pemasaran berupa Rehabilitasi bangunan STA, Mesin Pencuci dan Mesin Pencacah Hortikultura di Kelompok Tani Sa' Ate, Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang

c. Sarana Pasca Panen Hortikultura

Target: 3 unit

Realisasi: 3 unit

Hasil

Tersalurnya bantuan Sarana Pascapanen hortikultura berupa berupa Motor Roda tiga, Mesin Pencuci dan Mesin Peniris di Kelompok Tani Simantri III, Desa Bangka Jong, Kecamatan. Wae Rii, Kabupaten Manggarai, Kelompok Tani Pondok Ribang Desa Tilang Kecamatan. Nita Kabupaten Sikka dan Kelompok Tani Papa Laka Desa Malanuza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

d. Sarana Pengolahan Hortikultura

Target: 3 unit

Realisasi: 3 unit

Hasil

Tersalurnya bantuan Sarana pengolahan hortikultura berupa mesin pengering dan mesin giling cabai di Kelompok Tani Simantri III, Desa Bangka Jong, Kecamatan. Wae Rii, Kabupaten Manggarai, Kelompok Tani Pondok Ribang Desa Tilang Kecamatan. Nita Kabupaten Sikka dan Kelompok Tani Papa Laka Desa Malanuza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

e. Prasarana Pasca Panen Hortikultura

Target: 3 unit

Realisasi: 3 unit

Hasil:

Tersalurkanya bantuan prasarana Pascapanen hortikultura berupa bangunan/gedung di Kelompok Tani Simantri III, Desa Bangka Jong, Kecamatan. Wae Rii, Kabupaten Manggarai, Kelompok Tani Pondok Ribang Desa Tilang Kecamatan. Nita Kabupaten Sikka dan Kelompok Tani Papa Laka Desa Malanuza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada.

f. Prasarana Pengolahan Hortikultura

Target: 1 unit

Realisasi: 1 unit

Hasil:

Tersalurkanya bantuan Prasarana Pengolahan Hortikultura berupa bangunan/gedung diKelompok Tani Tumpang Sari Desa Tohe Kecamatan Rainhat Kabupaten Belu.

2. Peningkatan Produksi Sayuran dan Tanaman Obat

a. Sarana Pengembangan Kawasan

1) Kawasan Bawang Merah

Target: 60 Ha

Realisasi: 60 Ha

Hasil:

Terlaksananya Pengembangan Kawasan Bawang Merah oleh 25 Kelompok Tani di Kabupaten Kupang seluas 20 Ha, Timor Tengah Selatan seluas 10 Ha, Sumba Tengah seluas 20 Ha dan Kabupaten Sumba Barat Daya seluas 10 Ha.

Realisasi Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kegiatan Pengembangan Bawang Merah Tahun 2022

No	Kabupaten	Target Luas Tanam (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Provitas (Ku/Ha)
1	Kupang	20	20	19,90	118,00	59,30
2.	Timor Tengah Selatan	10	10	-	-	-
3.	Sumba Tengah	20	20	18	46,80	26,00
4.	Sumba Barat Daya	10	10	8	26,75	33,44

Jumlah	60	60	45,90	191,55	118.74
---------------	-----------	-----------	--------------	---------------	---------------

Kabupaten Timor Tengah Selatan belum ada data produksi karena baru melakukan penanaman pada bulan Desember 2022, perkiraan panen pada Bulan Maret 2023.

2) Kawasan Aneka Cabai

Target: 60 Ha

Realisasi: 60 Ha

Hasil:

Terlaksananya Pengembangan Kawasan Aneka Cabai oleh 37 Kelompok Tani di Kabupaten Kupang seluas 30 Ha, dan Kabupaten Sumba Barat Daya seluas 30 Ha dengan rincian pada tabel berikut:

No	Kabupaten	Kecamatan.	Desa	Jlh Poktan	Luas (Ha)
1	Kupang	1. Amabi Oefeto	Kairane	1	1
			Reknamo	2	1,5
			Fatulela	1	1
			Fatukanutu	1	1
		2. Takari	Kel. Takari	1	1
		3. Amarasi	Kotabes	1	1
		4. amarasi Selatan	Burain	1	1
		5. Kupang Barat	Lifuleu	1	1
		6. Fatuleu Barat	Poto	2	1
		7. Kupang Timur	Kel. Baubau	2	2
			Nunkurus	4	4
			Oesao	1	0,5
		8.Kupang Tengah	Pukdale	3	3
			Oelpuah1	1	1
			Tolnaku	1	1
			Camplong II	1	1
		10.Sulamo	Sillu	1	2
			Pantulan	2	2
			Pantai	1	1

			Beringin		
			Oeteta	1	1
11.Nekamese			Tunfeu	1	1
Jumlah Kab. Kupang.		11	21	29	30
2.	Sumba Barat Daya	1. Kota Tambolaka	Watu Kawula	1	4
			Kadi Pala	1	4
	2. Loura	Ramadana	2	7	
		Bondo Bogila	1	3	
	3. Wewewa Timur	Kodi Wanino	2	8	
		Nyura Lele	1	4	
	Jumlah Kab. Sumba Barat Daya	3	6	8	30
	Total		14	27	37

Jenis dan Jumlah Sarana Produksi Pengembangan Kawasan Aneka Cabai

Sarana Produksi Yang dialokasikan						
No	Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Benih Cabai (Sachet)	PPK Organik (Kg)	PPK Hayati Cair (Ltr)	Mulsa Plastik (8 Rol/Hal)
1	Kupang	30	450	22.500	240	240
2.	Sumba Barat Daya	30	450	22.500	240	240
Jumlah		60	900	45.000	480	480

Realisasi Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kegiatan Pengembangan Kawasan Aneka Cabai Tahun 2022

No	Kabupaten	Target Luas Tanam (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Provitas (Ku/Ha)
1	Kupang	30	15	-	-	-
2.	Sumba Barat Daya	30	15	0.50	1.50	30,00

Jumlah	60	60	45,90	191,55	118.74
---------------	-----------	-----------	--------------	---------------	---------------

- Kabupaten Kupang belum ada produksi, penanaman bertahap mulai Bulan Oktober 2022, perkiraan panen mulai Januari 2023
- Kabupaten Sumba Barat daya, produksi tidak maksimal karena terjadi banjir pada areal pertanian pada pertengahan September 2022 dan serangan layu fusarium.

3) Kawasan Tanaman Jahe

Target: 20 Ha

Realisasi: 20 Ha

Hasil:

Terlaksananya Pengembangan Kawasan Jahe oleh 9 Kelompok Tani di Kabupaten Manggarai seluas 10 Ha, dan Kabupaten Sumba Barat Daya seluas 10 Ha dengan perincian sebagai berikut:

No	Kabupaten	Kecamatan.	Desa	Jlh Poktan	Luas (Ha)
1	Manggarai	Lelak	Bangka Lelak	6	10
2	Sumba Barat Daya	Wewewa Bara	Kabali Dana	1	4
			Kalembu	1	3
			Lolo Ole	1	3
JLH	2	2	4	9	20

4) Kawasan Bawang Putih

Target: 100 Ha

Realisasi: 60 Ha

Hasil:

Terlaksananya kegiatan Pengembangan kawasan Bawang Putih adalah pada 69 Kelompok Tani di 48 Desa dan 18 Kecamatan yang tersebar di Kabupaten Belu, Temor Tengah Utara, Ende, Sikka dan Kabupaten Rote Ndao. Seperti pada tabel berikut:

No	Kabupaten	Kecamatan.	Desa	Jlh Poktan	Luas (Ha)
1	Belu	Lamaknen	Maudemu	2	2
			Duarato	2	2

			Fulur	2	2	
			Dirun	3	3	
		Lamaknen Selatan	Loonuna	1	5	
		Lasiolat	Dualasi Raiulun	4	5	
		Tasifeto Barat	Rinbesihat	1	11	
Jlh Kab. Belu		4	7	15	20	
2	TTU	Biboki Utara	Boronubaen Timur	1	5,45	
				Hauteas Barat	2	7,55
				Tualene	5	7,0
Jlh Kab. TTU		1	3	8	20	
3	Sikka	Tanawawo	Poma	3	3	
				Rengasari	1	2
				Bu Utara	1	2
				Tuwa	1	2
				Bu Selatan	1	2
		Mapitara	Egin Gahar	1	2	
		Doreng	Watu Merak	1	2	
				Wolomotong	1	2
		Nita	Wuliwutik	1	2	
				Riit	1	1
				Mahebora	1	1
		Jlh Kab.Sikka		4	11	13
4	Ende	Wolojita	Kel. Wolojita	4	8	
				Wiwipemo	2	9
		Ndora Timur	Desamulaka	2	2	
				Roga	1	1
		Jlh. Kab. Ende		2	4	9
Rote Ndao		Rote Timur	Landolusi	2	1	
			Batelalu	1	0,5	
			Serubeba	1	0,5	
			Matanae	1	0,5	

	Pantai Baru	Lakona	1	0,5
	Rote Tengah	Subela	1	0,5
		Onatali	1	0,5
	Rote Selatan	Lenguselu	2	1
		Pilasue	1	0,5
	Lobalain	Mokdale	1	0,5
	Rote Barat Laut	Saindule	2	1
		Mondosinai	2	1
		Hundihuk	1	0,5
		Kel. Busalangga	2	1
		Inguinak	4	2
		Oetulul	3	2
	Rote Barat Daya	Oebafok	1	0,5
		Mbokak	1	0,5
		Lekik	1	0,5
		Lalukoen	2	1
		Oenitas	1	0,5
		Sodeoen	1	0,5
<i>Jlh.Kab. Rote Ndao</i>	<i>7</i>	<i>22</i>	<i>33</i>	<i>20</i>
<i>Total</i>	<i>18</i>	<i>48</i>	<i>69</i>	<i>100</i>

Realisasi fisik kegiatan Pengembangan Kawasan Bawang Putih dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Sarana produksi untuk kegiatan Pengembangan Kawasan Bawang putih di 5 Kabupaten yaitu Belu, Timor Tengah Utara, Rote Ndao, Sikka, Ende terealisasi 100%
- Realisasi Benih bawang putih hanya mencapai 58,93 %, dimana target alokasi benih untuk 5 Kabupaten tersebut hanya terealisasi 3 Kabupaten yaitu Belu, Rote Ndao dan Ende. Rincian penyaluran dapat dilihat pada tabel.

Tabel 33. Rincian Penyaluran Benih Bawang Putih Tahun 2022

No	Kabupaten	Jumlah Benih				
		Target	Tersalur (Kg)	Tidak Tersalur (Kg)	Tersalur (%)	Tidak Tersalur (%)
1	Belu	14.000	13.300	700	95.00	0.5
2	Timor Tengah Utara	14.000	-	14.000	-	100
3	Rote Ndao	14.000	13.950	50	99.64	0.36
4	Sikka	14.000	-	14.000	-	100
5	Ende	14.000	14.000	-	100.00	-
Jumlah		70.000	41.250	28.750	-	-

Belum ada produksi Pengembangan Kawasan Bawang Putih karena keterlambatan pendistribuan benih sehingga baru terdapat realisasi tanam di Kabupaten Belu seluas 0.50 ha (2,50 %) dan Kabupaten Ende seluas 20 Ha (100%). Benih yang sudah tersalur disimpan oleh petani dan akan ditanam pada musim tanam April 2023. Sedangkan untuk Kabupaten yang tidak tersalur benih bawang putih disarankan untuk memanfaatkan sarana produksi yang sudah tersalur dengan menggunakan benih swadaya petani/kelompok tani. Benih sebanyak 14 ton di kabupaten TTU tidak tersalur karena sampai dengan berakhirnya masa kontrak, benih tidak tersedia/tidak diadakan oleh penyedia sedangkan benih sebanyak 14 ton di kabupaten Sikka tidak tersalur karena benih tidak memenuhi persyaratan teknis minimal (PTM) sehingga tidak layak untuk disalurkan.

3. Peningkatan Buah dan Florikultura (Sarana Pengembangan)

a. Kawasan Jeruk

Target: 20 Ha

Realisasi: 20 Ha

Hasil:

Terlaksananya Pengembangan Kawasan Jeruk seluas 20 Ha di 5 Kelompok Tani pada 2 Desa di Kecamatan Fatumnasi , Kabupaten Timor Tengah Selatan

b. Kawasan Durian

Target: 20 Ha

Realisasi: 20 Ha

Hasil:

Terlaksananya Pengembangan Kawasan Durian di Kabupaten Manggarai Seluas 20 Ha dengan perincian sebagai berikut:

No	Kabupaten	Kecamatan.	Desa	Jlh Poktan	Luas (Ha)
1	Manggarai	Wae Riit	Ndehes	5	10
		Satar Mese Barat	Satar Lenda	1	10
Jumlah		2	2	6	20

c. Kawasan Mangga

Target: 40 Ha

Realisasi: 40 Ha

Hasil:

Terlaksananya Pengembangan Kawasan Mangga di Kabupaten Belu dan Sumba Barat Daya Seluas 40 Ha dengan perincian sebagai berikut:

No	Kabupaten	Kecamatan.	Desa	Jlh Poktan	Luas (Ha)
1	Belu	Tasifeto Timur	Bakustulama	3	3
			Tukuneno	2	2
			Sarabau	2	2
		Lasiolat	Lasiolat	1	1
		Raimanuk	Tasain	1	1
		Renrua	3	3	
		Faturika	3	3	
		Teun	2	2	
		Lamaknen	Mahuitas	2	2
		Jlh. Kab. Belu		4	9
1	Sumba Barat Daya	Kota Tambolaka	Watu Kawula	1	10
		Kodi Utara	Mangganipi	1	10
		Jlh. Kab. Belu		2	2
Total		6	11	13	40

4. Program Dukungan Manajemen (Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Dirjen Hortikultura)

Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan Teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura

Target: 1 layanan

Realisasi: 1 layanan

Hasil:

Kegiatan ini meliputi kegiatan penyusunan dokumen perencanaan berupa penyediaan ATK dan pelaporan dalam rangka penyusunan dokumen perencanaan dan anggaran dan perjalanan dinas dalam rangka monitoring dan evaluasi ke kabupaten, sinkronisasi program/kegiatan ke kabupaten dan perjalanan dalam rangka menghadiri undangan perencanaan pusat.

Perkebunan

No	Program / Kegiatan	Anggaran Revisi (Rp)	Realiasi Anggaran	%
	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	3.195.370.000	3.192.219.026	99,90
1	Pengembangan Kawasana Tanaman Tahunan dan Penyegar	1.002.426.000	1.000.511.726	99,81
a	Kawasan Kelapa	1.002.426.000	1.000.511.726	99,81
2	Pasca Panen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran hasil Perkebunan	1.727.784.000	1.774.955.300	99,93
a	Koordinasi	83.352.000	83.338.000	99,98
b	Promosi	231.879.000	231.823.200	99,98
c	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	674.003.000	673.709.425	99,96
d	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	379.961.000	379.572.600	99,90
3	Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan	416.764.000	416.752.000	100
a	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan	103.613.000	103.601.800	99,99
b	Sarana Pengembangan Kawasan	313.151.000	313.150.200	100
	Program Dukungan Manajemen	601.303.000	601.180.000	99,98
1	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan	601.303.000	601.180.000	99,98
Jumlah		3.796.673.000	3.793.399.026	99,91

1. Pengembangan Kawasana Tanaman Tahunan dan Penyegar

Kawasan Kelapa

Target: 250 Ha

Realisasi: 250 Ha

Terdiri dari kegiatan:

a. Perluasan Tanaman Kelapa

Target: 100 Ha

Realisasi: 100 Ha

Hasil:

Terlaksananya Kegiatan Perluasaan Tanaman Kelapa di Kabupaten Belu seluas 100 Ha yang terbagi atas 21 Kelompok Tani/Gapoktan, 6 Desa/Kelurahan dan 4 Kecamatan. Daftar Nama Kelompok Tani Pelaksana Kegiatan Perluasaan Tanaman:

NO	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	NAMA KELOMPOK TANI/GAPOKTAN	NAMA KETUA KELOMPOK	LUAS LAHAN (Ha)
1	Lasiolat	Dualasi Raiulun	Air Terjun Mauhalek A	Meliana Abuk	3
2	Lasiolat	Dualasi Raiulun	Air Terjun Mauhalek B	Maria Fransiska Muti	3
3	Lasiolat	Dualasi Raiulun	We Onu	Veronika Rafu	3
4	Lasiolat	Lakanmau	Lakan Kiik	Yeremias Kolapu	10
5	Lasiolat	Lakanmau	Tukuleno	Daniel Berek	10
6	Lasiolat	Lakanmau	Sinar Mandiri	Yakobus Mau	10
7	Lasiolat	Lakanmau	Saur Kikit	Emanuel Atok	10
8	Tasifeto Timur	Takirin	Leon	Herman Bau	5
9	Tasifeto Timur	Takirin	Kroti Bot	Felix Mauk	5
10	Tasifeto Timur	Takirin	Webasa	Bernadus Leki Nahak	5
11	Tasifeto Timur	Takirin	Wanikian	Andreas Bau Aton	5
12	Lamaknen	Lamaksanulu	Dasalepo	Martinus Mau Loko	3
13	Lamaknen	Lamaksanulu	Olo Ubun	Donatus Mau	3
14	Lamaknen	Mahuitas	Eme Gonion	Anita Motu Bere	3
15	Raimanuk	Renrua	Tarsesu	Antonius Lisu	4
16	Raimanuk	Renrua	Klau Berek	Sefrinus Luan	3
17	Raimanuk	Renrua	Haekase I	Dominikus Seran	3
18	Raimanuk	Renrua	Maubesi	Fulbertus Nahak	3
19	Raimanuk	Renrua	Matahari	Paulus Lau Taek	3
20	Raimanuk	Renrua	Fahi Luan II	Alfonsius Bau	3
21	Raimanuk	Renrua	Tabara Musu	Paulus Hane	3
Total					100

Paket bantuan yang diberikan kepada petani pada Kegiatan Perluasan Tanaman Kelapa di Kabupaten Belu Tahun Anggaran 2022 adalah sebagai berikut:

1. Benih kelapa siap tanam sebanyak 1100 batang/Ha;
2. Pupuk Organik 200 kg/ha;

Peincian paket bantuan sebagai berikut:

NO	KECAMATAN	DESA	KELOMPOK TANI	LUAS LAHAN	VOLUME PAKET SAPRODI	
					BENIH KELAPA	PUPUK ORGANIK
1	Lasiolat	Dualasi Raiulun	Air Terjun Mauhalek A	3	330	600
2	Lasiolat	Dualasi Raiulun	Air Terjun Mauhalek A	3	330	600
3	Lasiolat	Dualasi Raiulun	We Onu	3	330	600
4	Lasiolat	Lakanmau	Lakan Kiik	10	1100	2000
5	Lasiolat	Lakanmau	Tukuleno	10	1100	2000
6	Lasiolat	Lakanmau	Sinar Mandiri	10	1100	2000
7	Lasiolat	Lakanmau	Saur Kikit	10	1100	2000
8	Tasifeto Timur	Takirin	Leon	5	550	1000
9	Tasifeto Timur	Takirin	Kroti Bot	5	550	1000
10	Tasifeto Timur	Takirin	Webasa	5	550	1000
11	Tasifeto Timur	Takirin	Wanikian	5	550	1000
12	Lamaknen	Lamaksanulu	Dasalepo	3	330	600
13	Lamaknen	Lamaksanulu	Olo Ubun	3	330	600
14	Lamaknen	Mahuitas	Eme Gonion	3	330	600
15	Raimanuk	Renrua	Tarsesu	4	440	800
16	Raimanuk	Renrua	Klau Berek	3	330	600
17	Raimanuk	Renrua	Haekase I	3	330	600
18	Raimanuk	Renrua	Maubesi	3	330	600
19	Raimanuk	Renrua	Matahari	3	330	600
20	Raimanuk	Renrua	Fahi Luan II	3	330	600
21	Raimanuk	Renrua	Tabara Musu	3	330	600
				100	11000	20000

b. Peremajaan Tanaman Kelapa

Target: 100 Ha

Realisasi: 100 Ha

Hasil:

Terlaksananya Kegiatan Perluasaan Tanaman Kelapa di Kabupaten Belu seluas 150 Ha yang terbagi atas 8 Kelompok Tani/Gapoktan, 8 Desa/Kelurahan dan 3 Kecamatan dengan perincian sebagai berikut:

No	Kec	Desa / Kelurahan	Poktan / Gapoktan	Nama Ketua Kelompok	NIK Ketua Kelompok	Luas Lahan (Ha)
1	Maurole	Aewora	Gapoktan. To'o Sama	Emabuel MEnde	5308101408760001	50
2	Maurole	Ngalukoja	Poktan Mawar	Wilhelmus Woge	5308101105790001	25
3	Maurole	Watukamba	Gapoktan. Tambora	Filarius Fe	5308102510690001	25
4	Ndori	Maubasa	Gapoktan Bukit Indah	Ahmad Moa	5308172510490001	10
5	Ndori	Serandori	Gapoktan Nusa Bunga	Yamin Gale	5308170106580001	10
6	Ndori	Maubasa Barat	Poktan Lowo Indah	Muhamad Sage	5308170411680001	10
7	Wolojita	Pora	Gapoktan Nua Pu'u	Matheus Feni	5308091106460001	10
8	Wolojita	Nggela	Gapoktan Pomewa	Makrianus Wora	5308092110630001	10
Total						150

Paket bantuan yang diberikan kepada petani pada Kegiatan Peremajaan Tanaman Kelapa di Kabupaten Ende Tahun Anggaran 2022 adalah sebagai berikut:

- Benih kelapa siap tanam sebanyak 110 batang/Ha;
- Pupuk Organik 200 kg/ha;

Sarana Produksi Kegiatan Peremajaan Tanaman Kelapa di Kabupaten Ende:

NO	KECAMATAN	DESA	KELOMPOK TANI	LUAS LAHAN	VOLUME PAKET SAPRODI	
					BENIH KELAPA	PUPUK ORGANIK
1	Lasiolat	Dualasi Raiulun	Air Terjun Mauhalek A	3	330	600
2	Lasiolat	Dualasi Raiulun	Air Terjun Mauhalek A	3	330	600
3	Lasiolat	Dualasi Raiulun	We Onu	3	330	600
4	Lasiolat	Lakanmau	Lakan Kiik	10	1100	2000
5	Lasiolat	Lakanmau	Tukuleno	10	1100	2000
6	Lasiolat	Lakanmau	Sinar Mandiri	10	1100	2000
7	Lasiolat	Lakanmau	Saur Kikit	10	1100	2000
8	Tasifeto Timur	Takirin	Leon	5	550	1000
9	Tasifeto Timur	Takirin	Kroti Bot	5	550	1000
10	Tasifeto Timur	Takirin	Webasa	5	550	1000
11	Tasifeto Timur	Takirin	Wanikian	5	550	1000
12	Lamaknen	Lamaksanulu	Dasalepo	3	330	600
13	Lamaknen	Lamaksanulu	Olo Ubun	3	330	600
14	Lamaknen	Mahuitas	Eme Gonion	3	330	600
15	Raimanuk	Renrua	Tarsesu	4	440	800
16	Raimanuk	Renrua	Klau Berek	3	330	600
17	Raimanuk	Renrua	Haekase I	3	330	600
18	Raimanuk	Renrua	Maubesi	3	330	600
19	Raimanuk	Renrua	Matahari	3	330	600
20	Raimanuk	Renrua	Fahi Luan II	3	330	600
21	Raimanuk	Renrua	Tabara Musu	3	330	600
				100	11000	20000

2. Pasca Panen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran hasil Perkebunan

a. Koordinasi

Target : 1 kegiatan

Realisasi: 1 kegiatan

Hasil:

Terlaksananya Kegiatan Pengembangan Pelayanan informasi pasar Komoditas perkebunan dilaksanakan di 4 (empat) daerah sentra produksi tanaman perkebunan yaitu : Kabupaten Sumba Timur, Kabupaten Ende, Kabupaten Ngada dan Kabupaten Alor. Kegiatan Pengembangan Pelayanan informasi pasar Komoditas tanaman perkebunan yang meliputi pengumpulan data, pengumpulan informasi kualitatif, pengolahan data, analisis data dan penyebarluasan informasi pasar dengan melakukan inovasi dalam pengembangan pemasaran hasil perkebunan melalui aplikasi Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan (SIPASBUN) yang langsung dilakukan oleh Petugas informasi pasar kabupaten Sentra dan Petugas Informasi Pasar Provinsi.

b. Promosi

Target : 2 promosi

Realisasi: 2 promosi

Hasil:

- Terlaksananya Promosi Hasil Perkebunan berupa Pameran Agro Food Expo 2022 yang dilaksanakan pada tanggal 1 s/d 3 Juli 2022 dengan mempromosi produk perkebunan dan produk tanaman pangan hortikultura unggulan daerah provinsi NTT. Dalam Pameran tersebut dilakukan lomba uji cita rasa kopi yang mana dari produk kopi NTT diwakili oleh Kopi Manggara Timur Kelompok tani Nendong Nai Desa Colol yang merupakan kelompok tani penerima sarana dan prasarana pascapanen dan pengolahan hasil tanaman kopi tahun 2021 dengan hasil silver oleh karena itu perlu terus dilakukan pembinaan terhadap mutu kopi di kelompok tersebut secara kontinyu baik dari petugas kabupaten maupun dari petugas provinsi. Selain itu Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT dalam pameran tersebut mendapat penghargaan sebagai peserta dengan stand terbaik urutan III.

- Terlaksananya Kegiatan Peningkatan Akses Pasar Internasional dan Bussinnes Maching Pelaku Usaha Perkebunan Kegiatan *Capacity Buliding dan Bussiness Matching* Pelaku Usaha Perkebunan di Provinsi NTT dilaksanakan di Hotel Sylvia jalan pantai Waicucu - Labuan Bajo - Kabupaten Manggarai Barat tanggal 28-29 Maret 2022. Peserta Pertemuan tersebut merupakan Petani Produsen Kopi dan Kelor, Para Pelaku Usaha yang berasal dari Kabupaten Kupang, Malaka, Sumba Timur, Flores Timur, Sikka, Ngada, Manggarai, Manggarai Timur Manggarai Barat bersama Dinas Kabupaten yang membidangi komoditi Tanaman Perkebunan masing-masing, Perangkat Daerah/lembaga Terkait Lingkup Provinsi NTT dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Provinsi dan Kabupaten Manggarai Barat berjumlah 60 orang. Dari kegiatan tersebut telah dilakukan penandatanganan kerjasama (MUO) antara Petani/kelompok tani dan pembeli antara lain Petani/kelompok tani kelor Wonga Wali dari Kabupaten Ngada dengan New Eden Moringa

c. Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup

1) Sarana Pasca Panen Tanaman Perkebunan

Target : 1 unit

Realisasi: 1 unit

Hasil:

Tersalurkannya bantuan sarana pasca panen kopi untuk Kelompok Tani Laci Cerep, Kelurahan Cerep Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai berupa : Huller (1 unit), Pulper (1 unit) dan Unit Pengering (Solar Dryer Dome) sebanyak 1 unit.

2) Sarana Pengolahan Tanaman Perkebunan

Target : 2 unit

Realisasi: 2 unit

Hasil:

Tersalurkannya bantuan sarana pengolahan kelapa di kelompok Tani UB. Simpati, Desa Apren, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang dan sarana pengolahan coklat di kelompok Tani KSU Plea Puli, Desa Bloro, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Bantuan sarana pengolahan hasil kelapa di Kabupaten

Kupang berupa: Mesin parut, Mesin press santan, Cooking oil plan, Mesin pencukil kelapa, Continuous band sealer, Mesin filing, Peralatan/ bahan pendukung sedangkan bantuan sarana pengolahan hasil cokelat di Kabupaten Sikka berupa: Mesin Sangrai Kakao, Mesin Pemecah Kulit Dan Pemisah Biji Kakao Sangrai Desheiler, Mesin Pemasta Kasar Cokelat, Mesin Penghalus Pasta/ Cokelat Refiner, Mesin Conching, Perangkat Mencetak Adonan Cokelat, Pengepa Lemak Manual, Mesin Pembubuk dan Mesin Pengayak Bubuk Cokelat Mekanik.

d. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup

1) Prasarana Pasca Panen Tanaman Perkebunan

Target : 1 unit

Realisasi: 1 unit

Hasil:

Tersalurkannya bantuan prasarana pasca panen kopi untuk Kelompok Tani Laci Cerep, Kelurahan Cerep Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai berupa : Unit Pengolahan Hasil (UPH) Kopi sebanyak 1 unit.

2) Prasarana Pengolahan Tanaman Perkebunan

Target : 2 unit

Realisasi: 2 unit

Hasil:

Tersalurkannya bantuan berupa Unit pengolahan hasil (UPH) kelapa sebanyak 1 unit di kelompok Tani UB. Simpati, Desa Apren, Kecamatan Amarasi, Kabupaten Kupang dan 1 unit pengolahan hasil (UPH) coklat di kelompok Tani KSU Plea Puli, Desa Bloro, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka.

3. Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan

a. Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan

Target: 7 rekomendasi

Realisasi: 7 rekomendasi

Hasil

Tersedianya data benih unggul bermutu dan bersertifikat dalam kegiatan pengembangan tanaman perkebunan (7 komoditas perkebunan) :

b. Sarana Pengembangan Kawasan

Target: 29 Ha

Realisasi: 29 Ha

Hasil

Terlaksananya kegiatan pemeliharaan 2 kebun induk (KI) yakni KI kelapa di Provinsi (Kabupaten Kupang) dan Kabupaten Sumba Timur, 5 Blok Penghasil Tinggi dan Pohon Induk Terpilih yakni jambu mete di Kabupaten Alor, Nagekeo, Ende dan Timor Tengah Selatan (TTS), serta 2 Kebun Sumber Benih Unggul Vanili di Kab Alor dan Nagekeo.

1) Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun ke-4 di Kab.Sumba Timur

Kegiatan pemeliharaan kebun induk kelapa tahun ke- 4 seluas 5 Ha di Desa Matawai Atu Kecamatan Umalulu Kabupaten Sumba Timur. Kebun induk kelapa dalam ini dibangun pada tahun 2018 dengan menggunakan benih sumber Varietas Kelapa Dalam Sikka. Jumlah populasi tanaman kelapa saat ini sebanyak 390 pohon. Kegiatan pemeliharaan meliputi:

- Penyiangan gulma, pembumbunan dan pengairan tanaman kelapa.
- Penyediaan saprodi pupuk NPK sebanyak 1.000 kg dan Kieserit/ Dolomit sebanyak 70 kg pada bulan April 2022.
- Pemupukan dengan pupuk NPK dan Kieserit/ Dolomit dilakukan pada awal musim hujan di bulan Nopember 2022.
- Bantuan Herbisida sebanyak 10 liter dan Insektisida sebanyak 5 liter untuk pengendalian organisme pengganggu tanaman baik gulma maupun hama tanaman kelapa.

Pagu anggaran pemeliharaan kebun induk tanaman kelapa ini sebesar Rp. 39.200.000,- dan telah terealisasi 100% untuk membiayai penyediaan sarana produksi dan insentif pemeliharaan dan pemupukan 150 HOK, serta monev dan pengawalan petugas provinsi dan kabupaten.

Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan air untuk penyiraman sehingga diperlukan sarana penyiraman seperti mesin pompa air, selang dan bahan bakar untuk irigasi tanaman kelapa pada musim kemarau.

2) Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun ke-3 di Provinsi

Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Kelapa Tahun ke-3 di Provinsi seluas 5 Ha dilaksanakan di Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Benih kelapa yang digunakan untuk kebun induk kelapa berasal dari benih unggul yang sudah dilepas Menteri Pertanian Republik Indonesia yakni benih kelapa dalam Adonara Flores Timur. Kegiatan pemeliharaan kebun induk kelapa tahun ke- 3 meliputi:

- Penyulaman tanaman yang rusak/mati sebanyak 101 pohon akibat badai siklon tropis seroja dan kebakaran lahan.
- Perbaikan pagar kebun yang rusak akibat terjangan banjir.
- Pemupukan dengan pupuk organik sebanyak 5.000 kg dan NPK sebanyak 1.000 kg. Selain itu aplikasi kieserit/dolomit sebanyak 70kg. Penyaluran pupuk NPK, dolomit, insektisida dan herbisida pada bulan April 2022, sementara bokashi pada bulan September 2022. Saprodi telah diaplikasikan ke tanaman secara bertahap.
- Bantuan Herbisida sebanyak 10 liter dan Insektisida sebanyak 5 liter untuk pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) baik gulma, maupun hama tanaman kelapa. Herbisida telah digunakan untuk pengendalian gulma, sedangkan insektisida digunakan untuk mengendalikan hama kumbang kelapa.
- Penyiangan dan pembersihan lahan dilakukan sekitar tanaman kelapa sesuai jadwal kerja yang telah ditentukan bersama petani di sekitar lokasi kebun dengan dukungan insentif pemeliharaan tanaman sebanyak 200 HOK.
- Berdasarkan hasil evaluasi tanaman kelapa tumbuh sehat dan bebas hama dan penyakit tanaman. Jumlah tanaman kelapa yang hidup saat ini sebanyak 497 pohon dari jumlah 542 pohon. Untuk itu diupayakan penyulaman tanaman pada musim hujan.
- Untuk mengatasi kekurangan air maka telah dilakukan pengeboran air tanah dan penyediaan bak air dengan dukungan APBD Provinsi NTT TA. 2021 guna mendukung kegiatan pemeliharaan tanaman. Instalasi sistem irigasi tetes pada areal pertanaman kelapa seluas 3ha telah

membantu meningkatkan efisiensi penggunaan air untuk penyiraman tanaman kelapa efektivitas pemeliharaan tanaman kelapa.

- Pengadaan instalasi irigasi tetes untuk kegiatan pemeliharaan KI Kelapa tahun ke-3 di Provinsi dilaksanakan dengan metode nota pesanan oleh CV. Dua Satu sesuai Surat Perintah Kerja (SPK) Nomor:521.23/ UPT.PKDLHP/3192.B/XI/2022 tanggal 15 Nopember 2022. Berita acara serah terima barang Nomor:521.23/ UPT.PKDLHP/3657/XI/2022 tanggal 29 Nopember 2022 dan laporan penyelesaian pekerjaan Nomor: 521.23/UPT.PKDLHP/3671/XI/2022 tanggal 30 Nopember 2022.
- Pemeliharaan kebun induk kelapa bersumber dari Dana TP Satker Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT TA. 2022 dengan pagu dana sebesar Rp. 91.151.000,- untuk membiayai monev dan pengawalan tim provinsi dan kabupaten, penyediaan sarana produksi pupuk, pestisida, dan instalasi irigasi tetes, dan insentif pemeliharaan dan pemupukan. Dana tersebut telah terealisasi 100%, demikian pula fisik kegiatan telah mencapai 100%.

3) Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Lokal

a) Pemeliharaan BPT dan PIT Jambu Mete yang telah ditetapkan di Kabupaten Alor seluas 1 Ha.

Blok Penghasil Tinggi dan PIT Jambu Mete yang telah ditetapkan di Kabupaten Alor terletak di Desa Eka Jaya dan Arabama Kecamatan Pantar Tengah Kabupaten Alor. BPT ini milik petani atas nama Asus Bayang Weni dan Esau Lema. Penetapan BPT dan PIT jambu mete ini berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor:87/Kpts/KB.020/9/2018 tanggal 5 Oktober 2018. Jumlah PIT sebanyak 270 pohon dengan potensi produksi 1.803.682 gelondong mete.

Kondisi tanaman jambu mete sehat dan bebas hama dan penyakit tanaman. Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi penyiangan, pengendalian OPT, pembumbunan dan pemupukan tanaman. Bantuan sarana produksi berupa pupuk NPK sebanyak 400 kg. Insentif pemeliharaan dan pemupukan telah dibayarkan kepada petani sebanyak 15 HOK. Penyaluran saprodi pada bulan September diikuti dengan

kegiatan pemeliharaan dan pemupukan dilaksanakan pada bulan Juni 2022.

Anggaran kegiatan pemeliharaan BPT dan PIT Jambu Mete ini sebesar Rp. 12.100.000, dan realisasi keuangan telah mencapai 100% untuk membiayai belanja saprodi dan insentif pemeliharaan dan pemupukan tanaman, penyediaan ATK dan bahan komputer, serta biaya perjalanan dalam rangka Monev dan pengawalan petugas Provinsi (1 OT) dan Kabupaten (5 OH). Realisasi fisik kegiatan mencapai 100%.

b) Pemeliharaan BPT dan PIT Jambu Mete yang telah ditetapkan di Kab. Nagekeo seluas 1 ha

Blok Penghasil Tinggi dan PIT Jambu Mete yang telah ditetapkan di Kabupaten Nagekeo seluas 4 ha terletak di Desa Anakoli dan Totomala Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo. BPT ini milik Kebun Dinas Pertanian dan Ketahanan Provinsi NTT, dan ada pula milik petani dengan ketua kelompok Padu Yohanes. Penetapan BPT dan PIT jambu mete ini berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor:124/Kpts/KB.020/11/2018 tanggal 1 Nopember 2018. Jumlah PIT sebanyak 418 pohon dengan potensi produksi 4.974.097 gelondong mete. Kondisi tanaman jambu mete sehat dan bebas hama dan penyakit tanaman.

Kegiatan pemeliharaan tanaman pada tahun 2022 dialokasikan di lahan seluas 1 ha milik Padu Yohanes. Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi penyiangan dan pengendalian OPT, dan pemupukan tanaman. Bantuan sarana produksi berupa pupuk NPK sebanyak 400 kg telah disalurkan ke petani pada bulan September dan mulai diaplikasikan pada awal musim hujan di bulan Mei 2022. Insentif penyiangan dan pemupukan telah dibayarkan kepada petani sebanyak 20 HOK. Realisasi fisik kegiatan telah mencapai 100%.

Pagu anggaran kegiatan pemeliharaan BPT dan PIT Jambu Mete ini sebesar Rp. 12.300.000, dan realisasi keuangan telah mencapai 100% untuk membiayai belanja saprodi, insentif pemeliharaan dan pemupukan tanaman, penyediaan ATK dan bahan komputer, serta biaya perjalanan dalam rangka Monev dan pengawalan petugas Provinsi (1 OT) dan petugas Kabupaten (4 OH).

c) Pemeliharaan BPT dan PIT Jambu Mete yang telah ditetapkan di Kabupaten Ende seluas 2 ha.

Blok Penghasil Tinggi dan PIT Jambu Mete yang telah ditetapkan di Kabupaten Ende seluas 4 ha terletak di Desa Nira Nusa, Kecamatan Maurole Kabupaten Ende. BPT ini milik petani atas nama Agustinus Songgo, dkk. Penetapan BPT dan PIT jambu mete ini berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor: 66/Kpts/KB.020/10/2016 tanggal 17 Oktober 2016. Varietas jambu mete di BPT ini adalah MPE1 Ende. Jumlah populasi sebanyak 1.360 pohon dengan potensi produksi 18.641.695 gelondong mete. Kondisi tanaman jambu mete sehat dan bebas hama dan penyakit tanaman.

Kegiatan BPT dan PIT jambu mete tahun 2022 dialokasikan seluas 2 ha. Aktivitas pemeliharaan tanaman meliputi penyiangan dan pengendalian OPT, dan pemupukan tanaman. Bantuan sarana produksi berupa pupuk NPK sebanyak 480 kg telah disalurkan ke petani pada bulan Juni dan mulai diaplikasikan pada awal musim hujan di bulan Nopember 2022. Insentif penyiangan dan pemupukan telah dibayarkan kepada petani sebanyak 20 HOK. Realisasi fisik kegiatan telah mencapai 100%.

Pagu anggaran kegiatan pemeliharaan BPT dan PIT Cengkeh ini sebesar Rp. 17.400.000, dan realisasi keuangan telah mencapai 100% untuk membiayai belanja ATK dan bahan komputer, penyediaan saprodi, insentif pemeliharaan dan pemupukan tanaman, serta biaya perjalanan dalam rangka Monev dan pengawasan petugas Provinsi (2 OT) dan petugas Kabupaten ke lokasi (6 OH).

d) Pemeliharaan BPT dan PIT Jambu Mete yang telah ditetapkan di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) seluas 5 ha

Blok Penghasil Tinggi dan PIT Jambu Mete yang telah ditetapkan di Kabupaten TTS seluas 8,5 ha terletak di Desa Toianas, Kecamatan Toianas Kabupaten TTS. BPT ini milik petani atas nama Daniel Mafeo, dkk. Penetapan BPT dan PIT jambu mete ini berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor: 174/Kpts/KB.020/11/2018 tanggal 26 Nopember 2018. Jumlah populasi sebanyak 93 pohon dengan potensi produksi

613.020gelondong mete. Kondisi tanaman jambu mete sehat dan bebas hama dan penyakit tanaman.Kegiatan pemeliharaan BPT dan PIT tahun 2022 dialokasikan pada lahan seluas 5 ha.

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi penyiangan dan pengendalian OPT, dan pemupukan tanaman. Bantuan sarana produksi berupa pupuk NPK sebanyak 1.100 kg telah disalurkan ke petani pada bulan Agustus 2022 dan mulai diaplikasikan pada awal musim hujan di bulan Nopember 2022. Insentif penyiangan dan pemupukan telah dibayarkan kepada petani sebanyak 50 HOK. Realisasi fisik kegiatan telah mencapai 100%.

Pagu anggaran kegiatan pemeliharaan BPT dan PIT jambu meteini sebesar Rp. 27.300.000, dan realisasi keuangan telah mencapai 100% untuk membiayai belanja ATK dan bahan komputer, penyediaan saprodi, insentif pemeliharaan dan pemupukan tanaman, serta biaya perjalanan dalam rangka Monev dan pengawalan petugas Provinsi (2 OT) dan Kabupaten ke lokasi (6 OT).

Tantangan yang dihadapi pada musim panen 2022 adalah adanya anomali cuaca hujan pada fase pembungaan tanaman jambu mete sehingga bunga gugur/ rusak mengakibatkan produksi hasil rendah.Petani memanfaatkan lahan dengan tumpang sari dengan kacang hijau sebagai tambahan pendapatan. Selain itu tanaman kacang hijau merupakan jenis legum sehingga memperbaiki kondisi kesuburan tanah.

e) Pemeliharaan BPT dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan di Kabupaten Sikka

Blok Penghasil Tinggi dan PIT Kelapa yang telah ditetapkan di Kabupaten Sikka seluas 8 ha terletak di Desa Lusitada di Kecamatan Nita dan Desa Koting B Kecamatan Koting Kabupaten Sikka. BPT ini milik petani atas Eugenius Hengki, Theobaldus Soka (ahli waris Martinus Desa), Thomas Kuremas dan kawan-kawan. Penetapan BPT dan PIT kelapa ini berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor:81/Kpts/KB.020/10/2017 tanggal 5 Oktober 2017. Jumlah PIT sebanyak 803 pohon.

Kondisi tanaman kelapa saat ini sehat dan bebas hama dan penyakit tanaman. Taksasi produksi kelapa tahun 2021 sebanyak 181.805 butir.

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi penyiangan gulma dan pengendalian OPT, pembumbunan dan pemupukan tanaman. Bantuan sarana produksi berupa pupuk NPK sebanyak 2.000 kg telah disalurkan ke petani pada bulan September dan dilanjutkan dengan aplikasi pupuk bersamaan dengan pemeliharaan tanaman kelapa. Insentif penyiangan sebanyak 80 HOK dan pemupukan sebanyak 80 HOK telah dibayarkan kepada petani. Realisasi fisik kegiatan telah mencapai 100%.

Pagu anggaran kegiatan pemeliharaan BPT dan PIT kelapa ini sebesar Rp. 51.150.000, untuk membiayai belanja ATK dan bahan computer, belanja saprodi, dan insentif penyiangan gulma, pemeliharaan dan pemupukan tanaman kelapa, serta biaya perjalanan dalam rangka Monev dan Pengawasan Tim Provinsi (2 OT) dan Kabupaten (11 OH). Realisasi fisik dan keuangan telah mencapai 100%.

f) Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul

1. Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili di Kabupaten Alor

- Kebun sumber benih tanaman vanili milik Bapak Soleman Habel Mowata seluas 1 ha dan Paulus Lipiwata seluas 0,5 ha terletak di Desa Kolana Selatan Kecamatan Alor Timur Kabupaten Alor.
- Penetapan Kebun Sumber Benih dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 83/Kpts/KB.020/9/2018 tanggal 7 September 2020.
- Jenis vanili yang dikembangkan di kebun sumber benih adalah Varietas Unggul Vanili Alor.
- Tanaman vanili varietas Vanili Alor ditanam pada tahun 2015 dengan menggunakan tanaman panjat dan pelindung utama gamal (*Gliricidia sepium*). Jumlah populasi di kedua kebun tersebut sebanyak 1.050 pohon dengan potensi produksi benih sebanyak 546.758 stek.

- Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan berupa penyiangan, pemangkasan naungan, pengairan, pemupukan dengan pupuk organik dan pengaturan sulur tanaman vanili.
- Jumlah pupuk organik yang diterima sebanyak 2.000 kg dan sebagian besar telah dimanfaatkan untuk pemupukan tanaman. Demikian pula HOK sebanyak Rp.700.000 (10 HOK) telah diterima petani.
- Kondisi kebun baik dan bersih, dekat sumber air dan dipagar sehingga aman dan bebas dari gangguan. Kondisi tanaman sehat dan tumbuh subur.
- Selain pemeliharaan kebun sumber benih, petani juga melakukan penangkaran benih vanili secara swadaya untuk digunakan dalam pengembangan tanaman vanili di Kabupaten Alor maupun daerah lain di dalam dan luar NTT.
- Cekaman suhu tinggi pada saat musim kemarau cukup terasa sehingga diantisipasi petani dengan pemasangan mulsa pada tanaman dan naungan sementara daun kelapa.
- Lahan di daerah ini sangat potensial dan sesuai secara agroklimat untuk pengembangan vanili sehingga diperlukan upaya perluasan areal tanaman vanili.
- Pagu anggaran untuk kegiatan pemeliharaan kebun sumber benih vanili sebesar Rp.10.450.000 untuk membiayai belanja pupuk organik sebanyak 2.000 kg dan insentif pemeliharaan tanaman sebanyak 10 HOK dan pembinaan dan pengawalan petugas provinsi (1 OT) dan kabupaten (3 OH). Penyaluran saprodi kepada petani pada bulan Juli untuk diaplikasikan ke tanaman. Realisasi fisik dan keuangan telah mencapai 100%.

2. Pemeliharaan Kebun Sumber Benih Unggul Tanaman Vanili di Kabupaten Nagekeo

- Kebun sumber benih tanaman vanili milik Bapak Soleman Paskalis Loy terletak di Desa Sawu Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo.

- Penetapan Kebun Sumber Benih dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 65/Kpts/KB.020/11/2020 tanggal 2 Nopember 2020.
- Jenis vanili yang dikembangkan di kebun sumber benih adalah Varietas Unggul Vanili Alor.
- Tanaman vanili varietas Vanili Alor ditanam pada tahun 2017 dengan menggunakan tanaman panjat dan pelindung utama gamal (*Gliricidia sepium*). Jumlah populasi di kedua kebun tersebut sebanyak 1.500 pohon dengan potensi produksi benih sebanyak 127.500 stek.
- Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan berupa penyiangan, pemangkasan naungan, pengairan, pemupukan dengan pupuk organik dan pengaturan sulur tanaman vanili.
- Jumlah pupuk organik yang diterima sebanyak 2.000 kg dan sebagian besar telah dimanfaatkan untuk pemupukan tanaman. Demikian pula HOK sebanyak Rp. 700.000 (10 HOK) telah diterima petani.
- Kondisi kebun baik dan bersih, dekat sumber air dan dipagar sehingga aman dan bebas dari gangguan. Kondisi tanaman sehat dan tumbuh subur.
- Pagu anggaran untuk kegiatan pemeliharaan kebun sumber benih vanili sebesar Rp. 10.800.000 untuk membiayai belanja pupuk organik sebanyak 2.000 kg dan insentif pemeliharaan tanaman sebanyak 10 HOK dan pembinaan dan pengawalan petugas provinsi (1 OT) dan kabupaten (4 OH). Penyaluran saprodi kepada petani pada bulan Juli untuk diaplikasikan ke tanaman. Realisasi fisik dan keuangan telah mencapai 100%.

Berdasarkan hasil evaluasi secara umum di seluruh Blok Penghasil Tinggi dan Kebun Sumber Benih, kondisi tanaman sehat dan keadaan kebun bersih. Oleh sebab itu pemilik kebun BPT/PIT dan KSB diwajibkan untuk:

- Menyediakan benih berupa biji, stek maupun anakan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk keperluan pengembangan

baik kegiatan perluasan areal, rehabilitasi dan/atau peremajaan tanaman di wilayah NTT maupun diluar NTT sesuai standar mutu benih;

- Menghasilkan benih unggul dan unggul lokal bermutu tinggi secara teratur, berkelanjutan dan bebas dari hama dan penyakit;
- Menjamin kemurnian benih secara genetik dengan melakukan panen terpisah dari setiap PIT yang telah ditetapkan.
- Melaksanakan pemeliharaan intensif sesuai standar kebun benih tanaman perkebunan.

4. Dukungan Manajeme dan Dukungan Teknis LAinnya Ditjen Perkebunan

Target: 1 dokumen

Realisas: 1 dokumen

Hasil:

Terealisasinya administrasi kegiatan dana TP antara lain berupa pembayaran honor KPA, honor PPK, honor Bendahara, honor Penguji tagihan dan Penandatanganan SPM serta honor Staf Pengelola Satker dari bulan Januari s/d Mei 2020.w

Prasarana dan Sarana Pertanian

No	Program / Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	%
	Program, Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	31.607.691.000	31.578.889.350	99,91
I	Pengelolaan Air Irigasi Untuk Pertanian	11.136.000.000	11.133.180.000	99,97
1	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan Dan Lingkungan Hidup	6.186.000.000	6.183.180.000	99,95
a	Irigasi Perpipaan	100.000.000	100.000.000	100
b	Embung Pertanian	1.560.000.000	1.560.000.000	100
c	Irigasi Perpompaaan Besar Wilayah Timur	3.630.000.000	3.627.980.000	99,94
d	Irigasi Perpompaaan Menengah Wilayah Timur	896.000.000	895.200.000	99,91
2	OM Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan Dan Lingkungan Hidup	4.950.000.000	4.950.000.000	100
	Jaringan Rigasi Tersier	4.950.000.000	4.950.000.000	100
3	Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian	13.652.575.000	13.633.813.350	99,86
a	Rekomendasi Perlindungan LP2B dan Pengendalian Ali Fungsi Lahan Pertanian	2.500.000.000	2.486.235.350	99,45
b	Optimasi Lahan	11.152.575.000	11.147.575.000	99,96
4	Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian	285.000.000	282.120.000	98,99
5	Fasilitasi Pupuk dan Pestisida	6.506.080.000	6.501.740.000	99,93
a	e-RDKK untuk Pendataan Penerima Pupuk Bersubsidi	3.658.490.000	3.657.840.000	99,98
b	Layanan Verifikasi dan Validasi Penerima Pupuk Bersubsidi	2.847.590.000	2.843.900.000	99,87
6	Fasilitasi Pembiayaan Pertanian	28.036.000	28.036.000	100
	Program Dukungan Manajemen	1.864.000.000	1.860.253.250	99,80
7	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen	1.864.000.000	1.860.253.250	99,80
Jumlah		33.471.691.000	33.439.142.600	99,90

1. Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan Dan Lingkungan Hidup

a. Irigasi Perpipaan

Target : 1 unit

Realisasi: 1 unit

Hasil:

Terbangunnya 1 unit Irigasi Perpipaan mendukung tanaman hortikultura seluas 15 ha.

b. Embung Pertanian

Target : 13 unit

Realisasi: 13 unit

Hasil:

Terlaksananya Pembangunan Embung Pertanian sebanyak 13 unit mendukung tanaman pangan untuk mengairi lahan seluas 241 hektare pada 13 kelompok tani di 13 Kabupaten

c. Irigasi Perpompaaan Besar Wilayah Timur

Target : 22 unit

Realisasi: 22 unit

Hasil:

Terbangunnya 17 unit Irigasi Perpompaaan Besar mendukung tanaman pangan pada lahan seluas 355 hektare di 13 Kabupaten dan 5 unit Irigasi Perpompaaan Besar mendukung tanaman perkebunan pada lahan seluas 105 hektare di 5 Kabupaten.

d. Irigasi Perpompaaan Menengah Wilayah Timur

Target : 7 unit

Realisasi: 7 unit

Hasil:

Terbangunnya 7 unit Irigasi Perpompaaan Menengah mendukung tanaman hortikultura pada lahan seluas 146 hektare di 6 Kabupaten.

2. OM Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan Dan Lingkungan Hidup (Jaringan Irigasi Tersier)

Target : 7 unit

Realisasi: 7 unit

Hasil

Terlaksananya rehab/bangunan jaringan irigasi tersier pada 66 kelompok tani tersebar di 17 Kabupaten dengan lahan seluas 2.513 hektare.

3. Perluasan dan Perlindungan Lahan Pertanian

a. Rekomendasi Perlindungan LP2B dan Pengendalian Ali Fungsi Lahan Pertanian

Target: 5 rekomendasi

Realisasi: 5 rekomendasi

Hasil:

Terlaksananya Kegiatan Rekomendasi Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (RP-LP2B) dan Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah TA. 2022 di di Provinsi NTT khususnya Kabupaten Rote Ndao, Sumba Timur, Manggarai, Manggarai Timur dan Manggarai Barat telah dilaksanakan dan menghasilkan 5 (lima) produk Peraturan/ Keputusan Bupati (Perbup/ SK Bupati) berkaitan dengan perlindungan LP2B, LCP2B dan KP2B. Produk Perbup/ SK Bupati tentang LP2B di masing-masing kabupaten akan diprioritaskan untuk diintegrasikan ke dalam Revisi Perda RTRW di 5 (lima) kabupaten. Hal tersebut karena produk Perbup/ SK Bupati di masing-masing kabupaten sudah melalui tahapan proses kaji ulang terhadap luasan LP2B, LCP2B dan KP2B dan dapat dipertanggungjawabkan validitas datanya.

b. Optimalisasi Lahan Kering

Target : 1.900 Ha

Realisasi: 1.900 Ha

Hasil:

Terbangunnya infrastruktur pendukung pada lahan-lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura seluas 1.900 hektare, yang tersebar di 7 Kabupaten.

Jenis pekerjaan infrastruktur yang dikerjakan di 7 Kabupaten. sebagai berikut :

a. Kabupaten Kupang :

- ❖ Rehabilitasi/Peningkatan Jaringan Irigasi Tersier dari saluran tanah menjadi saluran permanen sepanjang 336 meter, untuk mengairi lahan seluas 25 hektare di 1 kelompok tani, dana yang digunakan senilai Rp.142.125.000,-
- ❖ Irigasi Perpompaaan sebanyak 12 unit, mengari lahan seluas 275 hektare di 12 kelompok tani, menggunakan dana senilai Rp.1.563.375.000,-
- ❖ Realiasi keuangan dan fisik dari jenis-jenis pekerjaan tersebut diatas telah mencapai 100% (seratus persen).
- ❖ SP2D 100%, 70% dan 30%, Profil Kelompok Tani dan Dokumentasi Fisik Hasil Pekerjaan, serta BASTHP dari Pejabat Pembuat Komitmen kepada masing-masing Kelompok Tani selaku Penerima Manfaat terlampir.

b. Kabupaten Malaka :

- ❖ Jaringan Irigasi Tersier sepanjang 1.903 meter, mengairi lahan seluas 300 hektare di 4 kelompok tani, menggunakan dana senilai Rp.1.705.500.000,-
- ❖ Realiasi keuangan dan fisik pekerjaan tersebut diatas telah mencapai 100% (seratus persen).
- ❖ SP2D 70% dan 30%, Profil Kelompok Tani dan Dokumentasi Fisik Hasil Pekerjaan, serta BASTHP dari Pejabat Pembuat Komitmen kepada masing-masing Kelompok Tani selaku Penerima Manfaat terlampir.

c. Kabupaten Belu :

- ❖ Rehabilitasi/Peningkatan Jaringan Irigasi Tersier dari saluran tanah menjadi saluran permanen sepanjang 965 meter, mengairi lahan seluas 95 hektare di 3 kelompok tani, menggunakan dana senilai Rp.540.075.000,-
- ❖ Irigasi Perpipaian sebanyak 5 unit untuk mengairi lahan seluas 95 hektare di 5 kelompok tani, menggunakan dana senilai Rp.540.075.000,-
- ❖ Irigasi Perpompaaan sebanyak 4 unit, mengairi lahan seluas 80 hektare di 4 kelompok tani, menggunakan dana senilai Rp.454.800.000,-
- ❖ Pembangunan Embung Pertanian sebanyak 1 unit, mengairi lahan seluas 30 hektare di 1 kelompok tani, menggunakan dana senilai Rp.170.550.000,-
- ❖ Realiasi keuangan dan fisik dari jenis pekerjaan tersebut diatas telah mencapai 100% (seratus persen).
- ❖ SP2D 100%, 70% dan 30%, Profil Kelompok Tani dan Dokumentasi Fisik Hasil Pekerjaan, serta BASTHP dari Pejabat Pembuat Komitmen kepada masing-masing Kelompok Tani selaku Penerima Manfaat terlampir.

d. Kabupaten Sumba Timur :

- ❖ Rehabilitasi/Peningkatan Jaringan Irigasi Tersier dari saluran tanah menjadi saluran permanen sepanjang 2.364,1 meter, untuk mengairi lahan seluas 285 hektare di 8 kelompok tani, dana yang digunakan senilai Rp.1.620.225.000,-
- ❖ Irigasi Perpompaaan 1 unit, mengairi lahan seluas 15 hektare di 1 kelompok tani, menggunakan dana senilai Rp.85.275.000,-

- ❖ Realiasi keuangan dan fisik dari jenis pekerjaan tersebut diatas telah mencapai 100% (seratus persen).
- ❖ SP2D 100%, 70% dan 30%, Profil Kelompok Tani dan Dokumentasi Fisik Hasil Pekerjaan, serta BASTHP dari Pejabat Pembuat Komitmen kepada masing-masing Kelompok Tani selaku Penerima Manfaat terlampir.

e. Kabupaten Sumba Barat :

- ❖ Rehabilitasi/Peningkatan Jaringan Irigasi Tersier dari saluran tanah menjadi saluran permanen sepanjang 375 meter, untuk mengairi lahan seluas 35 hektare di 2 kelompok tani, dana yang digunakan senilai Rp.198.975.000,-
- ❖ Damparit dan Salurannya sepanjang 25 meter, untuk mengairi lahan seluas 15 hektare di 1 kelompok tani, dana yang digunakan senilai Rp.85.275.000,-
- ❖ Irigasi Perpompaaan sebanyak 12 unit, mengairi lahan seluas 240 hektare di 12 kelompok tani, menggunakan dana senilai Rp.1.364.400.000,-
- ❖ Irigasi Perpipaana 1 unit, mengairi lahan seluas 10 hektare di 1 kelompok tani, menggunakan dana senilai Rp.56.850.000,-
- ❖ Realiasi keuangan dan fisik dari jenis pekerjaan tersebut diatas telah mencapai 100% (seratus persen).
- ❖ SP2D 100%, 70% dan 30%, Profil Kelompok Tani dan Dokumentasi Fisik Hasil Pekerjaan, serta BASTHP dari Pejabat Pembuat Komitmen kepada masing-masing Kelompok Tani selaku Penerima Manfaat terlampir.

f. Kabupaten Manggarai Timur :

- ❖ Rehabilitasi/Peningkatan Jaringan Irigasi Tersier dari saluran tanah menjadi saluran permanen sepanjang 1.673 meter, untuk mengairi lahan seluas 180 hektare di 8 kelompok tani, dana yang digunakan senilai Rp.1.023.300.000,-
- ❖ Damparit dan Salurannya sepanjang 1.141,31 meter, untuk mengairi lahan seluas 120 hektare di 6 kelompok tani, dana yang digunakan senilai Rp.682.200.000,-
- ❖ Realiasi keuangan dan fisik dari jenis pekerjaan tersebut diatas telah mencapai 100% (seratus persen).

- ❖ SP2D 100%, 70% dan 30%, Profil Kelompok Tani dan Dokumentasi Fisik Hasil Pekerjaan, serta BASTHP dari Pejabat Pembuat Komitmen kepada masing-masing Kelompok Tani selaku Penerima Manfaat terlampir.

g. Kabupaten Flores Timur

- ❖ Sumur tanah dalam sebanyak 4 unit di 4 Poktan, untuk mengari lahan seluas 100 hektare, dengan mengguakan dana yang digunakan senilai Rp.568.500.000,-
- ❖ Realiasi keuangan dan fisik dari jenis pekerjaan tersebut diatas telah mencapai 100% (seratus persen).
- ❖ SP2D 100%, 70% dan 30%, Profil Kelompok Tani dan Dokumentasi Fisik Hasil Pekerjaan, serta BASTHP dari Pejabat Pembuat Komitmen kepada masing-masing Kelompok Tani selaku Penerima Manfaat terlampir.

c. Survey Investigasi dan Desain (SID) Optimasi Lahan Kering

Target :11 Kabupaten

Realisasi: 11 Kabupaten

Hasil:

Tersajinya informasi dan data lahan seluas 2.000 (dua ribu) hektar di 11 (sebelas) Kabupaten, dengan luas lahan pada masing-masing kabupaten sebagai berikut : Kupang seluas 100 Ha, TTS seluas 200 Ha, TTU seluas 200 Ha, Malaka seluas 200 Ha, Sumba Timur seluas 200 Ha, SBD seluas 100 Ha, Ende seluas 100 Ha, Nagekeo seluas 200 Ha, Sikka seluas 300 Ha, Flores Timur seluas 300 Ha dan Manggarai Timur seluas 100 Ha.

4. Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian

Target : 1.638 unit

Realisasi: 1.638 unit

Hasil:

Tersalurnya bantuan Alsintan sebanyak 6 (enam) jenis alsintan dengan jumlah total 1.638 unit yang di alokasikan di Brigade Alsintan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT dan di 19 Kabupaten/Kota di Provinsi NTT dengan rincian :

1. Cultivator : 31 unit
2. Hand Spayer : 330 unit

3. Pompa Air : 144 unit
4. Traktor Roda Dua : 162 unit
5. Traktor Roda Empat : 21 unit
6. Alat Tanam Jagung : 950 unit

Adapun rincian alokasi bantuan alsintan per Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut :

NO	KABUPATEN/KOTA	JENIS ALSINTAN						
		CULTIVATOR	HAND SPRAYER	POMPA AIR	TR2	TR4	ATJ	TOTAL
1	KOTA KUPANG	1	20	1	17			39
2	KAB. KUPANG	7	36	10	5	1	59	
3	TTS	8	20	6	15	2	50	101
4	TTU	1	30	5	8	1		45
5	BELU	2	15	5	9	2		33
6	MALAKA		5		5			10
7	ROTE NDAO		10	9	10	1		30
8	ALOR		23	22	5	1		51
9	FLORES TIMUR		11	5	10			26
10	LEMBATA		21		5	2		28
11	SIKKA	3	7	7	5			22
12	ENDE		21	24	6			51
13	NAGEKEO		27	7	12	2		48
14	NGADA	3	14	7	10	2		36
15	MANGGARAI		11	5	6	1		23
16	MANGGARAI TIMUR	2	13	14	15	2		46
17	MANGGARAI BARAT	2	11	5	6	1		25
18	SUMBA BARAT		10		1			11
19	SBD	2	24	12	12	2		53
20	BRIGADE PROV						900	900
TOTAL		31	330	144	162	21	950	1638

5. Fasilitas Pupuk dan Pestisida

a. e-RDKK untuk Pendataan Penerima Pupuk Bersubsidi

Target : 202.213 orang

Realisasi: 371.161 orang

Hasil:

Terlaksananya penyusunan rencana kebutuhan pupuk bersubsidi tahun 2023 di 22 kabupaten/kota prov. NTT. Hasil penyusunan/penginputan kebutuhan pupuk bersubsidi di 22 kabupaten/kota sesuai data e-Alokasi yang telah diverifikasi dan disahkan oleh Bupati tahun 2023 dengan Jumlah petani yang terdata sebanyak 371.161 NIK dengan total kebutuhan 3 jenis pupuk bersubsidi yang disahkan Bupati yakni Urea sebanyak 82.856.798 Kg, NPK sebanyak 89.845.455 Kg dan NPK Formula Khusus sebanyak 2.293.156 Kg untuk Tahun 2023. Meningkat jumlah petani yang terinput dalam e-RDKK (melebihi target) dikarenakan meningkatnya kesadaran petani tentang pentingnya e-RDKK untuk mendapatkan pupuk bersubsidi.

b. Layanan Verifikasi dan Validasi Penerima Pupuk Bersubsidi

Target : 22 layanan

Realisasi: 22 layanan

Hasil:

Terverifikasi dan tervalidasinya penyaluran pupuk bersubsidi di 22 kabupaten/kota prov. NTT tahun 2022. Alokasi kebutuhan pupuk bersubsidi untuk penyaluran pupuk bersubsidi ke Petani/Kelompok Tani berdasarkan e-RDKK yang telah disepakati/disusun tahun 2021 oleh petani/kelompok tani yang didampingi oleh penyuluh setempat. Alokasi pupuk bersubsidi tahun 2022 mengacu pada ketentuan Permentan Nomor 41 Tahun 2021 tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2022, selanjutnya ditindaklanjuti oleh Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 15/KEP/HK/2022 tentang Penetapan Alokasi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian di Provinsi NTT dan ditindaklanjuti oleh Penetapan Alokasi oleh Bupati/Walikota di Kabupaten/Kota. Pada tahun 2022 Posisi bulan September tahun 2022 alokasi pupuk bersubsidi di kurangi dari 6 jenis (Urea, NPK, SP-36, ZA, POG dan POC) menjadi 2 jenis pupuk yakni (Urea dan NPK). Sedangkan untuk POC yang disubsidi tidak pernah tersedia di pengecer/KPL sehingga tidak adanya penebusan dari bulan Januari sampai

dengan September tahun 2022, sesuai hasil verifikasi dan validasi pennebusan dan penyaluran pupuk bersubsidi di 22 kab/kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sebaran alokasi di 22 kab/kota untuk kebutuhan tahun 2022 seperti pada tabel alokasi di bawah ini:

NO	KAB/KOTA	ALOKASI SEMULA JENIS PUPUK					
		UREA (TON)	SP-36 (TON)	ZA (TON)	NPK (TON)	POG (TON)	POC (LTR)
1	KUPANG	2,940	200	88	1,322	500	5,243
2	KOTA KUPANG	378	150	7	230	100	736
3	ROTE NDAO	2,142	150	-	1,137	260	434
4	TTS	1,512	150	150	378	200	486
5	TTU	1,092	40	40	420	150	141
6	BELU	1,260	154	300	416	150	562
7	ALOR	25	-	1	10	50	-
8	FLORES TIMUR	714	40	10	170	80	132
9	LEMBATA	378	-	-	20	50	-
10	SIKKA	1,092	150	158	209	248	-
11	ENDE	528	150	850	200	500	569
12	NGADA	924	7	5	696	450	515
13	NAGEKEO	1,512	5	-	1,218	500	309
14	MANGGARAI	3,024	75	12	2,256	900	396
15	MABAR	3,276	-	-	2,625	950	269
16	MATIM	1,564	-	1	1,017	900	577
17	SUMBA TIMUR	2,226	11	-	1,207	800	71,362
18	SUMBA TENGAH	420	1	-	162	100	23,386
19	SUMBA B. DAYA	1,722	-	-	670	150	2,693
20	SUMBA BARAT	806	-	-	1,114	200	62
21	SABU RAIJUA	798	-	-	265	300	-
22	MALAKA	617	-	-	170	250	100
TOTAL NTT		28,950	1,283	1,622	15,912	7,788	107,972

Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Tahun 2022 yang di tetapkan oleh Pemerintah sesuai Permentan No 49 Tahun 2020 yaitu :

- Pupuk Urea Rp. 2.250 per Kg dengan harga kemasan 50 Kg sebesar Rp. 112.500, per sak/karung,
- Pupuk SP-36 Rp. 2.400 per Kg dengan harga kemasan 50 Kg sebesar Rp. 120.000, per sak/karung
- Pupuk ZA Rp. 1.700 per kilo dengan harga kemasan 50 Kg sebesar Rp.85.000 per sak/karung
- Pupuk NPK Rp. 2 .300 per kilo dengan harga kemasan 50 Kg sebesar Rp. 115.000 per sak/karung.
- Pupuk Organik Granular Rp. 800 per kilo dengan harga kemasan 40 Kg sebesar Rp. 32.000 per sak/karung
- Pupuk Organik Cair Rp. 800 per kilo dengan harga kemasan 40 Kg sebesar Rp. 32.000 per sak/karung

6. Fasilitas Pembiayaan Pertanian

Target: 2 unit

Realisasi: 2 unit

Hasil:

Terlaksananya kegiatan AOTP di 2 kabupaten yakni Kabupaten Kupang dan Kabupaten Timor Tengah Utara. Pelaksanaan kegiatan asuransi pertanian tahun anggaran 2022 di provinsi NTT dengan target 1500 ha lahan sawah yang disubsidi oleh pemerintah pusat. Kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Kupang dan Kabupaten Timor Tengah Utara. Dari jumlah lahan yang sudah mendaftar pada aplikasi SIAP 76,04 ha (DPS), 64,12 Ha (DPD) dengan 13 Polis Asuransi yang terdiri dari 8 Polis Kabupaten TTU (29,32 Ha) dan 5 Polis dari Kabupaten Kupang (34,80 Ha). Pendaftaran yang ditolak 9,50 Ha karena sudah lebih dari 30 hst. Petani yang sudah mendaftar menjadi peserta asuransi usaha tani padi di musim tanam (MT) II dan MT III.

7. Program Dukungan Manajemen

Terealisasinya layanan dukungan manajemen di 22 Kabupaten / kota dari bulan Januari s/d Desember 2022.

1.1 Tugas Pembantuan Provinsi yang dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota

Tidak Ada

4.1.2 Identifikasi tugas pembantuan urusan pemerintahan yang diberikan kepada tingkatan pemerintahan dibawahnya.

Tidak Ada

4.2 Hambatan/Permasalahan dalam Pelaksanaan Tugas Pembantuan dan Upaya Penyelesaian

1.2.1 Permasalahan dan Kendala

- 1) Pihak kabupaten diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan benihnya dari hasil perbanyakan benih di daerah masing-masing, namun hasil evaluasi TA 2022 menunjukkan bahwa semua kabupaten tidak siap untuk memenuhi kebutuhan benih sendiri.
- 2) Kemampuan penangkar benih yang relatif rendah terutama dalam hal prosesing sehingga mengakibatkan banyaknya benih yang tidak lulus uji laboratorium.

1.2.2 Saran dan Tindak Lanjut

- 1) Perlu adanya dukungan kebijakan dalam hal perencanaan dan anggaran dari pihak kabupaten untuk mendukung upaya penyediaan benih dalam daerahnya masing-masing.
- 2) Perhatian yang serius, terarah, serius dan berkesinambungan terhadap para pengedar benih.

BAB V PENUTUP

Demikian Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2022 ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan program/kegiatan Tahun Anggaran 2022 dan menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan di tahun anggaran berikutnya.

L A M P I R A N

3.1 Capaian Pelaksanaan Program Kegiatan:

3.1.1 Capaian Kinerja Program sesuai dengan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	Kondisi Awal (2021)	TARGET	REALISASI	CAPAIAN KINERJA (%)	Outcome	Benefit	Impact
Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	1. Produksi Tanaman Pangan (Ton)					Peningkatan Ketersediaan, aksesibilitas, kualitas dan keamanan pangan	1) Menciptakan Kemandirian dan Stabilitas Perekonomian Daerah 2) Mewujudkan Pariwisata sebagai Penggerak Utama Ekonomi Daerah (<i>Prime Mover</i>) 3) Meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat	1) Mewujudkan Masyarakat Sejahtera, Mandiri dan Adil 2) Membangun NTT sebagai salah satu Gerbang dan pusat pengembangan Pariwisata Nasional (<i>Ring of Beauty</i>) 3) Mewujudkan masyarakat sehat dan sejahtera
	a. Produksi Padi	732.350 ton (49,78 %)	1.417.148 Ton (95,24 %)	772.475 Ton* (52,51 %)	55,13			
	b. Produksi Jagung	751.948 Ton (40,57 %)	1.410.367 Ton (76,09 %)	654.921,4 Ton* (35,55 %)	54,39			
	c. Produksi Kacang Tanah	11.068 Ton (91,41 %)	11.528 Ton (95,24 %)	11.759 Ton* (97,14 %)	102			
	d. Produksi Kacang Hijau	11.467 Ton (16,8 5 %)	7.982 Ton (95,23 %)	7.470 Ton* (89,11 %)	93,59			
	2. Produksi Hortikultura (Ton)							
	a. Bawang Merah	9.164 Ton (174,08 %)	5.000 Ton (95 %)	5.715 Ton* (108,56 %)	114,30			
	b. Cabe	4.264 Ton (47,85 %)	8.485 Ton (95,24 %)	8.359 Ton* (93,91 %)	98,52			
	3. Produksi Tanaman Perkebunan (Ton)							
	a. Kelapa	69,276 Ton (79,23 5 %)	82.960 Ton (95 %)	67.857 Ton* (77,70 %)	81,79			
	b. Kopi	25,896 Ton (83,95 %)	28.686 Ton (93 %)	26.256 Ton* (85,11 %)	91,53			
	c. Kakao	20.620 Ton (75,64 %)	24.534 Ton (90 %)	20.787 Ton* (76,25 %)	84,73			
	d. Jambu Mete	51.671 Ton (65,55%)	70.941 Ton (90 %)	53.007 Ton* (67,24 %)	74,72			
	e. Cengkeh	4.265 Ton (82,73 %)	4.487 Ton (87 %)	5.699 Ton* (110,48%)	127,01			
	f. Pinang	5.591 Ton (72,95 %)	6.974 Ton (91 %)	5.773 Ton* (75,32 %)	82,78			
	4. Persentase Pertumbuhan Produksi Tanaman Marungga (Ton)							
	- Produksi daun basah	20 ton (1,54 %)	1,300 Ton (100 %)	3000 Ton* (230, 77 %)	230.77			

- Produksi daun kering	2 Ton (1,54 %)	130 Ton (100 %)	300 Ton* (230, 77 %)	230.77
- Produksi tepung marungga	0,2 Ton (1,54 %)	13 Ton (100 %)	30 Ton* (230, 77 %)	230.77
5. Pertumbuhan produksi tanaman pangan di kawasan pariwisata estate yang di fasilitasi				
a. Produksi Bawang Merah	309 Ton (153,94 %)	197,75 Ton (98,52 %)	266 Ton* (132,52 %)	134,51
b. Produksi Kentang	83 Ton (70,84 %)	115,99 Ton (99 %)	57 Ton* (48,64 %)	49,14
c. Produksi Wortel	69 Ton (5,91 %)	1.155,82 Ton (99 %)	318 Ton* (27,23 %)	27,51
d. Produksi Semangka	1.016 Ton (929,38 %)	108,22 Ton (99 %)	498,9 Ton* (456,36 %)	958.13
e. Produksi Mangga	206 Ton (23,55 %)	865,81 Ton (99 %)	163 Ton* (18,63 %)	18,83
6. Pertumbuhan Produksi Perkebunan di Kawasan Pariwisata Estate Yang di Fasilitasi				
a. Produksi Kelapa	23 Ton (5,36 %)	416,42 Ton (97 %)	398,56 Ton* (92,83 %)	95,71
b. Produksi Kopi	80,31 % (390,2 ton)	471,30 Ton (97 %)	398 Ton* (81,91 %)	84,45
7. Persentase penggunaan benih bersertifikat		100 %	100%	100.00
Penyuluhan Pertanian	Cakupan Peningkatan Kompetensi Kelompok Tani menurut Kelas			
a. Kelas Pemula	197 kelp (197 %)	600 Kelp (60 %)	1.448 Kelp (144,8 %)	241,33
b. Kelas Lanjut	1.828 kelp (457 %)	200 Kelp (50 %)	486 Kelp (121,5 %)	243
c. Kelas Madya	108 kelp (270 %)	20 Kelp (50 %)	7 Kelp (17,5 %)	35
d. Kelas Utama	0	1 Kelp (66,67 %)	6 Kelp (200 %)	600

	9. Cakupan Peningkatan Kompetensi Pelaku Utama	45 org (8,65 %)	420 orang (80,77 %)	29.100 orang (5.596,15 %)	6.928,57			
Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	10. Prosentase Peningkatan Konsumsi Pangan Perkapita Sesuai Angka Kecukupan Gizi di Kantong Kemiskinan dan Stunting		2,79 %	2,42 %	86,74			
	11. Prosentase Peningkatan Konsumsi Pangan Pokok Non Beras di Kantong Kemiskinan dan Stunting	15,3	9,30 %	8,33 %	89,57			
	12. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)		69 poin	75,30 poin	109,13			
	14. Persentase Peningkatan Produsen pangan segar terjamin keamanan pangan (%)	32	75 %	56 %	74,67			
Penanganan Kerawanan Pangan	13. Persentase Penurunan Jumlah Desa Rawan Pangan (%)	32,48	25,07 %	(-) 14,28%	(-) 123,09			
Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	13. Prosentase areal serangan OPT yang dikendalikan (%)	56 %	75 %	56%	74,67			

*)Angka Sangat Sementara

3.1.1 Capaian kinerja keluaran masing-masing kegiatan pada setiap urusan pemerintahan sesuai dengan target dalam dokumen anggaran dan masalah yang dihadapi serta solusi pemecahannya

No	Kebijakan	Uraian Prog/ Keg	Target	Realisasi	Permasalahan	Upaya mengatasi permasalahan
		Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Input : Rp. 1.293.652.300,-	Input : Rp. 1.651.967.213,- (78,05%)		
			Output : 1. Jumlah Pekarangan Pangan Lestari yang dikembangkan 330 KK	Output : 1. Jumlah Pekarangan Pangan Lestari yang dikembangkan 330 KK		
			Outcome: Terpenuhinya konsumsi sayur dan buah pada KK penerima Manfaat sebanyak 30 kk	Outcome: Terpenuhinya konsumsi sayur dan buah pada KK penerima Manfaat sebanyak 30 kk		
		Program Penyuluhan Pertanian	Input : Rp. 2.116.651.000,-	Input : Rp. 1.261.707.900,- (97,53%)		
			Output : 1. Terlaksananya Penyuluhan di daerah sentra irigasi mendukung kegiatan READ-SI dengan target peserta 40 orang 2. Terlaksananya Penyuluhan Peningkatan Kapasitas mendukung kegiatan IPPDMIP dengan target peserta 80 Orang	Output : 1. Terlaksananya Penyuluhan di daerah sentra irigasi mendukung kegiatan READ-SI dengan target peserta 40 orang 2. Terlaksananya Penyuluhan Peningkatan Kapasitas mendukung kegiatan IPPDMIP dengan target peserta 80 Orang		
			Outcome: Meningkatnya kompetensi kelompok tani 50%	Outcome: Meningkatnya kompetensi kelompok tani 50%		
		Program Penunjang Urusan Pemerintah Daerah Provinsi	Input : Rp. 36.701.694.149,-	Input : Rp. 32.174.709.924,- (87,37%)		
			Output : Terlaksananya kegiatan urusan pemerintah daerah di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT selama Tahun Anggaran 2022.	Output : Terlaksananya kegiatan urusan pemerintah daerah di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi NTT selama Tahun Anggaran 2022.		

No	Kebijakan	Uraian Prog/ Keg	Target	Realisasi	Permasalahan	Upaya mengatasi permasalahan
			Outcome: Tersedianya Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah selama 1 tahun	Outcome: Tersedianya Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah selama 1 tahun		
		Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Input : Rp. 17.358.941.660,-	Input : Rp. 15.872.237.110- (91,44%)		
			Output : 1. Terlaksananya Pengembangan Jagung Pola Integrasi/TJPS seluas 3.500 Ha 2. Terlaksananya Pengembangan Tembakau seluas 200 Ha 3. Terlaksananya pengembangan Jeruk Keprok Soe di Daerah Destinasi Wisata seluas 10 Ha 4. Terlaksananya pengembangan kelor sebanyak 400.000 anakan	Output : 1. Terlaksananya Pengembangan Jagung Pola Integrasi/TJPS seluas 101.355,9 Ha 2. Terlaksananya Pengembangan Tembakau seluas 200 Ha 3. Terlaksananya pengembangan Jeruk Keprok Soe di Daerah Destinasi Wisata seluas 10 Ha 4. Terlaksananya pengembangan kelor sebanyak 353.463 anakan		
			Outcome: Tersedianya Produksi Jagung pipilan kering 1.050.000 Kg	Outcome: Tersedianya Produksi Jagung pipilan kering 709.496.900 Kg		
		Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Input : Rp. 3.964.540.240,-	Input : Rp. 3.856.073.468,- (97,28%)		
			Output : 1. Terlaksananya Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian 2. Terlaksananya Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih Tanaman Hortikultura DI 22 Kab/Kota 3. Tersedianya benih jeruk sebanyak 50.000 anakan 4. Tersedianya Benih bibit/benih padi 25 ha. 5. Tersedianya Benih bibit/benih 30 ha	Output : 1. Terlaksananya Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian 2. Terlaksananya Pengawasan Mutu dan Sertifikasi Benih Tanaman Hortikultura DI 22 Kab/Kota 3. Tersedianya benih jeruk sebanyak 50.000 anakan 4. Tersedianya Benih bibit/benih padi 25 ha. 5. Tersedianya Benih bibit/benih 30 ha		

No	Kebijakan	Uraian Prog/ Keg	Target	Realisasi	Permasalahan	Upaya mengatasi permasalahan
			Outcome: Tersedianya Laporan Pengawasan Pupuk Pestisida dan Alsintan	Outcome: Tersedianya Laporan Pengawasan Pupuk Pestisida dan Alsintan		
		Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Input : Rp. 242.572.500,-	Input : Rp. 220.667.085,- (90,97%)		
			Output : 1. Terlaksananya Gerakan Pengendalian OPT di 20 Kabupaten	Output : 1. Terlaksananya Gerakan Pengendalian OPT di 20 Kabupaten		
			Outcome: Tersedianya Data Pengendalian OPT di 22 kab/kota	Outcome: Tersedianya Data Pengendalian OPT di 22 kab/kota		